Balai POM di Kendari



LAPORAN KINERJA INTERIM

Triwulan II 2025

disusun oleh:

Tim LAKIP BPOM di Kendari

kendari.pom.go.id

TIM PENYUSUN

LAPORAN KINERJA INTERIM
TRIWULAN II TAHUN 2025
BALAI POM DI KENDARI

Pembina

Kepala Balai POM di Kendari

Ketua

Nurhadia, S.Si

Sekretaris

Apriyani Cahyaning, S.Ak

Anggota

Dra. Fausiah Idrus, Apt.
Dra. Hasnah Nur, Apt. MPH
Dra. Mirnawati Purba, Apt.
Wahyuddin Muis, S.Si, Apt., M.Sc.
Abdul Hamid, S.Si, Apt.
Sienny, S.Si, Apt.
Jalidun, S.Si, Apt., MPPM
Asmin Alwi, S.Si., Apt.
Ratna Palupi Fajarini, S.Farm., Apt
Dewi Amni Idrus, S.Si, Apt
Enny Undari Umbasniajati, SH
Suharni, S.Si., Apt
Rizky Afdaliah, S.Farm, Apt.
Anni Andriayani, S.Sos
Syaiful Bachri, S.Farm
Yens Roberto Stefanus Welley, S.T
Galen Rahardian, S.Si
Moh. Yamin Anggriyaman, S.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Interim Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari (BPOM di Kendari) mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara singkat dan lengkap tentang capaian kinerja triwulanan yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2025.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik setiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM RI dalam rangka mencapai misi, melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator yang mengacu pada Renstra BPOM di Kendari Tahun 2025-2029, Pengukuran Capaian Kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan II, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Tahun 2025, serta evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan II diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari pada triwulan selanjutnya.

Kendari, 19 Juli 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari



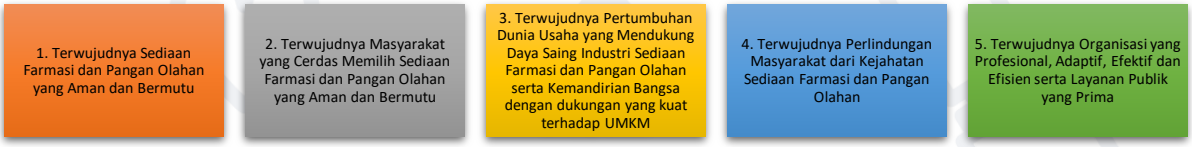
Riyanto, S.Farm, Apt., M.Sc

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

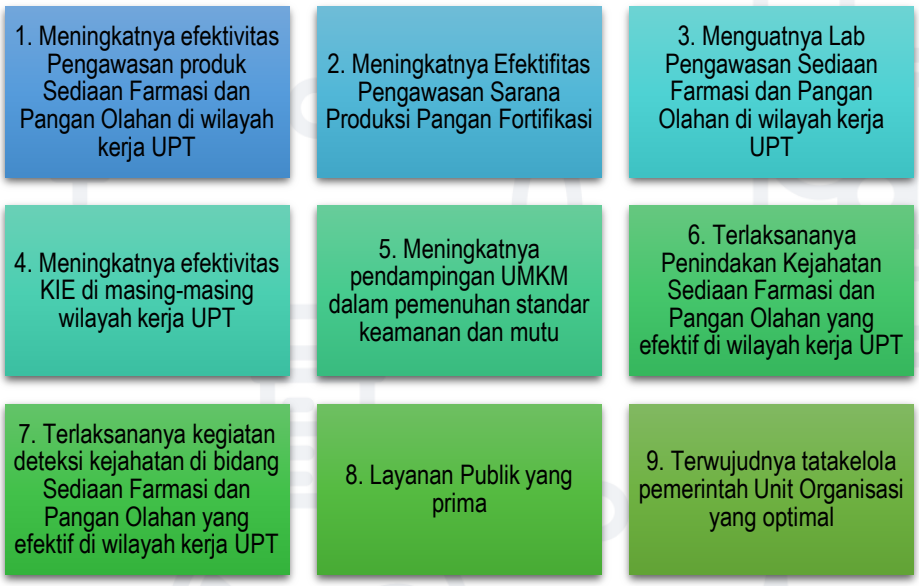
IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Triwulan II merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai POM di Kendari kepada publik sebagai pemberi mandat mengenai keberhasilan Balai POM di Kendari dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang menjadi kewenangannya selama periode Triwulan II Tahun 2025.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai selama periode 2025-2029 adalah:



Tujuan yang telah ditetapkan menjadi arahan bagi Balai POM di Kendari dalam merumuskan sasaran kegiatan, kebijakan, program dan kegiatan. Sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2025 dan Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2025, telah ditetapkan sebanyak 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan dengan 25 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang harus dicapai oleh Balai POM di Kendari.



Capaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan II Tahun 2025 menunjukkan, dari 9 sasaran kegiatan terdapat 6 sasaran kegiatan dengan predikat

"**Sangat Baik"**; satu sasaran kegiatan dengan predikat "**Baik";** dan 2 sasaran kegiatan belum dapat dinilai. Hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

- Capaian pada sasaran kegiatan pertama "Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" sebesar 106,80% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan kedua "Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi" sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan ketiga "Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" sebesar 109,31% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan keempat "Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT" sebesar 107,18% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan kelima "Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu" dengan 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan keenam "Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian indikator pada sasaran kegatan ketujuh "Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" sebesar 100% dengan kriteria **Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan kedelapan "Layanan Publik yang prima" **Belum Dapat Dinilai**;
- Capaian pada sasaran kegiatan kesembilan "Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal" **Belum Dapat Dinilai.**

Balai POM di Kendari didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 (Pagu awal) sebesar Rp.23.993.072.000,00. Terdapat kebijakan efisiensi pada Februari 2025 sehingga Pagu diblokir menjadi sebesar Rp.15.077.438.000,00. Pada Triwulan II Tahun 2025 BPOM di Kendari melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan. Delapan RO menunjukkan

penggunaan sumberdaya yang efisien; 12 RO menunjukkan penggunaan sumerdaya tidak efisien; dan 3 RO belum dapat diukur tingkat efisiensinya. Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 0-115,33% dengan input anggaran sebesar 0-96,11%; yang menunjukkan bahwa BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada Triwulan II.

Nilai Predikat Organisasi Balai POM di Kendari pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 107,18% dengan predikat **"Istimewa".** Balai POM di Kendari telah mencapai kinerja 7 sasaran kegiatan dengan predikat Sangat Baik (≥100%); dan 2 sasaran belum dapat diukur. Namun demikian, masih terdapat satu indikator kegiatan yaitu pada indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan predikat kurang. Hal ini dikarenakan sampai dengan Triwulan II belum dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi. Kegiatan dijadwalkan dilaksanakan pada Triwulan III, sehingga pada periode mendatang diharapkan telah terdapat realisasi untuk indikator tersebut.

HIGHLIGHT

Pada Triwulan II Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari telah melaksanakan beberapa kegiatan dan memperoleh prestasi diantaranya:



BPOM di Kendari memperoleh Penghargaan Penggunaan KKP Terbaik 3 wil KPPN Kendari pada Triwulan I TA 2025



BPOM di Kendari telah melaksanakan KIE Farmakovigilans kepada petugas peyanan kesehatan



BPOM di Kendari telah melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat (KIE Tomas) di Kab. Bombana dan Kab. Kolaka

Daftar Isi

TIM PENYUSUN ..... **I**
KATA PENGANTAR ..... **X**
IKHTISAR EKSEKUTIF ..... **XII**
HIGHLIGHT ..... **XV**
DAFTAR ISI ..... **XVI**
DAFTAR GAMBAR ..... **XVII**
DAFTAR TABEL ..... **XVIII**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 3
1.3 STRUKTUR ORGANISASI 5
1.4 ISU STRATEGIS 8
BAB II **18**
PERENCANAAN KINERJA **18**
2.1 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2025-2029 18
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025 21
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2025 22
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2025 24
2.5 METODE PENGUKURAN 26
BAB III **29**
AKUNTABILITAS KINERJA **29**
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI TRIWULAN II 29
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI 124
3.3 REALISASI ANGGARAN TRIWULAN II 128
BAB IV **140**
PENUTUP **140**
4.1 KESIMPULAN 140
4.2 SARAN 142
LAMPIRAN **143**

Daftar Gambar

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari 6
Gambar 2 Penduduk Sulawesi Tenggara 13
Gambar 3 Luas Wilayah Sulawesi Tenggara 14
Gambar 4 Visi dan Misi Badan POM RI 2025-2029 18
Gambar 5 Sasaran Kegiatan Balai POM di Kendari 2025-2029 20
Gambar 6 Kriteria Nilai Indikator Kinerja 27
Gambar 7 Kriteria Predikat Kinerja Organisasi 28
Gambar 8 Penetapan capaian kinerja dibandingkan dengan target tahunan 28
Gambar 9 Hasil Pengukuran Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2025 pada Aplikasi e-performance 29
Gambar 10 Sasaran Kegiatan 1 33
Gambar 11 Sasaran Kegiatan 2 69
Gambar 12 Sasaran Kegiatan 3 72
Gambar 13 Sasaran Kegiatan 4 77
Gambar 14 Sasaran Kegiatan 5 90
Gambar 15 Sasaran Kegiatan 6 97
Gambar 16 Sasaran Kegiatan 7 100
Gambar 17 Sasaran Kegiatan 8 104
Gambar 18 Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari 2020-2024 106
Gambar 19 Sasaran Kegiatan 9 107
Gambar 20 Nilai Pembangunan ZI BPOM di Kendari 2020-2024 110
Gambar 21 Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari Tahun 2020-2024 119
Gambar 22 Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari Tahun 2021-2024 123
Gambar 23 Revisi DIPA dan POK sd Triwulan II 128
Gambar 24 Realisasi Anggaran Triwulan II 128

Daftar Tabel

Tabel 1 Pegawai BPOM di Kendari per 30 Juni 2025 9
Tabel 2 Luas Gedung Balai POM di Kendari 12
Tabel 3 Tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2025 21
Tabel 4 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 22
Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 BPOM di Kendari 24
Tabel 6 Hasil Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan II Tahun 2025 30
Tabel 7 Hasil Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Triwulan II Tahun 2025 31
Tabel 8 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II 34
Tabel 9 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 36
Tabel 10 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2025 36
Tabel 11 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan II 38
Tabel 12 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 39
Tabel 13 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2025 39
Tabel 14 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II 40
Tabel 15 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 41
Tabel 16 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2025 42
Tabel 17 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II 44
Tabel 18 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 45
Tabel 19 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II dengan Target Tahun 2025 45
Tabel 20 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II 47
Tabel 21 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 48
Tabel 22 Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2025 48
Tabel 23 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II 50
Tabel 24 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 50
Tabel 25 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II dengan Target Tahun 2025 51
Tabel 26 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II 52
Tabel 27 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanTriwulan II dengan Triwulan sebelumnya 54
Tabel 28 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2025 . 54
Tabel 29 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II 56
Tabel 30 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 57

Tabel 31 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2025 . 57
Tabel 32 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II 59
Tabel 33 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 61
Tabel 34 Perbandingan Realisasi Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2025 62
Tabel 35 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II 63
Tabel 36 Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 64
Tabel 37 Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2025 . 64
Tabel 38 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II 66
Tabel 39 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 68
Tabel 40 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2025 68
Tabel 41 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II 70
Tabel 42 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 71
Tabel 43 Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanTriwulan II dengan Target Tahun 2025 71
Tabel 44 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II 74
Tabel 45 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya ... 75
Tabel 46 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II dengan Target Tahun 2025 75
Tabel 47 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II 78
Tabel 48 Kriteria Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan 79
Tabel 49 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 79
Tabel 50 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan I dengan Target Tahun 2025 80
Tabel 51 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II 82
Tabel 52 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 84
Tabel 53 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II dengan Target Tahun 2025 84
Tabel 54 Jumlah desa pangan aman Triwulan II 86
Tabel 55 Jumlah desa pangan aman Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 86
Tabel 56 Jumlah desa pangan aman Triwulan II dengan Target Tahun 2025 87

Tabel 57 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II 88
Tabel 58 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 89
Tabel 59 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II dengan Target Tahun 2025..... 89
Tabel 60 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II . 93
Tabel 61 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 94
Tabel 62 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II dengan Target Tahun 2025 94
Tabel 63 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II..... 97
Tabel 64 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 98
Tabel 65 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II dengan Target Tahun 2025 99
Tabel 66 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II..... 101
Tabel 67 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 102
Tabel 68 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II dengan Target 2025..... 103
Tabel 69 Indeks Pelayanan Publik Triwulan II 105
Tabel 70 Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik..... 105
Tabel 71 Indeks Pelayanan Publik Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya..... 105
Tabel 72 Indeks Pelayanan Publik Triwulan II dengan Target 2025 106
Tabel 73 Nilai Pembangunan ZI Triwulan II 108
Tabel 74 Nilai Pembangunan ZI Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 109
Tabel 75 Nilai Pembangunan ZI Triwulan II dengan Target 2025 110
Tabel 76 Nilai AKIP Triwulan II 112
Tabel 77 Nilai AKIP Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya..... 114
Tabel 78 Nilai AKIP Triwulan II dengan Target 2025 114
Tabel 79 Tabel Rincian LHE SAKIP BPOM di Kendari Tahun 2022-2024..... 114
Tabel 80 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II..... 118
Tabel 81 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 118
Tabel 82 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II dengan Target 2025..... 119
Tabel 83 Indeks Manajemen RisikoTriwulan II..... 121
Tabel 84 Indeks Manajemen Risiko Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 122
Tabel 85 Indeks Manajemen Risiko Triwulan II dengan Target 2025 122
Tabel 86 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Ii Tahun 2025..... 125
Tabel 87 Matriks Tindak Lanjut terhadap Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2024 127
Tabel 88 Tingkat Efisiensi Kegiatan Triwulan II 130
Tabel 89 Tingkat Efisiensi Sasaran Kegiatan 133
Tabel 90 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan pada Triwulan II..... 133

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar.

Tugas, fungsi, dan kewenangan BPOM diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut BPOM bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BPOM di Kendari menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *premarket, postmarket,* dan penguatan penindakan terhadap pelanggaran dan kejahatan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP dan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83/2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di

Lingkungan BPOM.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan Visi dan Misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Kepala Balai selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Balai Pengawasan Obat dan Makanan di Kendari sebagai sub sistem dari sistem Badan POM RI yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenaan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan terukur, legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, maka diterbitkan Instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sehubungan dengan hal tersebut Balai POM di Kendari diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP Tahun 2024 Balai POM di Kendari dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi, pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Dalam rangka mendukung daya saing nasional serta meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Nomor 22 tahun 2020 dan diperbarui dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; dan diperbarui kembali dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Selanjutnya diperbarui kembali dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan

Makanan. UPT terdiri atas:

- Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM
- Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM
- Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

1.2.1. PROFIL BALAI POM KENDARI

Balai POM di Kendari yang beralamat di Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari, merupakan salah satu UPT Badan POM RI yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai POM di Kendari berkoordinasi dengan Balai POM di Kota Baubau dalam hal pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.2.2. KEDUDUKAN

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Balai.

1.2.3. TUGAS

Berdasarkan pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020, Balai POM di Kendari sebagai UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

1.2.4. FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Kendari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran bidang pengawasan

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
5. Pelaksanaan sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
7. Pelaksanaan pengujian rutin Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
8. Pelaksanaan pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, Intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui siber, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
11. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
12. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
13. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

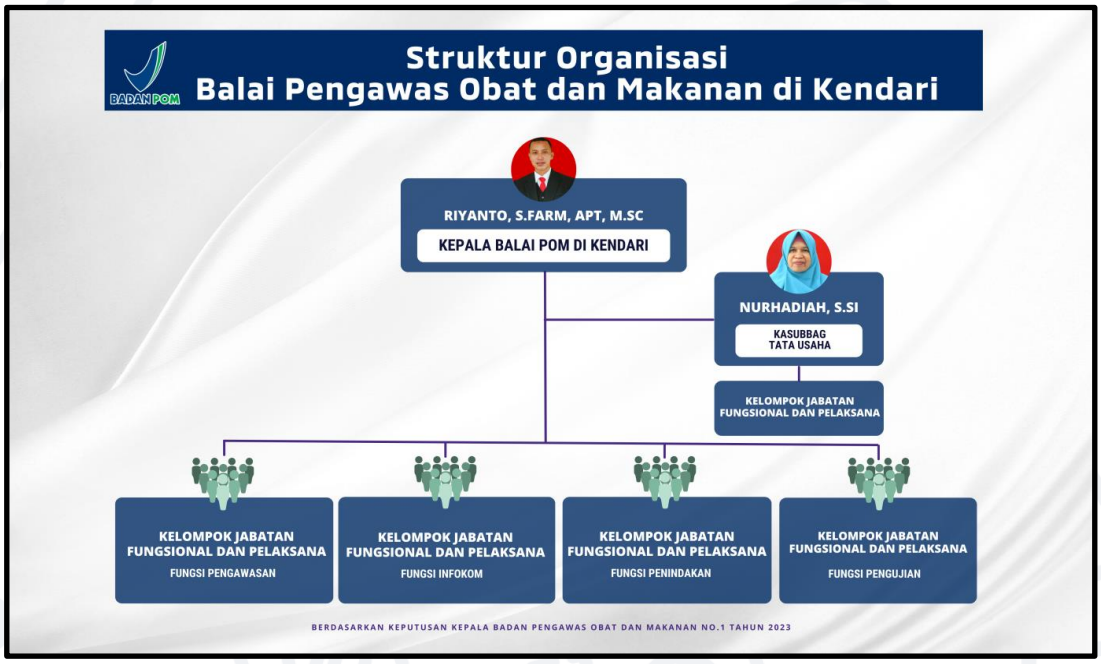
1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PAN RB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkrit Penyederhanaan Birokrasi dan adanya Surat Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang diperbarui dengan Surat

Keputusan kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Susunan Organisasi Balai POM di Kendari:

1. Kepala
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

1) Fungsi Pengujian

Tugas pokoknya adalah melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Adapun tugas nya adalah;

1. Penyusunan rencana dan program dan anggaran di substansi pengujian kimia Obat dan Makanan
2. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
3. Pelaksanaan Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing.
4. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di substansi Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan.

2) Fungsi Pemeriksaan

Fungsi Pemeriksaan yang terdiri dari bagian Pemeriksaan dan bagian

Sertifikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi, sarana distribusi Obat dan Makanan, sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Tugas Fungsi Pemeriksaan adalah;

1. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi, sarana distribusi Obat dan Makanan, sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (Sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.

3) Fungsi Informasi dan Komunikasi

Kelompok Fungsi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi edukasi dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan;

a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan.
b. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
c. Pelaksanaan kerjasama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
d. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4) Fungsi Penindakan

Fungsi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan

perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Fungsi Penindakan melaksanakan;

a. Penyusunan rencana program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.
b. Pelaksanaan cegah tangkal, inteligen, dan penyidikan terhadap pelanggaran, ketentuan peraturan perundang undangan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
c. Pelaksanaan pemantauan, peredaran Obat dan Makanan

5) Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, pengelolaan SDM, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan. Sub Bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi sebagai;

a. Penyusunan Rencana, program dan anggaran.
b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara
c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu.
e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian
f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi
g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan
h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

1.4 ISU STRATEGIS

Tugas utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis karena produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat. Dalam penyelenggaraan

pengawasan tersebut Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Balai POM di Kendari sebagai institusi yang bertanggungjawab terhadap keamanan dan mutu produk Farmasi dan Pangan Olahan di Sulawesi Tenggara menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengemban perannya untuk melindungi kesehatan masyarakat. Melalui identifikasi potensi yang dapat dimaksimalkan untuk digali dan permasalahan yang harus diatasi, Balai POM di Kendari dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan pelayanan publik dan terselenggaranya pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dan bermanfaat bagi Masyarakat.

Faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut antara lain:

1. Aspek Internal

a) Sumber Daya Manusia.

Jumlah sumber daya manusia Balai POM di Kendari per 31 Maret 2025 sebanyak 97 orang, terdiri atas 77 PNS, 2 PPNPN, dan 18 outsourcing. Berikut sebaran jumlah pegawai Balai POM di Kendari berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 1 Pegawai BPOM di Kendari per 30 Juni 2025

No	Bidang/Bagian	S2	Apoteker /Profesi	S1	Non Sarjana	Total
1	Kepala Balai	1	-	-	-	**1**
2	Sub BagianTata Usaha	0	0	9	9	**18**
3	Fungsi Pemeriksaan	1	8	4	4	**16**
4	Fungsi Penindakan	1	2	3	0	**6**
5	Fungsi Infokom	1	4	4	0	**8**
6	Fungsi Pengujian	1	10	21	1	**33**
7	Outsorcing	0	1	1	16	**18**
TOTAL		**5**	**25**	**42**	**30**	**100**

Dari jumlah SDM diatas BPOM di Kendari masih membutuhkan pegawai berdasarkan hasil ABK dalam menunjang pengawasan obat dan

makanan. Dalam era globalisasi industri 5.0 diperlukan kompetensi SDM Balai POM di Kendari yang menguasai teknologi informasi untuk mendukung pengawasan obat dan makanan serta pelayanan publik secara online.

b) Regulasi dan Standar di Bidang Obat dan Makanan

Pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara telah didukung dengan regulasi yang kuat agar berjalan secara efektif dan optimal. Dukungan regulasi tersebut dapat dalam bentuk Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, dan Peraturan BPOM, diantaranya meliputi:

- ✓ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- ✓ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan Olahan dan turunannya;
- ✓ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko yaitu pengaturan mengenai standar kegiatan usaha dan produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko subsektor obat dan makanan.

c) Upaya Penegakan Hukum dan Penindakan atas Pelanggaaran Obat dan Makanan

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan. Komitmen tinggi Balai POM di Kendari untuk melakukan penegakan hukum dan penindakan terhadap pelanggaran obat dan makanan, ditunjang oleh beberapa kekuatan

internal diantaranya:

- SDM dengan latar belakang multi disiplin dan komitmen BPOM di Kendari dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan SDM terkait Pencegahan, Penindakan, dan Penegakan Hukum secara berkesinambungan;
- Jejaring kuat BPOM di Kendari dengan unsur *Criminal Justice System* dari tingkat pusat hingga daerah;
- Tersedia pedoman dalam pelaksanaan pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Tersedianya landasan hukum untuk melakukan Penindakan terhadap pelanggaran kejahatan bidang Obat dan Makanan; dan
- Adanya kewenangan PPNS yang luas dan berlaku secara nasional

d) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

BPOM memiliki jaringan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang tersebar di seluruh Indonesia, terdiri dari 76 Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM serta satu laboratorium utama di Kantor Pusat BPOM yang berfungsi sebagai Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Sistem regionalisasi laboratorium memungkinkan BPOM untuk melakukan pengawasan menyeluruh terhadap berbagai aspek produk obat dan makanan, mulai dari analisis mikrobiologis hingga pengujian kimia dan toksikologi. Kemampuan ini memastikan bahwa BPOM tidak hanya responsif terhadap isu keamanan yang muncul tetapi juga proaktif dalam mengidentifikasi potensi masalah sebelum mereka berdampak pada kesehatan masyarakat. Balai POM di Kendari mendukung upaya regionalisasi laboratorium terpadu dengan memperkuat jaringan pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Region V.

e) Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, BPOM di Kendari melaksanakan agenda reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010 s.d 2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Balai POM di Kendari merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Wujud komitmen BPOM di Kendari dalam pelaksanaan RB adalah

pencanangan Zona Integriats menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan melayani (WBBM) sejak Tahun 2019; dan perolehan predikat WBK dari Kemenpan RB pada Tahun 2023.

Bentuk komitmen dalam pelaksanaan RB dilakukan BPOM di Kendari melalui peningkatan pelayanan publik yang prima kepada Masyarakat. Berbagai inovasi dikembangkan BPOM di Kendari untuk menangkap harapan dan ekspektasi Masyarakat terhadap kebutuhan pelayanan bidang Obat dan Makanan. Selain itu, pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan public Balai POM di Kendari berdasarkan pada Perka Badan POM Nomor 15 tahun 2022 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai POM di Kendari memliliki Gedung berupa:

Tabel 2 Luas Gedung Balai POM di Kendari

NO	Bangunan	Luas Tanah
1	Kantor Lama	1.315 m²
2	Kantor Baru	17.200 m²

f) Kemudahan Perizinan/Registrasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Peningkatan permintaan layanan perizinan di bidang Obat dan Makanan dari waktu ke waktu, telah membuat BPOM di Kendari melakukan berbagai inovasi untuk memperbaiki kualitas dan kecepatan layanan. Pendampingan yang intensif telah dilakukan BPOM di Kendari kepada pelaku usaha untuk mendukung penerbitan izin secara cepat dengan tetap memenuhi standar. Hal ini juga merupakan bentuk komitmen BPOM di Kendari dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan peningkatan perekonomian.

g) Keunggulan Balai POM di Kendari

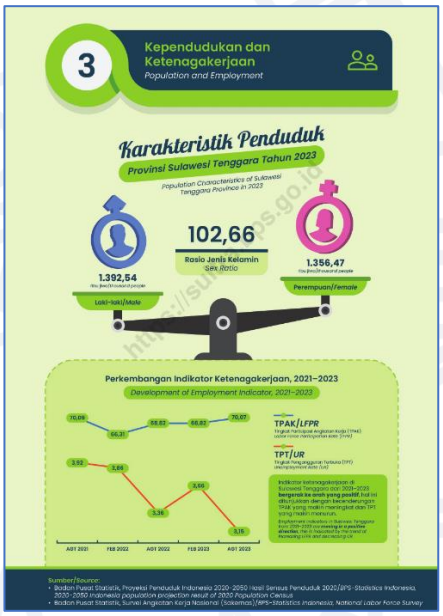
- Sulawesi Tenggara merupakan wilayah penghasil kacang mete. Petugas BPOM di Kendari telah melakukan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB sebagai syarat registrasi MD melalui inovasi Sipintar Plus;
- Pada Tahun 2024 BPOM di Kendari memperoleh Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kemenpan RB;

- Pada Tahun 2024 BPOM di Kendari meraih penghargaan Penggunaan KKP Terbaik I Semester II Tahun 2024 dari Kanwil KPPN Kendari;
- Pada Tahun 2024 BPOM di Kendari meraih penghargaan Implementasi Nominal Transaksi KKP Terbaik I Semester I Tahun 2024 dari Kanwil DJPb Prov Sultra;
- Pada Tahun 2024 Balai POM di Kendari meraih penghargaan Implementasi Penggunaan KKP Terbaik I Semester I Tahun 2024 dari Kanwil KPPN Kendari;

2. Aspek Eksternal

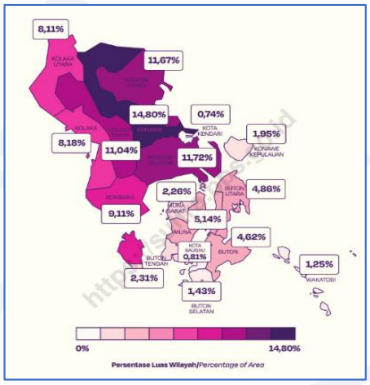
a. Kondisi Geografis dan Demografi Sulawesi Tenggara

Sulawesi Tenggara (Sultra) merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tenggara pulau Sulawesi dengan Kota Kendari sebagai ibukota provinsi. Sulawesi Tenggara memiliki jumlah wilayah pemerintahan sebanyak 2 Kota dan 15 Kabupaten dengan total 222 kecamatan dan 2.309 desa. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2023, kondisi demografi Provinsi Sulawesi Tenggara diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2.749.010 jiwa yang terdiri dari 1.392.540 jiwa laki-laki dan 1.356.470 jiwa perempuan (BPS, 2024).



Gambar 2 Penduduk Sulawesi Tenggara

b. Pola Transportasi Sulawesi Tenggara.



Gambar 3 Luas Wilayah Sulawesi Tenggara

Sulawesi Tenggara terletak di jazirah Tenggara Pulau Sulawesi dengan luas wilayah daratan mencapai 36.159,71 km^2. Topografi Sulawesi Tenggara terdiri dari daratan berbukit dan bergunung dan memiliki beberapa pulau. Jarak terjauh dari Ibukota (Kota Kendari) adalah Kabupaten Kolaka Utara dengan jarak 188 km. Pola Transptasi tersebut yaiu:

- Transportasi udara, yaitu fasilitas bandara dan rute jalur pesawat dari Kota Kendari ke Kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau, dengan waktu tempuh 30–45 menit
- Transportasi laut yaitu menggunakan kapal cepat (jetfoil), Kapal Kayu, Kapal Feri, dan Kapal Penumpang ke kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat, dan Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Konawe Kepulauan, dengan waktu tempuh tercepat 4 jam dan terlama 12 jam.
- Transportasi darat yaitu ke Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara, kabupaten Bombana dan Kota Kendari menggunakan kendaraan dinas ataupun kendaraan umum, dengan waktu tempuh tercepat 1 jam dan terlama 10 jam.

c. Peningkatan Pertumbuhan Pasar Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Pertumbuhan pelaku usaha sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berkembang pesat merupakan peluang bagi Balai POM di Kendari untuk melakukan intensifikasi pengawasannya. Balai POM dI Kendari berada pada posisi strategis untuk memastikan bahwa semua produk yang beredar di Sulawesi Tenggara memenuhi standar keamanan dan kualitas yang telah ditetapkan. Balai POM di Kendari hadir bagi konsumen dengan memberikan jaminan akses ke produk yang aman dan berkualitas; dengan adanya berbagai inovasi pendampingan UMKM. BPOM di Kendari memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap standar

keamanan dan kemudahan perizinan; sehingga membantu produk Sulawesi Tenggara memenangkan kepercayaan konsumen dan memperoleh akses pasar yang lebih luas. Pada akhirnya, upaya ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian Sulawesi Tenggara yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam rangka pengawasan bidang Obat dan Makanan, Balai POM di Kendari sejumlah melaksanakan target pengawasan pada tahun 2025 sebanyak 32 sarana produksi terdiri dari 28 sarana produksi Obat dan Makanan; dan 4 sarana produksi Pangan Fortifikasi. Sedangkan sarana distribusi dan pelayanan Obat dan Makanan yang menjadi target pengawasan BPOM di Kendari sebanyak 545 sarana distribusi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan SDM dan jangkauan jarak tempuh, namun tetap dijadikan target Pengawasan selanjutnya.

PERMASALAHAN

1) **Kondisi Sosial Kultural masyarakat yang beragam di wilayah Sulawesi Tenggara**

Demografi, epidomologi dan kondisi sosio-kultural mempengaruhi jenis dan perilaku konsumsi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Hal ini menjadi tantangan Balai POM di Kendari dalam menjawab dinamika kebutuhan yang kompleks. Perilaku konsumsi sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak sesuai ketentuan dibawah kesadaran penuh, menjadi ancaman dalam pemberian edukasi terhadap Penggunaan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu dan berkualitas. Tantangan ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dan terkini tentang tren kesehatan dan demografi untuk memastikan bahwa regulasi dan pengawasan BPOM tetap relevan dan efektif dalam melindungi kesehatan publik di tengah dinamika yang terus berubah.

2) **Adaptasi Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi**

Adaptasi terhadap perkembangan teknologi baru meningkatkan kapasitas BPOM untuk beroperasi sebagai lembaga pengawasan yang dinamis dan adaptif. Adopsi inovasi teknologi ini mencerminkan komitmen BPOM untuk menjaga keamanan publik dan menegakkan regulasi di industri yang terus berubah dengan cepat. Peluang BPOM dalam digitalisasi proses bisnis

merupakan langkah maju menuju peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional.

Balai POM di Kendari menangkap peluang ini melalui digitalisasi dan kemudahan dalam pemberian pelayanan publik. Berbagai inovasi pelayanan publik basis digital dikembangkan untuk memenuhi harapan masyarakat Sulawesi Tenggara. Peningkatan kompetensi pegawai BPOM di Kendari terkait teknologi informasi dan digitalisasi terus dilakukan melalui pembelajaran e-learning maupun onsite. Kemampuan dalam pemanfaatan teknologi AI diharapkan dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan yang dibutuhkan dalam pengawsan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Sehingga secara signifikan menyederhanakan proses analisis data, mengurangi beban kerja manual, dan meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan.

3) **Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan Obat dan Makanan**

Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan nasional obat dan makanan yang disusun oleh BPOM menjadi kunci utama dalam menentukan kesuksesan implementasi kebijakan tersebut. Di Propinsi Sulawesi Tenggara penerimaan terhadap kebijakan Obat dan Makanan menjadi tantangan yang perlu dikelola dengan baik oleh Balai POM di Kendari. Perubahan regulasi dalam kemudahan perizinan membuka celah bagi pelaku usaha untuk tidak memenuhi komitmen pemenuhan standarnya, sehingga akan menyulitkan dalam pengawasan produk postmarket. Disisi lain perubahan regulasi justru memunculkan oknum percaloan oleh masyarakat dalam pengurusan penerbitan izin edar. Balai POM di Kendari harus dapat menjawab tantangan ini dan menganalisis agar tidak menjadi ancaman serius bagi organisasi.

4) **E-commerce dan kejahatan siber di bidang Obat dan Makanan**

Perkembangan teknologi secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. *E-commerce* menjadi pintu kemudahan akses Masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap produk sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini menjadi tantangan

Balai POM di Kendari dalam mengimplementasikan pengawasan dan penegakan hukum yang efektif. Balai POM di Kendari harus mampu menegaskan kebutuhan akan pendekatan yang dinamis dan inovatif dalam menghadapi ancaman kejahatan siber obat dan makanan di era digital.

Selain ancaman dari perdagangan illegal melalui e-commerce, Perkembangan teknologi memberikan ancaman Balai POM di Kendari terhadapa penyebaran berita hoax tentang produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Kemudahan akses terhadap internet dan informasi, memungkinkan berkembangnya informasi-informasi yang profokatif dan tidak benar terkait pengawasan Obat dan Makanan baik di lingkup Sulawesi Tenggara maupun secara nasional.

5) Kolaborasi dan Koordiansi dengan Stakeholder

Tantangan dalam sinkronisasi kebijakan menjadi semakin kompleks dengan adanya kebutuhan untuk memastikan konsistensi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang tidak kontradiktif dengan kebijakan sektoral lainnya. Balai POM di Kendari menyadari dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak dapat menjadi single player. Untuk itu, Balai POM di Kendari membangun kerjasama dengan Instansi terkait di daerah (OPD). Kerjasama ini sangat penting dalam mendukung tugas dan fungsi Balai POM di Kendari maupun pemangku kepentingan. Beberapa jejaring yang kerja sudah dimiliki Balai POM di Kendari yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional /Daerah, Jaringan Laboratorium Pengujian (JLP), Satgas Pangan Sulawesi Tenggara, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal di daerah, Criminal Justice System (CJS).

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2025-2029

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Dalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu.

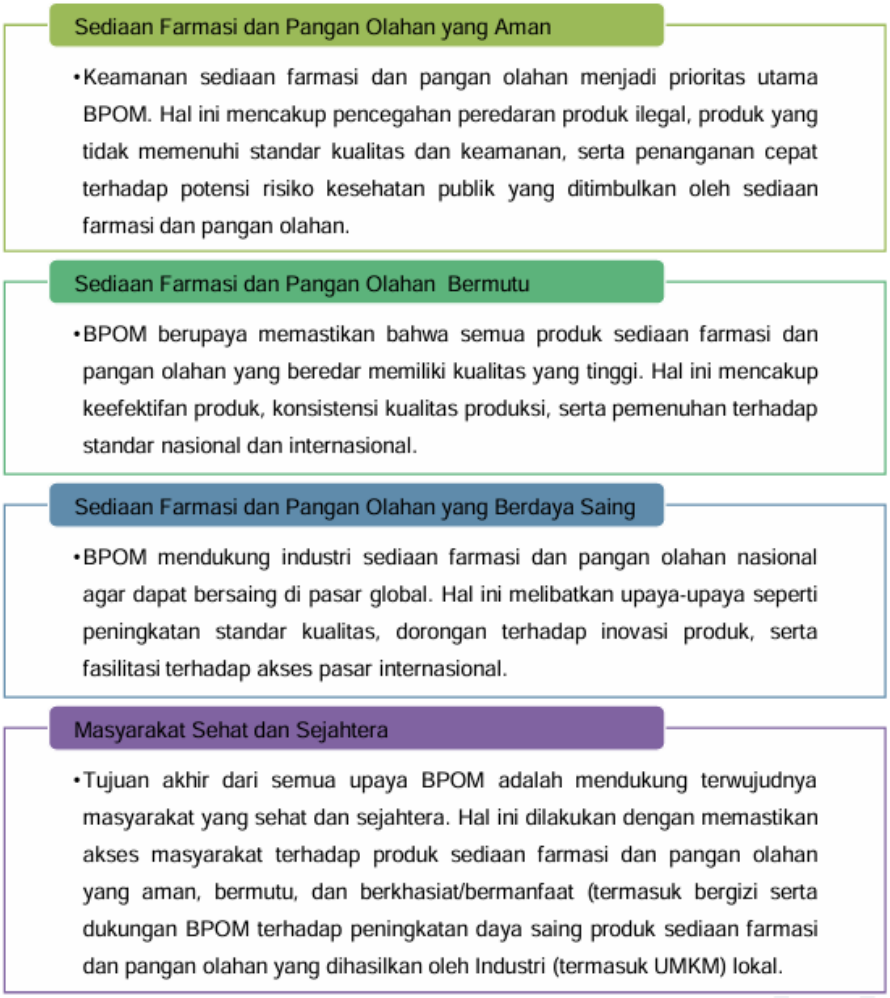
Perencanaan Kinerja Balai POM di Kendari terdapat dalam dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2025-2029 Balai POM di Kendari yang ditetapkan dalam SK Nomor HK.02.02.6B.04.25.27 tanggal 25 April 2025. Rencana Strategis tersebut memuat Visi, Misi, Tujuan Strategis dan Arah kebijakan Balai POM di Kendari selama 2025-2029.



Gambar 4 Visi dan Misi Badan POM RI 2025-2029

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel

serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategi BPOM yang tertuang dalam Visi BPOM adalah:



Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan serta pembinaan kepada industri dan UMKM dalam rangka peningkatan daya saing.

1) Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, maka dirumuskan tujuan strategis pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang akan dicapai Balai POM di Kendari dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

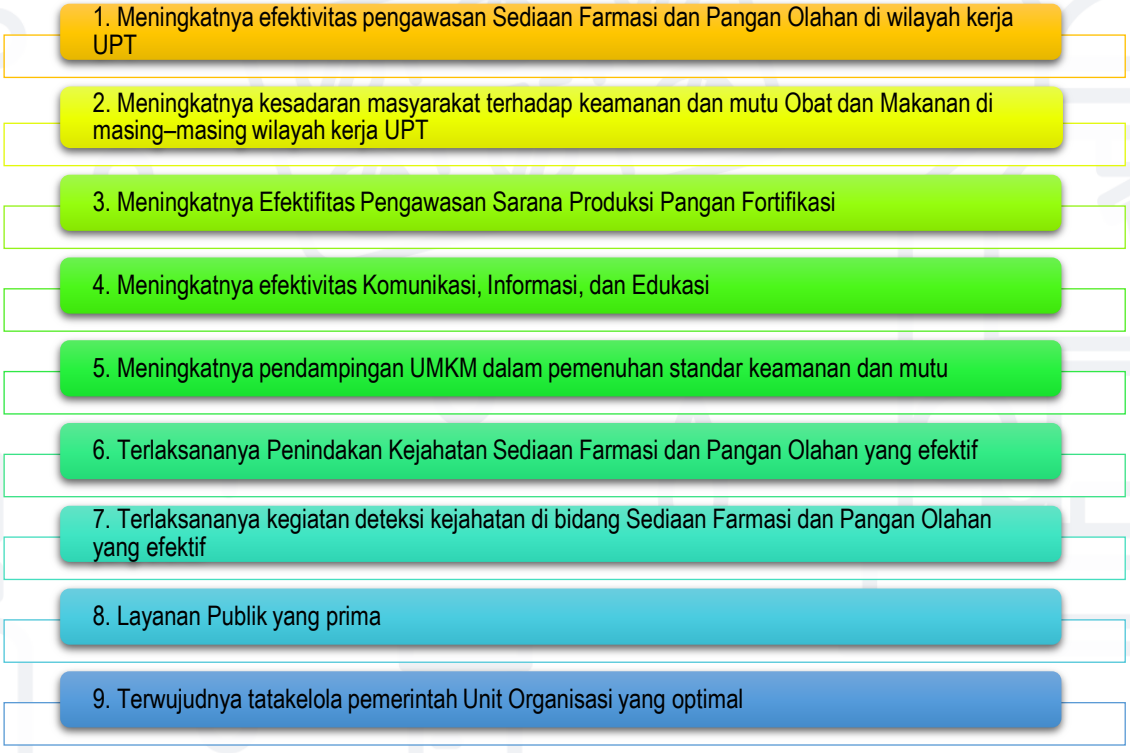
1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan

Bermutu;

2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu;
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM;
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

2) Sasaran Kegiatan

Sasaran strategis Balai POM di Kendari tahun 2025-2029 yang mencakup aspek kunci pengawasan dan edukasi publik dalam mencapai keamanan, kualitas dan kemandirian sektor Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:



Gambar 5 Sasaran Kegiatan Balai POM di Kendari 2025-2029

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Balai POM di Kendari, maka Balai POM di Kendari menetapkan 9 sasaran Kegiatan dan 25 Indikator Kinerja yang

dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari 2025.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025

Rencana kinerja tahunan (RKT) merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra; dan akan dilaksanakan oleh satker/UPT melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan RKT Balai POM di Kendari Tahun 2025 merupakan pelaksanaan dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. RKT Tahun 2025 disusun sebagai pedoman dalam penyusunan Perencanaan Kinerja, selanjutnya sebagai pedoman pengendalian serta pengawasan pencapaian sasaran dan target indikator kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2025. RKT Balai POM di Kendari Tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RKT 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah	Persentase pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,50

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RKT 2025
	kerja Balai POM di Kendari		
6	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Kendari	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	99,00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	13 (100%)
		Jumlah desa pangan aman	4 (100%)
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100%)
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	100
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai POM di Kendari	14
10	Layanan Publik Balai POM di Kendari yang prima	Indeks Pelayanan Publik	4,65
11	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal	Indeks Pembangunan ZI	91,00
		Nilai AKIP	80,01
		Nilai Kinerja Anggaran	90,00
		Indeks Manajemen Risiko	3,20

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2025

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/ tanggungjawab/ kinerja (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI). Pada Tahun 2025 Balai POM di Kendari menetapkan sembilan sasaran kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator. Rincian sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja Balai POM di Kendari digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

SK	SASARAN KEGIATAN	IKSK	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET PK 2025
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**84.50**
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	**26.00**

SK	SASARAN KEGIATAN	IKSK	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET PK 2025
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89.00
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.00
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.50
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.57
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67.00
SK3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74.50
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86.00
		IKSK15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13
		IKSK16	Jumlah desa pangan aman	4
		IKSK17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
SK5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.00
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	80.00
SK7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00
SK8	Layanan Publik yang prima	IKSK21	Indeks Pelayanan Publik	4.60
SK9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK22	Nilai Pembangunan ZI	89.00
		IKSK23	Nilai AKIP	81.00
		IKSK24	Nilai Kinerja Anggaran	91.02 (5)
		IKSK25	Indeks Manajemen Risiko	2.9

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014,

maka Balai POM di Kendari sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Balai POM di Kendari menetapkan perjanjian kinerja Tahun 2025 pada tanggal 12 Februari 2025. Perjanjian Kinerja tahun 2025 baik target, indikator, dan sasaran kegiatan telah disesuaikan sesuai target enstra periode 2025-2029. Selain itu penyusunan PK Tahun 2025 mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari selalu dimonitoring dan dievaluasi melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan periode berikutnya. Dasar pemantauan dan evaluasi pada Triwulan II Tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2025

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja perbulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 BPOM di Kendari

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2025	Target Bulanan RAPK (Kumulatif)												Anggaran Awal 2025 (Rp)
					B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	23,993,072,000
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**84.50**		84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	**84.50**	608,783,000
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	**26.00**											26	**26.00**	42,650,000
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko	**80.00**		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	**80**	432,417,440

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2025	Target Bulanan RAPK (Kumulatif)												Anggaran Awal 2025 (Rp)
					B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	23,993,072,000
			yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan														
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	**100.00**	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	**100**	4,751,840
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**85.00**	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	**85**	38,014,720
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**89.00**			89	89	89	89	89	89	89	89	89	**89.00**	39,330,000
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**87.00**	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	**87.00**	10,006,000
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**85.00**	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	**85.00**	23,280,000
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**95.50**	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	**95.50**	472,971,000
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**80.00**	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	**80.00**	157,657,000
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**86.57**	86.57	86.6	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	**86.57**	16,460,000
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**67.00**	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	**67.00**	4,932,000
SK3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**74.50**			71	71	71	72	72	72	73	73	73	**74.50**	9,349,116,000
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**86.00**			86	86	86	86	86	86	86	86	86	**86.00**	223,852,000
		IKSK15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**13**	5%	20%	30%	55%	55%	55%	55%	61,67%	80%	80%	100%	**13**	496,550,000
		IKSK16	Jumlah desa pangan aman	**4**	5%	5%	5%	25%	40%	55%	65%	70%	75%	85%	100%	**4**	642,210,000
		IKSK17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**1**	5%	25%	25%	55%	55%	65%	65%	75%	90%	90%	100%	**1**	139,363,000
SK5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	**80.00**	5	10	20	25	35	40	45	55	60	65	70	**80.00**	37,617,000
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**80.00**	5	20	30	35	40	50	50	60	70	80	80	**80.00**	488,520,000

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2025	Target Bulanan RAPK (Kumulatif)												Anggaran Awal 2025 (Rp)
					B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	23,993,072,000
SK7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	**90.00**	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	**90.00**	100,422,000
SK8	Layanan Publik yang prima	IKSK21	Indeks Pelayanan Publik	**4.60**											4.60	**4.60**	115,160,000
SK9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK22	Nilai Pembangunan ZI	**89.00**												**89.00**	5,241,424,500
		IKSK23	Nilai AKIP	**81.00**												**81.00**	33,760,000
		IKSK24	Nilai Kinerja Anggaran	**91.02**												**5**	5,241,424,500
		IKSK25	Indeks Manajemen Risiko	**2.9**												**2.90**	32,400,000

2.5 METODE PENGUKURAN

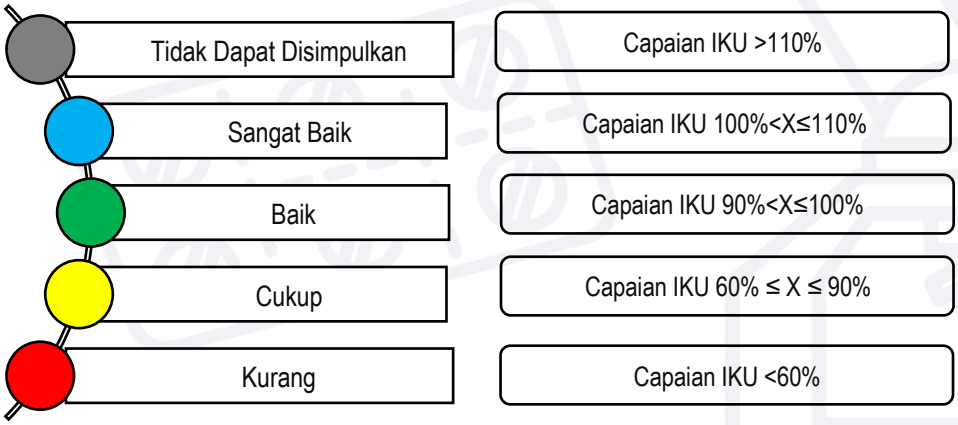
Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja Kegiatan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi Balai POM di Kendari. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Adapun mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan sebagai berikut:

1. Balai POM di Kendari melakukan pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi pemanfaatan aplikasi *e–performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan pengukuran kinerja secara cascading dari level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SIMAKIN pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya;

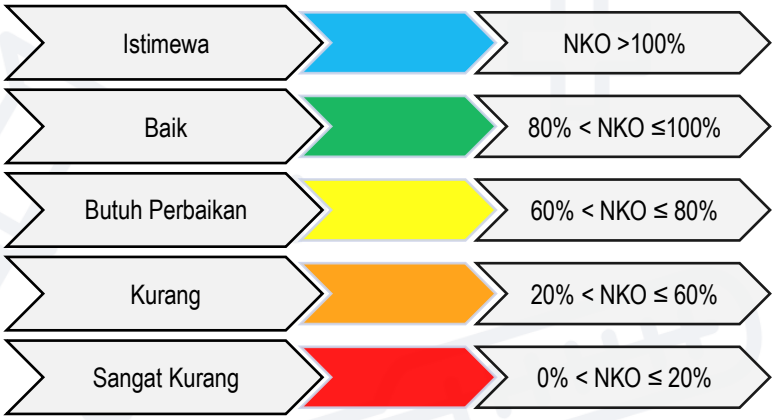
2. Balai POM di Kendari menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh Kepala Balai POM di Kendari;
3. Mengunggah mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi *e-performance*, Monev Bappenas, serta bit.ly capaian UPT tahun 2025;
4. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:



Gambar 6 Kriteria Nilai Indikator Kinerja

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. Predikat NKO ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut.



Gambar 7 Kriteria Predikat Kinerja Organisasi

Analisis Akuntabilitas kinerja ditetapkan dengan melakukan perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan target Tahun 2025. Penetapan predikat capaian kinerja hasil perbandingan dinyatakan sebagai berikut.



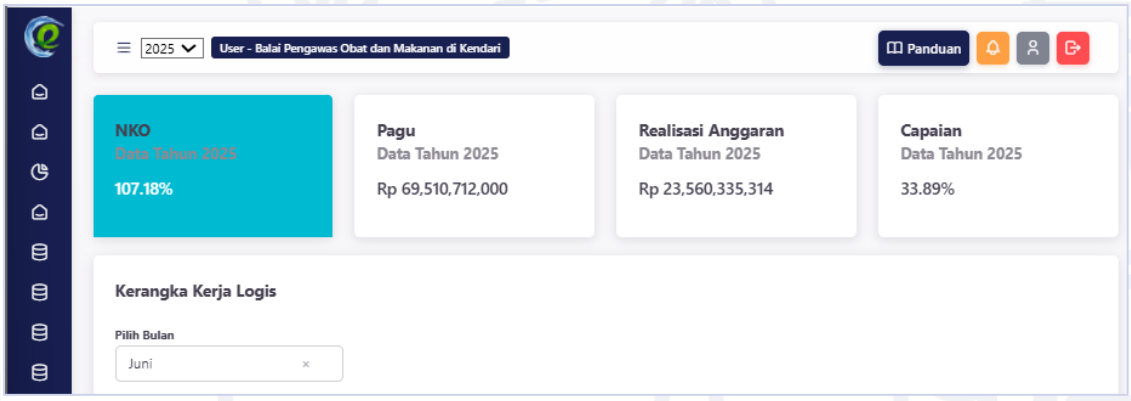
Gambar 8 Penetapan capaian kinerja dibandingkan dengan target tahunan

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI TRIWULAN II

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Kendari guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2025. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi Triwulan II terhadap target Triwulan II yang telah ditetapkan pada awal tahun 2025 (PK 2025); membandingkan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025; melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; dan dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada Triwulan II, Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Kendari dievaluasi dan diukur pencapaiannya dengan hasil NKO sebesar 107,18% dengan predikat **"Istimewa".**



Gambar 9 Hasil Pengukuran Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2025 pada Aplikasi e-performance

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 9 sasaran kegiatan dan 25 Indikator Kinerja Kegiatan dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan II Tahun 2025

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	CAPAIAN INDIKATOR (%)	CAPAIAN DINORMALISASI (%)	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	118.31	110.00	106.80
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114.79	110.00	
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	116.85	110.00	
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96.47	96.47	
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0.00	-	
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.65	110.00	
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104.71	104.71	
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	125.00	110.00	
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	115.47	110.00	
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111.94	110.00	110.00
SK3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	109.31	109.31	109.31
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	101.95	101.95	107.18
		IKSK15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	127.27	110.00	
		IKSK16	Jumlah desa pangan aman	109.09	109.09	
		IKSK17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	107.69	107.69	
SK5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	141.68	110.00	110.00
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi	IKSK19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	116.66	110.00	110.00

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	CAPAIAN INDIKATOR (%)	CAPAIAN DINORMALISASI (%)	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN
	dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					
SK7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	100.00	100.00
SK8	Layanan Publik yang prima	IKSK21	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-
SK9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK22	Nilai Pembangunan ZI	-	-	-
		IKSK23	Nilai AKIP	-	-	
		IKSK24	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	
		IKSK25	Indeks Manajemen Risiko	-	-	
NKO					107.18	

Keterangan: Indikator 7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II diexcludkan dari perhitungan NKO.

Tabel 7 Hasil Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Triwulan II Tahun 2025

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	TARGET s.d TW II 2025	REALISASI s.d TW II 2025	CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	99.97	118.31	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	Belum Dinilai
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	91.83	114.79	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100.00	Baik
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99.32	116.85	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89	85.86	96.47	Baik
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0.00	Kurang
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	100	104.71	Sangat Baik

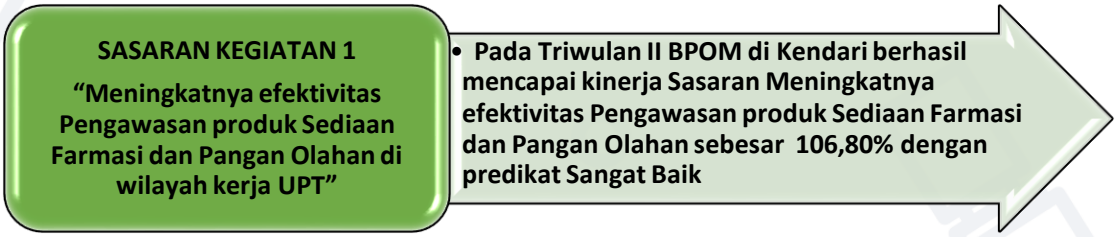
SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	TARGET s.d TW II 2025	REALISASI s.d TW II 2025	CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.6	100	115.47	Tidak Dapat Disimpulkan
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	75	111.94	Tidak Dapat Disimpulkan
SK3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72	78.7	109.31	Sangat Baik
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86	87.68	101.95	Sangat Baik
		IKSK15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	55	70	127.27	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK16	Jumlah desa pangan aman	55	60	109.09	Sangat Baik
		IKSK17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65	70	107.69	Sangat Baik
SK5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	40	56.67	141.68	Tidak Dapat Disimpulkan
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	50	58.33	116.66	Tidak Dapat Disimpulkan
SK7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	Baik
SK8	Layanan Publik yang prima	IKSK21	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	Belum Dinilai
SK9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK22	Nilai Pembangunan ZI	-	-	-	Belum Dinilai
		IKSK23	Nilai AKIP	-	-	-	Belum Dinilai
		IKSK24	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	Belum Dinilai
		IKSK25	Indeks Manajemen Risiko	-	-	-	Belum Dinilai

Keterangan: IKSK 7 dikecualikan dari perhitungan NKO pada TW II

Capaian indiaktor pada Triwulan II yaitu dari 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja Kegiatan, sebanyak 5 indikator dengan kategori “Sangat Baik”; sebanyak 3 indikator dengan kategori “Baik”; sebanayk 1 indikator dengan kriteria “Kurang”; 10 indikator “Tidak Dapat Disimpulkan”; dan 6 indikator Belum Dinilai.

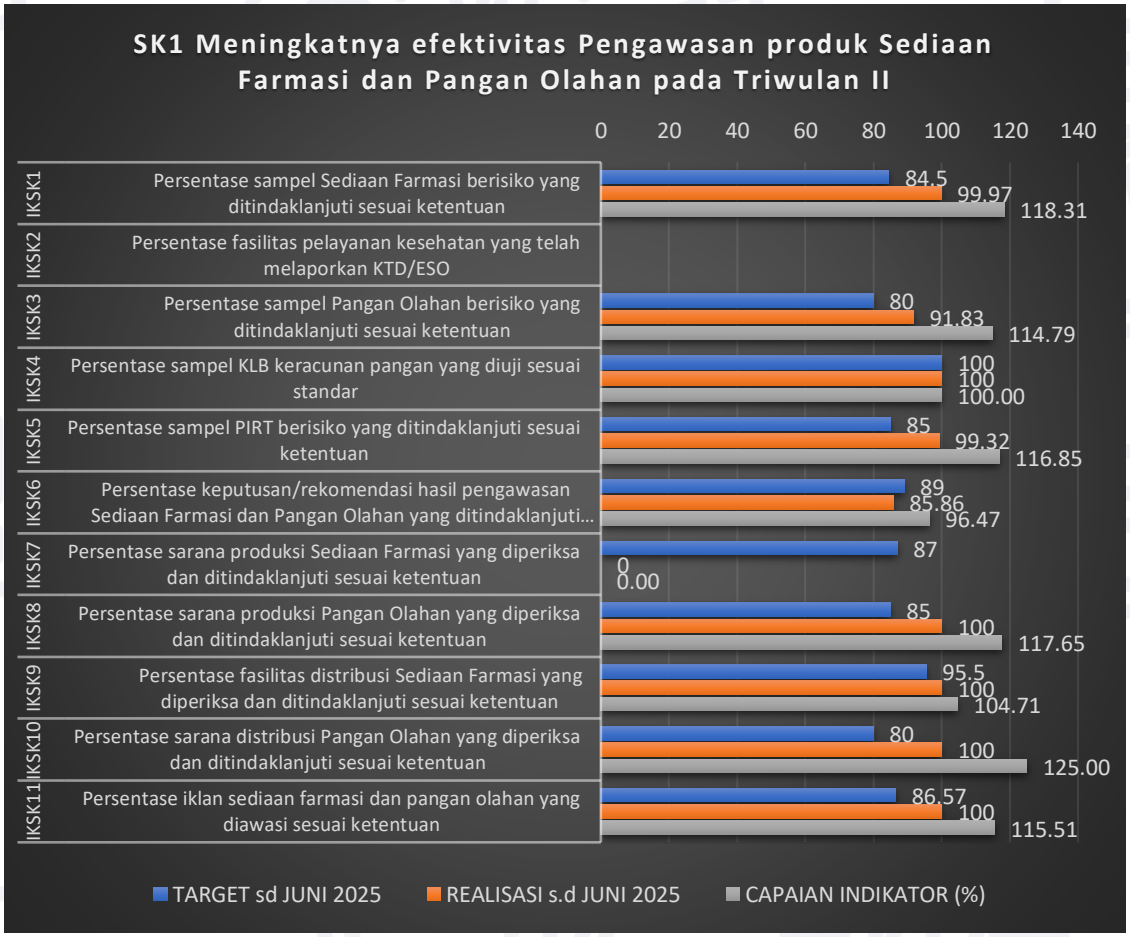
ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BPOM di kendari sebagai berikut:



Gambar 10 Sasaran Kegiatan 1

Pencapaian Sasaran Kegiatan 1 didukung oleh 11 indikator sebagai berikut:



1] Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 8 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	84,5	100	118,34	Tidak Dapat Disimpulkan
Mei	84,5	100	118,34	Tidak Dapat Disimpulkan
Juni	84,5	99,97	118,97	Tidak Dapat Disimpulkan

* Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus: (A+B+C+D)/4;

A. = Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan:
   a) Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot 30%)
   b) Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot 30%)
   c) Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (bobot 30%)
   d) Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot 10%)

B. = Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan;
   a) Pemenuhan target pengawasan OBA
   b) Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
   c) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
   d) Kesesuaian parameter uji
   e) Akurasi dalam penentuan Kesimpulan
   f) Tanggapan atas surat tindak lanjut

C. = Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
   a) Pemenuhan target pengawasan SK
   b) Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah

ditetapkan dalam pedoman sampling

c) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

d) Kesesuaian parameter uji

e) Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

f) Tanggapan atas surat tindak lanjut

D. = Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan;

a) Pemenuhan target pengawasan

b) Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling

c) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

d) Ketepatan dalam penentuan Kesimpulan

e) Tanggapan atas surat tindak lanjut

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II telah melampaui targetnya sebesar >110% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 9 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	84,5	99,85	118,17	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II	84,5	99,97	118,31	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami peningkatan realisasi dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya. Namun, baik pada Triwulan I maupun Triwulan II capaian kinerja indikator ini telah melampaui target sehingga mendapat predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 10 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,5	99,97	118,31	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2025, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan II telah mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini menunjukkan kinerja BPOM di Kendari yang sangat baik dalam pengawasan produk Sediaan Farmasi baik dari pengawasan hingga pengujian sesuai pedoman sampling. Selain itu, keberhasilan ini juga diupayakan melalui koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan, pengujian, dan Subbag TU. Substansi pemeriksaan menyerahkan sampel ke laboratorium sesuai kesepakatan yang tertuang dalam SOP. Sehingga ketika waktu pelaporan, sampel yang masuk di

laboratorium telah selesai diuji. Koordinasi secara aktif dengan supporting system bagian pengadaan terkait pemenuhan kebutuhan laboratorium juga menjadi pendukung keberhasilan capaian

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II. Kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian ini yaitu konsisten terhadap kesepakatan yang telah dilakukan bersama antara substansi Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU (sebagai TPC) dalam pelaksanaan sampling, distribusi sampel dan pengujian agar tidak melewati timeline yang telah disepakati bersama dan yang telah ditetapkan dalam SOP. Selain itu melalui upaya koordinasi secara aktif dalam regionalisasi laboratorium, untuk mengawal penyelesaian pengujian secara tepat waktu.

2] Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).

Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan

Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 11 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	-	-	-	Belum dapat diukur
Mei	-	-	-	Belum dapat diukur
Juni	-	-	-	Belum dapat diukur

* Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM diukur dengan rumus: (A/B) x 100%

A merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkanA KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

B Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 12 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	-
Triwulan II	-	-	-	-

Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan penilaian kinerja indikator dilaksanakan pada akhir tahun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 13 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	-	-	Belum dapat diukur

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2025, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM di Kendari pada Triwulan II belum dapat diukur keberhasilannya. Hal ini dikarenakan sampai dengan Triwulan II belum dilakukan KIE Farmakovigillance.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari berkomitmen untuk mencapai Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM di Kendari sesuai dengan target yang ditetapkan. Rencana aksi yang dilakukan pada triwulan selanjutnya adalah pelaksanaan KIE Farmakovigillance pada bulan April 2025.

3] Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.

Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

1) kesesuaian target sampel UPT;
2) kesesuaian parameter uji;
3) ketepatan pengambilan kesimpulan;
4) ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
5) ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya antara lain:

1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa
2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 14 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	-	91,44	114,30	Tidak Dapat Disimpulkan

Mei	80	91,80	114,75	Tidak Dapat Disimpulkan
Juni	80	91,83	114,79	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diukur dengan menggunakan rumus:

20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A merupakan Kesesuaian Target Sampel; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling x 100%;

B merupakan Kesesuaian Parameter Uji; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji x 100%;

C merupakan Ketepatan Pengambilan Kesimpulan; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji x 100%;

D merupakan Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa x 100%;

E merupakan Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji x 100%;

F merupakan Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian) x 100%.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 15 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	80	89,62	112,03	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II	80	91,83	114,79	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti

sesuai ketentuan mengalami peningkatan realisasi dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya. Namun, baik pada Triwulan I maupun Triwulan II capaian kinerja indikator ini telah melampaui target sehingga mendapat predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 16 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	91,83	114,79	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2025, diproyeksikan akan melampaui target.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melampaui target triwulanan. Hal ini menunjukkan kinerja BPOM di Kendari yang sangat baik dalam pengawasan produk Pangan Olahan baik dari pengawasan hingga pengujian sesuai pedoman sampling. Selain itu, keberhasilan ini juga diupayakan melalui koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan, pengujian, dan Subbag TU. Substansi pemeriksaan menyerahkan sampel ke laboratorium sesuai kesepakatan yang tertuang dalam SOP. Sehingga ketika waktu pelaporan, sampel yang masuk di laboratorium telah selesai diuji. Koordinasi secara aktif dengan supporting system bagian pengadaan terkait pemenuhan kebutuhan laboratorium juga menjadi pendukung keberhasilan capaian.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari telah mencapai realisasi maksimal terhadap indikator

sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian ini yaitu konsisten terhadap kesepakatan yang telah dilakukan bersama antara substansi Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU (sebagai TPC) dalam pelaksanaan sampling, distribusi sampel dan pengujian agar tidak melewati timeline yang telah disepakati bersama dan yang telah ditetapkan dalam SOP. Selain itu melalui upaya koordinasi secara aktif dalam regionalisasi laboratorium, untuk mengawal penyelesaian pengujian secara tepat waktu.

4] Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 17 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	100	85	85	Cukup
Mei	100	85	85	Cukup
Juni	100	100	100	Baik

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dihitung berdasarkan rumus:

$$\frac{Jumlah\ Sampel\ KLB\ keracunan\ pangan\ yang\ diuji\ sesuai\ standar}{Total\ jumlah\ sampel\ KLB\ keracunan\ pangan\ dikirim\ atau\ diuji\ ke\ BPOM\ di\ Kendari}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

1) Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
2) Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
3) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
4) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.
5) Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
6) Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
7) Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
   - ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.

- ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
- ✓ Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.

8) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
- ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
- ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
- ✓ Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

9) Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
- ✓ Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 18 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	100	100	100	Baik
Triwulan II	100	100	100	Baik

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar mencapai realisasi maksimal seperti (triwulan) sebelumnya, dengan predikat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 19 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan I	Capaian	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel KLB

keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2025, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar telah melampaui target triwulanan. Hal ini menunjukkan kinerja BPOM di Kendari yang sangat baik dalam pengawasan Makanan di Sulawesi Tenggara. Selain itu, keberhasilan ini juga diupayakan melalui koordinasi yang baik lintas sektor terkait dengan Balai POM di Kendari. Pada Triwulan II Telah dilakukan pembahasan dengan Unit Pengampu dan Biro Prencanaan terkait Manual Indikator dan cara perhitungan capaian kinerja indikator.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari telah mencapai realisasi terhadap indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. Kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian ini yaitu koordinasi yang baik lintas sektor terkait dengan Balai POM di Kendari.

5] Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut

atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 20 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	85	70,91	83,42	Cukup
Mei	85	74,55	87,71	Cukup
Juni	85	99,32	116,85	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung berdasarkan rumus:

10%A + 60%B + 5%C + 5%D + 20%E

Keterangan:

A = Target sampel PIRT

Tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling dihitung berdasarkan:

(Capaian sampel PIRT UPT (Jumlah sampel yang kategori pangannya sesuai dengan pedoman sampling)/Target PIRT UPT setahun sesuai Pedoman Sampling) x 100%

B = Kesesuaian Parameter Uji

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C = Ketepatan waktu pengambilan sampel

(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

D = Ketepatan waktu pelaporan

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya; dihitung berdasarkan (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total

jumlah sampel yang TMS) x100%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 21 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	85	52,73	62,04	Kurang
Triwulan II	85	99,32	116,85	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami peningkatan realisasi dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya. Capaian pada Triwulan II telah melampaui target sehingga mendapat predikat Tidak Dapat Disimpulkan. Peningkatan ini sebanding dengan kegiatan sampling, sehingga dari komponen sampling produk mendekati target tahunan. Selain itu hal ini menunjukkan kinerja pengujian untuk tetap menjaga performanya dalam menguji sampel secara tepat waktu.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 22 Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan I	Capaian	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,32	116,85	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2025, telah melampaui target tahunannya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini dikarenakan pembagi dalam setiap komponen merupakan total target

tahunan sehingga realisasi menjadi rendah. Realisasi akan meningkat sebanding dengan realisasi output sampling. Adanya kebijakan efisiensi, menyebabkan penyesuaian jumlah sampling PIRT, sehingga realisasi output masih rendah.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari belum mencapai realisasi terhadap indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Kegiatan yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan capaian indikator ini dimasa mendatang adalah melaksanakan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun.

6] Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- ✓ Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- ✓ Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 23 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	89	77,78	87,39	Baik
Mei	89	84,79	95,27	Sangat Baik
Juni	89	85,86	96,47	Sangat Baik

*Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan = (A+B)/2

Indikator terdiri dari 2 komponen, yaitu:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%
B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti lintas sektor = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 24 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	89	70	78,65	Kurang
Triwulan II	89	85,86	96,47	Sangat Baik

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dibandingkan mengalami peningkatan dengan periode (triwulan) sebelumnya. Hal ini menunjukkan respon yang positif dari stakeholder terhadap rekomendasi yang diberikan BPOM di Kendari.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 25 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89	85,86	96,47	▲ Akan Tercapai

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2025 akan tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan belum mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini disebabkan tindaklanjut yang dilakukan oleh pelaku usaha masihdibandingkan rekomendasi yang telah diberikan. BPOM di Kendari perlu meningkatkan capaian kinerja indikator melalui upaya kerjasama/komitmen dengan pemangku kepentingan yang baik sehingga pemangku kepentingan menjadi semakin tanggap/responsif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari belum mencapai realisasi terhadap indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Kegiatan yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan capaian indikator ini dimasa mendatang adalah komunikasi yang aktif kepada pemilik/ penanggung jawab sarana dan stakeholder. Melalui upaya kerjasama/komitmen dengan pemangku kepentingan yang baik sehingga pemangku kepentingan menjadi semakin tanggap/responsif terhadap

rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan.

7] Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi (1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit); (2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen Kesehatan; dan (3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 26 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	87	0	0	Kurang
Mei	87	0	0	Kurang
Juni	87	0	0	Kurang

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
   = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan target tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target tahunan) X 100%
B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
   = (Nilai kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut/100) X100%

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
   = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
   = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
   = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%
   Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah rata-rata dari jumlah sarana yang telah ditindaklanjuti (A+B+C), antara lain:

A. Pemenuhan target sarana produksi yang diperiksa = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti / target sarana yang diperiksa) X 100%

B. Ketepatan waktu tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

C. Kesesuaian tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 27 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanTriwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	87	0	0	Kurang
Triwulan II	87	0	0	Kurang

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I dan Triwulan II belum mencapai target. Pemeriksaan terakhir untuk sarprod UKOT dilakukan pada bulan November 2024, dan UMOT pada Oktober 2024, sehingga pelaksanaan kegiatan pemeriksaan selanjutnya dilakukan pada Triwulan III-IV Tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 28 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0	▼ Perlu Upaya Keras

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sarana produksi

Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2025, perlu upaya keras untuk mencapai target tahunannya.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum mencapai target triwulanan dan tahunan. Sarana produksi Sediaan Farmasi di Sulawesi Tenggara berupa Usaha Mikro-Kecil Obat Tradisional (UMOT dan UKOT). Pemeriksaan terakhir untuk sarprod UKOT dilakukan pada bulan November 2024, dan UMOT pada Oktober 2024, sehingga pelaksanaan kegaiatn peremeriksaan selanjutnya dilakukan pada TW IV 2025.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari belum mencapai realisasi terhadap indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; dikarenakan pemeriksaan terhadap UKOT dan UMOT dilakukan pada Triwulan IV. Diharapkan kegiatan pemeriksaan dapat dilaksanakan sesuai renlak sehingga target tahunan dapat terpenuhi.

8] Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk

pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

- ✓ Ketepatan waktu tindak lanjut
- ✓ Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 29 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
Mei	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
Juni	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung berdasarkan:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Seluruh\ Sarana\ yang\ Diperiksa}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

- ✓ Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- ✓ Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman meliputi aspek:
- ✓ ketepatan waktu: pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 15 pada bulan berikutnya;
  a) kesesuaian tindak lanjut: kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
  kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk: surat dinas, rapat/FGD, advokasi.
  b) Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit;
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 30 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai realisasi maksimal seperti (triwulan) sebelumnya. Capaian pada kedua triwulan telah melampaui target dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 31 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanTriwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2025, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan II telah mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini menunjukkan kinerja BPOM di Kendari yang sangat baik dalam pengawasan sarana produksi makanan. Selain itu hal ini juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Namun demikian, BPOM di Kendari juga menghadapi beberapa kendala dalam pencapaian indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diantaranya:

- Pemeriksaan sarana produksi masih beririsan dengan pemeriksaan distribusi, dikarenakan adanya pembukaan anggaran (relaksasi) pada TW II sehingga prioritas pada pemeriksaan sarana distribusi;
- Perbedaan persepsi (kompetensi) petugas dalam pemeriksaan sarana produksi pangan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian ini yaitu pendampingan dan pembinaan yang dilakukan terhadap pelaku usaha dalam memperoleh izin edar produk Obat Tradisional, Kosmetik dan Pangan Olahan. Pendampingan terhadap UMKM pangan melalui Inovasi “SiPINTAR” dengan memfasilitasi PIRT untuk memperoleh sertifikasi sesuai dengan ketentuan. Inovasi ini di kembangkan menjadi Inovasi Pintar Plus dengan melakukan pendampingan UMKM Pangan Olahan untuk naik kelas dari PIRT menjadi produk Pangan dengan registrasi MD.

9] Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- ✓ Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- ✓ Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
- ✓ Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- ✓ Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 32 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	95,5	100	104,71	Sangat Baik

Mei	95,5	96,05	100,58	Sangat Baik
Juni	95,5	100	104,71	Sangat Baik

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung sebesar= (A+B+C)/3

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1) Persentase pemenuhan target pemeriksaan dihitung: Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa / jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa X 100 %
2) Persentase kesesuaian tindaklanjut dihitung: Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100%
3) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut)

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%.

b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 33 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	95,5	66,67	69,81	Kurang
Triwulan II	95,5	100	104,71	Sangat Baik

Realisasi Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami peningkatan realisasi dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya. Capaian pada Triwulan II telah melampaui target dengan kriteria Sangat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 34 Perbandingan Realisasi Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025 (%)	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	100	104,71	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II telah melampaui target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan II telah mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini menunjukkan peningkatan tingkat kepatuhan pelaku usaha terkait penerapan cara distribusi obat yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari telah mencapai target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha yang semakin meningkat terkait penerapan cara distribusi obat yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan. Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator diantaranya:

1) Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan Farmasi secara optimal;

2) Monitoring dan reviu secara berkala terkait adanya perubahan target sarana;
3) Pemerataan kompetensi dan pengetahuan kepada petugas melalui pelatihan/bimbingan teknis;
4) Pendampingan dari petugas pengawas senior yang kompeten kepada personil baru;
5) sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi sediaan Farmasi tentang cara distribusi obat yang baik

10] Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1) Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2) Ketepatan waktu pelaporan
3) Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 35 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	80	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan
Mei	80	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan
Juni	80	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan dihitung berdasarkan:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa\ Sesuai\ Ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A = pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = 20% X ((jumlah sarana yang diperiksa/ target jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

B = Ketepatan tindak lanjut = 70% X ((jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

C = Kesesuaian waktu pelaporan = 10% X ((jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 36 Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	80	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II	80	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I dan Triwulan II telah melampaui target tahunannya dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 37 Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	80	100	125	▲ Tercapai/ Melampaui

dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2025, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan II telah mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha yang meningkat terkait penerapan cara distribusi makanan yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi Pangan Olahan yang memenuhi ketentuan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II. Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator diantaranya:

1) Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan secara optimal;
2) Monitoring dan reviu secara berkala terkait adanya perubahan target sarana;
3) Pemerataan kompetensi dan pengetahuan kepada petugas melalui pelatihan/bimbingan teknis;
4) Pendampingan dari petugas pengawas senior yang kompeten kepada personil baru;
5) Sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi Pangan Olahan tentang cara distribusi makanan yang baik.

11] Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi

sesuai ketentuan

Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 38 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	86,57	100	115,51	Tidak Dapat Disimpulkan
Mei	86,57	100	115,51	Tidak Dapat Disimpulkan
Juni	86,57	100	115,51	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan **= (A+B+C+D+E)/5**

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan = $\frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} x100\%$

b. Ketepatan waktu pelaporan = $\frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} x100\%$

B. Persentase Iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

a) Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan: capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b) Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%.

C. Persentase Iklan OBA yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a) Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%

b) Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%

c) Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = (Jumlah media iklan yang sesuai/ jumlah iklan yang diawasi) X 20%

b. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan) X 40%
c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 39 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	86,57	100	115,51	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II	86,57	100	115,51	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan Tahun 2025 merupakan tahun pertama renstra 2025-2029 dengan perubahan pada indikator kinerjanya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 40 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,57	100	115,51	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan I dan Triwulan II telah melampaui target tahunannya dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

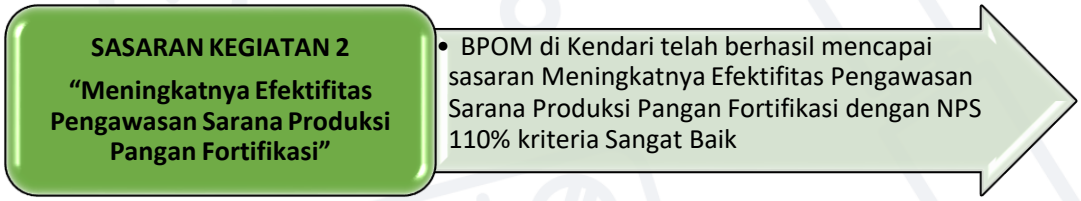
d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan II telah mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini menunjukkan komitmen petugas BPOM di Kendari dalam meningkatkan kinerja pengawasan

produk beredar, termasuk pengawasan penandaan produk.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan II. Salah satu yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator adalah peningkatan komitmen produsen terhadap produk yang telah diterbitkan izin edarnya, terutama dalam hal penandaan produk. Hasil Indeks kepatuhan pelaku usaha (IKEPU) pada Tahun 2024 menunjukkan bahwa secara nasional terjadi peningkatan nilai IKEPU.



Gambar 11 Sasaran Kegiatan 2

Pencapaian Sasaran Kegiatan 2 didukung oleh indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan



12] Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi

pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan). Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 41 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	67	75	111,94	Tidak Dapat Disimpulkan
Mei	67	75	111,94	Tidak Dapat Disimpulkan
Juni	67	75	111,94	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung berdasarkan:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ Keseluruhan\ yang\ berada\ di\ wilayah\ UPT} \ x\ 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 42 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	67	0	0	Kurang
Triwulan II	67	75	111,94	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada Triwulan I belum dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sehingga belum mencapai target. Pelaksanaan pemeriksaan pada Triwulan II berupa pemeriksaan sarana produksi garam, sekaligus menyesuaikan dengan jadwal pengujian produk garam.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 43 Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanTriwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	75	111,94	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II telah mencapai target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

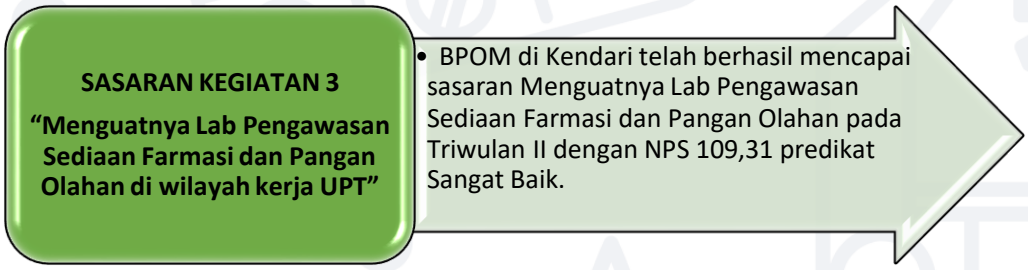
Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan II telah mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini dikarenakan sejalan dengan renlak yang telah disusun, dimana kegiatan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi terpadu dengan sampling produk Pangan Fortifikasi dilaksanakan pada Triwulan II menyesuaikan

dengan jadwal pengujian Pangan Fortifikasi.

Pada pencapaian indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari berencana melaksanakan pemeriksaan untuk sarana produksi fortifikasi Minyak Goreng Sawit (MGS) pada Triwulan III. Namun jika terkendala sarana MGS tidak ada; akan dialihkan ke sarana produksi garam.

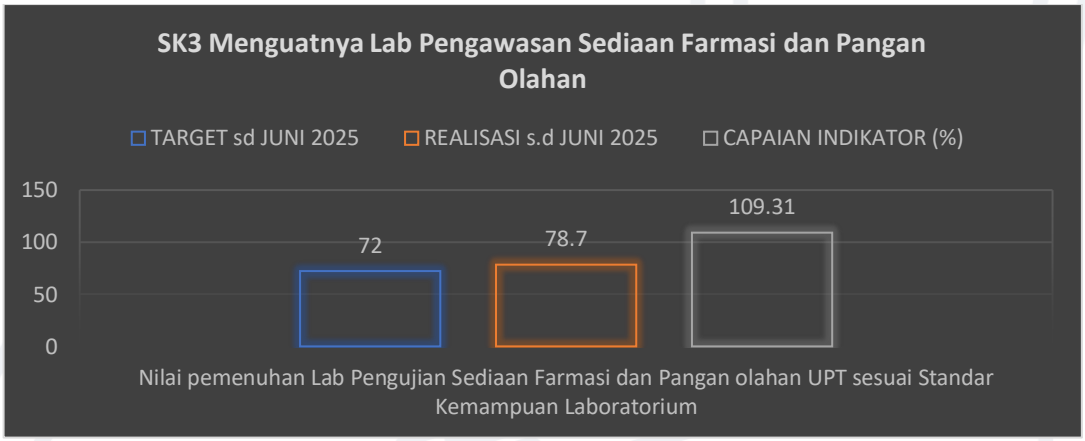
e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari telah mencapai target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II; hal ini sejalan dengan renlak yang telah disusun, yaitu pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi terpadu dengan sampling produk Pangan Fortifikasi akan dilaksanakan. Target sarana produksi Pangan Fortifikasi BPOM di Kendari sebanyak 4 sarana, dan pada triwulan II telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 3 sarana produksi garam.



Gambar 12 Sasaran Kegiatan 3

Pencapaian Sasaran Kegiatan 3 didukung oleh indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.



13] Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional**

Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi**

Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota**

Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium

tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;

➢ **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota**

Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

✓ SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
   1) Standar Ruang Lingkup;
   2) Standar Peralatan;
   3) Standar Kompetensi Laboratorium;
   4) Standar Metode yang terverifikasi.

✓ SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
   1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
   2) Standar Peralatan;
   3) Standar Kompetensi Laboratorium.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 44 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	71	78	109,86	Sangat Baik
Mei	71	78	109,86	Sangat Baik
Juni	72	78,7	109,31	Sangat Baik

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 =

(50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)

a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.

c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh dari nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II telah melampaui target yang ditetapkan

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 45 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	71	78	109,86	Sangat Baik
Triwulan II	72	78,7	109,31	Sangat Baik

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium jika diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, menunjukkan peningkatan nilai. Dengan target yang lebih tinggi pada Triwulan II, BPOM di Kendari masih dapat mencapai target triwulannya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 46 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,50	78,7	105,64	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II telah malampaui target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium BPOM di Kendari pada Triwulan II telah mencapai target triwulanan dan tahunan.

Beberapa program kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II antara lain:

1) Penerapan integrasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 di setiap laboratorium pengujian
2) Melakukan kaji ulang dokumen mutu secara periodik, terutama terkait kalibrasi dan pemeriksaan antara
3) Kalibrasi dan verifikasi alat secara berkala setiap tahun untuk memastikan hasil pengujian tetap valid dan akurat
4) *Maintenance* alat rutin dilakukan guna memastikan kondisi laboratorium dalam kondisi terbaik
5) Pengadaan suku cadang, baku pembanding, reagensia, dilakukan dengan perencanaan yang baik

Dalam pencapaian indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, BPOM di Kendari mengalami kendala diantaranya:

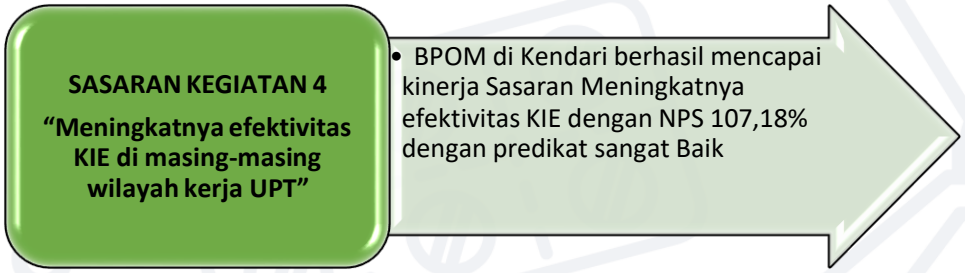
- Beberapa peralatan mengalami kerusakan, memerlukan perawatan namun terkendala anggaran;
- Produk OBA, Obat Kuasi dan SK= pada Triwulan II telah dilakukan Verifikasi Metode Analisa sebanyak 6 Metode namun dari 6 Metode tersebut ada beberapa Metode Identifikasi BKO Simultan yang salah satu bakunya tidak terdeteksi saat dilakukan Pengujian, sehingga Pengujian dilakukan berulang dengan Kolom yang berbeda. Hal tersebut membutuhkan waktu lebih dari perencanaan awal.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari telah mencapai target Nilai pemenuhan Lab

Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II. Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai pemenuhan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dimasa mendatang diantaranya:

1. Pengusulan anggaran Peningkatan kompetensi secara kontinyu baik eksternal maupun internal;
2) Pengusulan anggaran pengadaan, pemeliharaan dan suku cadang peralatan untuk memenuhi standar SKL sesuai GLP;
3) Peningkatan Kerjasama Substansi Pemeriksaan dan pengujian dalam pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL);
4) Melakukan koordinasi dengan Laboratorium sesama Region untuk pemenuhan sampel dalam rangka penambahan Ruang Lingkup



Gambar 13 Sasaran Kegiatan 4

Pencapaian Sasaran Kegiatan 4 didukung oleh empat indikator, yaitu:



14] Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.

Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview,* penyebaran kuisioner dan *online survey*. Jumlah responden: Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan.

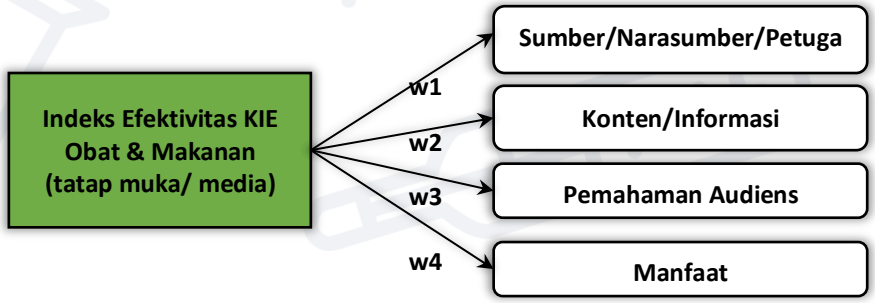
a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 47 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	86	89,05	103,55	Sangat Baik
Mei	86	89,05	103,55	Sangat Baik
Juni	86	87,68	101,95	Sangat Baik

Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)	(0.25 x X1)+(0.25 x X2)+(0.25 x X3)+(0.25 x X4)

Responden yang menjadi target adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai metode pada tahun berjalan. Teknik survey yang dilakukan berupa pengisian survey secara online yang dilakukan secara mandiri dan merupakan hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP (Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan) Badan POM.

Kriteria dalam penilaian efektifitas KIE adalah sebagai berikut

Tabel 48 Kriteria Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Skor Indeks	Interpretasi Efektivitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 – 100	Sangat Efektif Sekali

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 49 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	86	89,05	103,55	Sangat Baik
Triwulan II	86	87,68	101,95	Sangat Baik

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan jika diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, menunjukkan penurunan nilai, meskipun keberhasilan menunjukkan kriteria sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 50 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86	87,68	101,95	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II telah malampaui target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, Balai POM di Kendari sebagai salah satu UPT Badan POM telah melaksanakan Sosialisasi, KIE (Komunikasi, informasi dan Edukasi) kepada masyarakat tentang obat dan makanan aman. Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan KIE tersebut dievaluasi melalui survey Efektivitas KIE untuk melihat keberhasilan apakah kegiatan tersebut sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana yang telah ditargetkan dalam rencana Strategi BPOM yaitu Indeks Efektivitas KIE.

KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi BPOM dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan. Kegiatan KIE dalam rangka pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Aman. Masyarakat menjadi mitra BPOM dalam mewarning diri dan keluarga terhadap dampak dan risiko mengonsumsi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan.

Sistem pengawasan oleh masyarakat/konsumen sendiri dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya serta cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakat yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk. Konsumen dengan kesadaran dan tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu suatu produk, di satu sisi dapat membentengi dirinya sendiri terhadap penggunaan produk-produk yang tidak memenuhi syarat dan tidak dibutuhkan, sedangkan di sisi lain akan mendorong produsen untuk ekstra hati-hati dalam menjaga kualitasnya.

Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Kendari pada Triwulan II telah mencapai target triwulanan maupun tahunan. BPOM di Kendari menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan KIE masih perlu tingkatkan dan melibatkan peran yang memilki pengaruh terhadap kelompok masyarakat, seperti peran serta tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya tentang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Dengan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas kegiatan, utamanya dalam hal KIE untuk kalangan masyarakat. Selain itu, penyampaian informasi lewat media sosial juga perlu ditingkatkan dan di design dengan menarik sehingga penyampaian KIE dapat diterima oleh berbagai kalangan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Hasil evaluasi internal Triwulan II menunjukkan bahwa capaian indikator tingkat Efektivitas KIE telah memenuhi target. Rekomendasi untuk meningkatkan capaian efektivitas KIE pada periode berikutnya melalui upaya perbaikan kualitas KIE dan upaya meningkatkan minat peserta untuk mengisi survey telah ditindaklanjuti dengan hasil capaian sangat baik. Selain itu rekomendasi dalam perbaikan kualitas KIE melalui penyajian materi, informasi melalui media sosial dan alat bantu KIE berupa leafleat, poster dan informasi media online.

15] Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan menyediakan pangan yang akan dikonsumsi dalam kondisi aman, bermutu dan bergizi. Pangan yang dikonsumsi komunitas sekolah dapat berupa pangan jajanan yang tersedia di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Umumnya terdiri dari pangan siap saji, pangan segar dan pangan olahan terkemas. Pangan olahan yang beredar saat ini, dihasilkan oleh produsen pangan, diantaranya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan Jasa Boga. Keamanan dan mutu produk pangan yang beredar di lingkungan sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah, praktek keamanan pangan pengelola kantin sekolah dan penjaja pangan di sekitar lingkungan sekolah, kesadaran memilih pangan dari komunitas sekolah serta pengawasan dan pembinaan aktif OPD terkait.

Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan salah satu program strategis yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM generasi penerus bangsa, dimulai dengan Aksi Nasional PJAS Tahun 2011-2014, dilanjutkan tahun 2017-2019 sebagai bagian dari program Germas dan menjadi Proyek Prioritas Nasional. Program PJAS ini berlanjut hingga tahun 2024. Penjaminan terhadap konsumsi pangan yang aman, bermutu dan bergizi bagi komunitas sekolah, terutama siswa, harus tetap menjadi prioritas. Oleh sebab itu dilakukan pentahapan kegiatan dalam rangka mencapai predikat Sekolah dengan PJAS aman melalui Sertifikasi. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman merupakan proses pemberian sertifikat penghargaan kepada sekolah yang memiliki komitmen baik untuk mengimplementasikan program keamanan pangan melalui rencana aksi program keamanan PJAS dan memberdayakan kader keamanan pangan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 51 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	55	25	45,45	Kurang

Mei	55	70	127,27	Tidak Dapat Disimpulkan
Juni	55	70	127,27	Tidak Dapat Disimpulkan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Evaluasi, Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria: (1) Jika Kab/Kota banyak,maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024; (2) Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:
    1. advokasi lintas sektor keamanan pangan
    2. Sosialisasi Keamanan pangan Sekolah
    3. Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah

4. Monitoring dan Evaluasi
5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi
6. keamanan

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 52 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	30%	0%	0%	Kurang
Triwulan II	55%	70%	127,27%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan jika diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, menunjukkan kenaikan nilai. Pada Tahun 2025, terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan apda Triwulan I akibat penyesuaian renlak pelaksanaan kegiatan. Pada Triwulan II telah dilaksanakan kegiatan advokasi secara terpadu dengan intervensi Desa dan Pasar.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 53 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13 (100%)	70%	70%	▲ Akan Tercapai

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II; akan tercapai. Peningkatan realisasi akan sejalan dengan kegiatan progress kegiatan

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adanya penyesuaian sumberdaya (anggaran) pada awal Tahun 2025, menyebabkan terjadinya perubahan pelaksanaan kegiatan intervemsi Sekolah. Kegiatan advokasi yang dijadwalkan pada bulan Januari, berubah menjadi April 2025 bersamaan dengan advokasi Desa dan Pasar. Hal ini menjadi penyebab tidak tercapaianya progress kegiatan pada indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan I. Pada Triwulan II terdapat kebijakan relaksasi anggaran, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam upaya pemenuhan target sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Tahun 2025 perlu dilakukan beberapa hal antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
2) Sumber daya yang optimal
3) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

16] Jumlah desa pangan aman

Program Desa Pangan Aman yang diinisiasi oleh Badan POM merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan komunitas desa.

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815

dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- ✓ kader keamanan pangan desa yang aktif
- ✓ Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- ✓ Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 54 Jumlah desa pangan aman Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	30	25	83,22	Cukup
Mei	40	50	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan
Juni	55	60	109,09	Sangat Baik

Realisasi kegiatan intervensi desa pangan aman pada Triwulan II telah memenuhi target dengan predikat Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 55 Jumlah desa pangan aman Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	5%	0%	0%	Kurang
Triwulan II	55%	60%	109,09%	Sangat Baik

Realisasi Jumlah desa pangan aman jika diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, menunjukkan kenaikan nilai. Pada Tahun 2025, terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga terdapat penyesuaian renlak pelaksanaan kegiatan, sehingga capaian Triwulan I masih belum terealisasi. Pada Triwulan II telah dilaksanakan kegiatan advokasi secara terpadu dengan intervensi Sekolah dan Pasar. Selain itu pada Triwulan II

telah dilaksanakan pelatihan kader, sehingga realisasi semakin meningkat.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 56 Jumlah desa pangan aman Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	4 (100%)	60%	60%	Perlu Upaya Keras

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Jumlah desa pangan aman Triwulan II; masih perlu upaya keras untuk mencapai target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adanya penyesuaian sumberdaya (anggaran) pada awal Tahun 2025, menyebabkan terjadinya perubahan pelaksanaan kegiatan intervemsi Desa. Kegiatan advokasi yang dijadwalkan pada bulan Januari, berubah menjadi April 2025 bersamaan dengan advokasi Sekolah dan Pasar. Hal ini menjadi penyebab tidak tercapaianya progress kegiatan pada indikator Jumlah desa pangan aman pada Triwulan I. Pada Triwulan II telah dilaksanakan kegiatan advokasi secara terpadu dengan intervensi Sekolah dan Pasar. Selain itu pada Triwulan II telah dilaksanakan pelatihan kader, sehingga realisasi semakin meningkat.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam upaya pemenuhan target Jumlah desa pangan aman pada Tahun 2025 perlu dilakukan beberapa hal antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
2) Sumber daya yang optimal
3) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

17] Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai

dengan Kerangka Acuan Kerja yaitu survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, dan/atau pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar dan/atau pelatihan fasilitator pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan, dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 57 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	55	25	45,45	Kurang

Mei	55	25	45,45	Kurang
Juni	65	70	107,69	Sangat Baik

Realisasi kegiatan intervensi pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan II telah memenuhi target. Pada bulan April telah dilaksanakan kegiatan advokasi Pasar secara terpadu dengan program Sekolah dan Desa, sehingga progress realisasi mencapai 25%. Pada Juni telah dilaksanakan Bimtek Penyuluhan dan Sosialisasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 58 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	25%	0%	0%	Kurang
Triwulan II	65%	70%	107,69%	Sangat Baik

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas jika diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, menunjukkan peningkatan nilai. Pada Tahun 2025, terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga terdapat penyesuaian renlak pelaksanaan kegiatan intervensi pasar, yaitu kegiatan advokasi dilaksanakan secara terpadu dengan intervensi Sekolah dan Desa yang dilaksanakan pada April 2025. Selanjutnya, kebijakan relaksasi pada April memungkinkan untuk dilaksanakan kegiatan Bimtek Penyuluhan dan Sosialisasi yang diselenggarakan pada Juni 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 59 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100%)	70%	70%	▲ Akan Tercapai

Berdasarkan table diketahui bahwa target Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Tahun 2025 akan tercapai seiring bertambahnya

proses kegiatan.

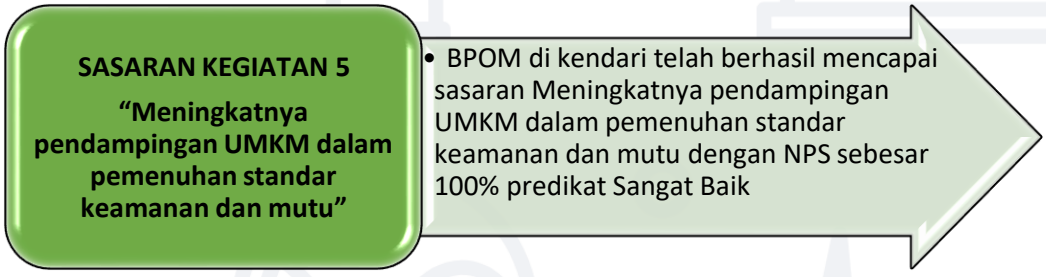
d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adanya penyesuaian sumberdaya (anggaran) pada awal Tahun 2025, menyebabkan terjadinya perubahan pelaksanaan kegiatan intervemsi Pasar. Kegiatan advokasi yang dijadwalkan pada bulan Januari, berubah menjadi April 2025 bersamaan dengan advokasi Sekolah dan Desa. Hal ini menjadi penyebab tidak tercapaianya progress kegiatan pada indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan I. Namun, seiring dibukanya anggaran melalui kebijakan relaksasi, pada Triwulan II beberapa kegiatan telah dilaksanakan sehingga terjadi peningkatan realisasi.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

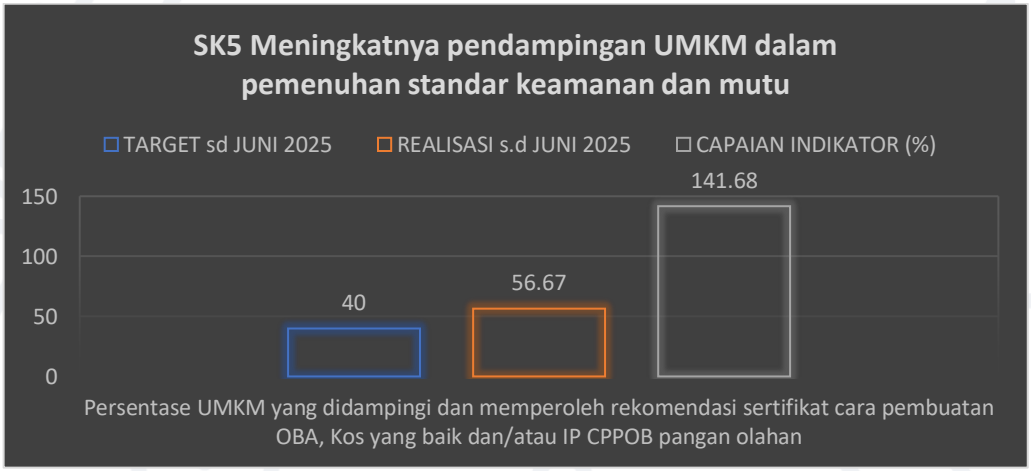
Dalam upaya pemenuhan target Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Tahun 2025 perlu dilakukan beberapa hal antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
2) Sumber daya yang optimal
3) Peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam melaksanakan keberlanjutan program pasar pangan aman berbasis komunitas dan melakukan replikasi terhadap program tersebut.
4) Monitoring dan evaluasi pemberdayaan petugas pasar.
5) Memotivasi pasar yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas



Gambar 14 Sasaran Kegiatan 5

Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 didukung oleh indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.



18] Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

UMKM yang memenuhi standar adalah UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3). UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Ruang Lingkup UMKM terdiri dari:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
   b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
   a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
      - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
      - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
   b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Kriteria UMKM yang didampingi yaitu:

1. Untuk UMK Pangan Olahan:

a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi: (1) Penetapan target UMK Pangan Olahan, (2) Bimtek CPPOB, (3) Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, (4) penerbitan IP CPPOB, serta (5) Monev dan pelaporan.

2. Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan

6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut:

- ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

3. Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut:

- ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 60 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	25	25	100	Baik
Mei	35	56,67	161,91	Tidak Dapat Disimpulkan

Juni	40	56,67	141,68	Tidak Dapat Disimpulkan

*Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan; dihitung sebagai berikut= **(A+B+C)/3**

$$\mathbf{A} = \frac{Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ \ yang\ memperoleh\ IP-CPPOB}{Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$\mathbf{B} = \frac{jumlah\ rekomendasi\ sertifikat\ CPOTB\ Bertahap}{Jumlah\ UMKM\ OBA\ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$\mathbf{C} = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ SPA\ CPKB}{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ \ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Triwulan II telah melampaui target sehingga capaian tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 61 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	20%	25%	125%	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II	40%	56,67%	141,68%	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan jika diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, menunjukkan peningkatan nilai realisasi. Jika dibandingkan dengan target triwulanannya, baik pada Triwulan I maupun Triwulan II telah melampaui targetnya. Namun, indikator masih berproses sehingga realisasi sesungguhnya bisa diketahui pada akhir tahun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 62 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80	56,67	70,84	Akan Tercapai

Berdasarkan table diketahui bahwa Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II; akan mencapai target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Target pendampingan UMKM Balai POM di Kendari tahun 2025 sebanyak 10 UMKM yang terdiri dari 8 UMKM-Pangan, 8 UMKM-Kosmetik dan 1 UMKM-OBA. Sampai dengan Triwulan I realisasi proses pendampingan UMKM sebanyak 20% terdiri dari proses pendampingan UMKM-Pangan sebesar 15%; pendampingan UMKM-Kosmetik sebesar 30%; dan pendampingan UMKM-OBA sebesar 30%. Pada Triwulan II realisasi proses pendampingan UMKM sebanyak 20% terdiri dari proses pendampingan UMKM-Pangan sebesar 70% meningkat dengan dilaksanakannya Bimtek CPPOB dan Fasilitasi Pendampingan; pendampingan UMKM-Kosmetik sebesar 30%; dan pendampingan UMKM-OBA sebesar 30%.

Progres UMKM sebesar 56,67%; dibandingkan target triwulanan BPOM di Kendari telah melampaui target; namun jika dibandingkan dengan target tahun 2025 masih diperlukan upaya untuk memenuhi target. Kendala yang dialami pada Tahun 2024 dan diharapkan tidak terulang di Tahun 2025 adalah komitmen pelaku usaha UMKM-Kosmetik dalam pemenuhan persyaratan untuk memperoleh sertifikat CPKB.

Pada UMKM-Pangan program yang menunjang keberhasilan capaian UMKM yang memenuhi standar dalah peaksanaan inovasi Sipintar dan Pintar Plus. Inovasi Sipintar merupakan pendampingan UMKM Pangan sampai penerbitan sertifikasi PIRT secara terpadu dengan stakeholder

terkait dengan waktu satu hari. Inovasi Pintar Plus merupakan pendampingan terhadap UMKM Pangan dalam rangka penerbitan izin edar MD. Pelaksanaan inovasi tersebut meningkatkan capaian indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan yang baik.

Beberapa kendala yang dihadapi BPOM di Kendari dalam mencapai target indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan diantaranya:

- UMKM PO= Proses pembuatan dokumen yang kurang dipahami oleh pelaku usaha (tidak memiliki PC/komputer, pelaku usaha berharap petugas yg buatkan);
- UMKM OBA= Pelaku usaha akan mengubah NIB pribadi menjadi PT; dan sampai saat ini belum ada feedback kembali dari pelaku usaha;
- UMKM KOS= Telah dilakukan pendampingan denah, tetapi sampai saat ini belum ada perbaikan terhadap masukan dari fasilitator dan PMPU UMKM yg telah dilakukan pada pelaku usaha.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Agar BPOM di Kendari mampu memenuhi target Tahun 2025, beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

1. Memberikan pemahaman dan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha UMKM sehingga meningkatkan minat pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPPOB, CPOTB dan CPKB.
2. Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk melakukan pendampingan terutama pelaku usaha mikro.

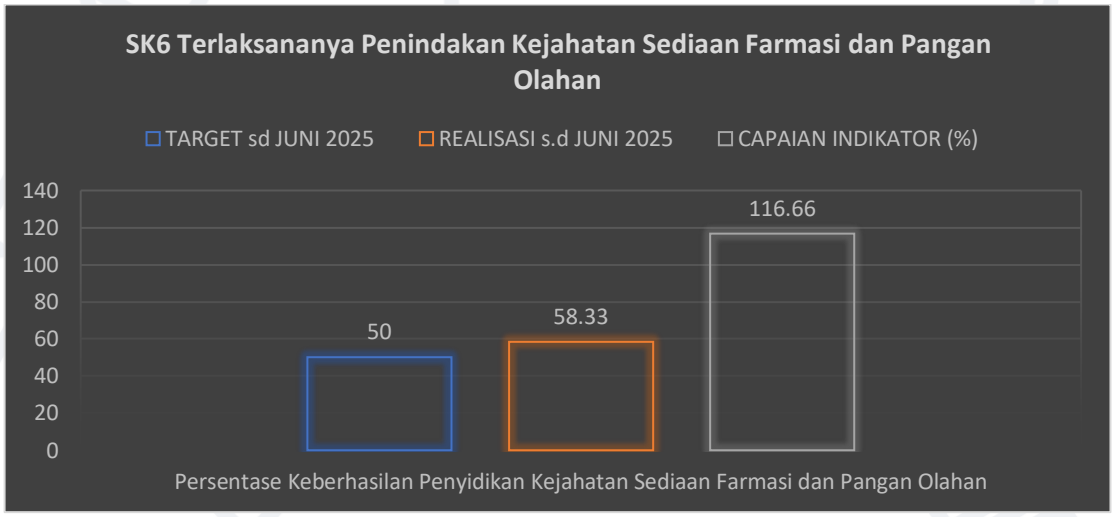
SASARAN KEGIATAN 6

"Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT"

- BPOM di Kendari berhasil mencapai kinerja sasaran Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan NPS 110% predikat Sangat Baik

Gambar 15 Sasaran Kegiatan 6

Pencapaian Sasaran Kegiatan 6 didukung oleh indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan



19] Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 63 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	35	23,33	66,66	Cukup
Mei	40	30,83	77,08	Cukup
Juni	50	58,33	116,66	Tidak Dapat Disimpulkan

*Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%
2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%
3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)

sebesar 30%, dan

4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%.

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan II telah melampaui target triwulanan. Perkara yang diperoleh s.d Triwulan II sebanyak 3 perkara; dimana ketiganya sudah sampai Tahap II. Sedangkan untuk 2 perkara carryover Tahun 2024 sebanyak 1 perkara sudah sampai Tahap II dan 1 perkara masih tahap P21.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 64 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	30	11,67	38,90	Kurang
Triwulan II	50	58,33	116,66	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan jika diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, menunjukkan peningkatan realisasi. Pada Triwulan I belum diperoleh perkara 2025. Progres sebesar 11,67 merupakan penyelesaian 2 perkara carryover 2024, dimana 1 perkara pada tahap SPDP dan 1 perkara pada Tahap I. Peningkatan pada Triwulan II dengan diperolehnya 3 perkara kejahatan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang telah berlanjut sampai dengan Tahap II.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 65 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	80	58,33	72,92	Akan Tercapai

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II; dengan jumlah target 4 perkara pada Tahun 2025 BPOM di Kendari dapat mencapai target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Target perkara pada Tahun 2025 sebanyak 4 perkara. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BPOM di Kendari Triwulan I belum memenuhi targetnya. Realisasi sebesar 11,67% merupakan progres terhadap 2 perkara *carryover* yaitu 1 perkara telah sampai pada Tahap I dan 1 perkara masih pada SPDP. Pda Triwulan II telah diperoleh 3 perkara kejahatan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025 yang telah diselesaikan sampai dengan Tahap II.

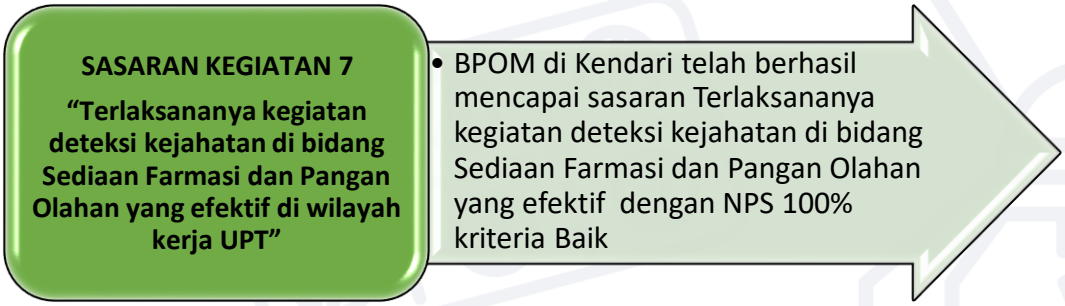
e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi Triwulan II maka beberapa hal yang akan direkomendasikan dalam upaya perbaikan capaian adalah:

1) Terhadap perkara *carryover* Tahun 2024 dilakukan koordinasi dengan Asisten Bidang Tindak Pidana Umum Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tenggara untuk membahas penyelesaian berkas perkara tersebut. Selain itu BPOM di Kendari perlu mengoptimalkan pemberkasan

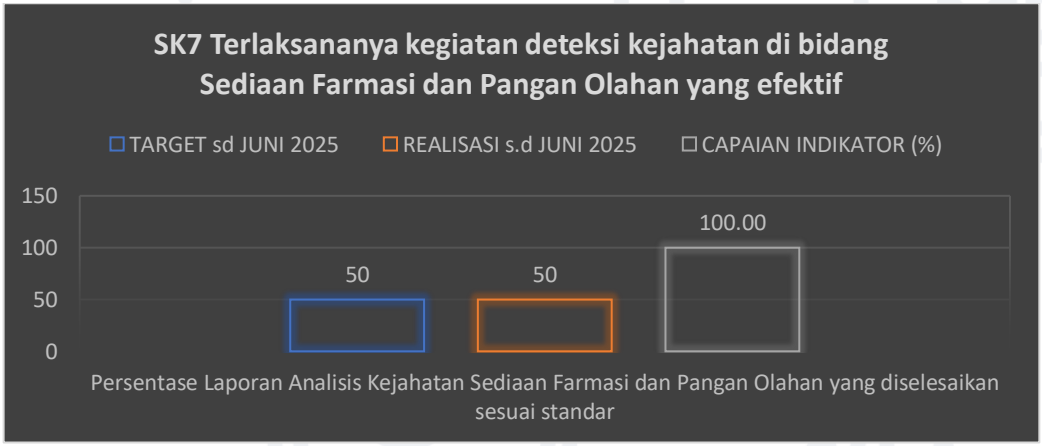
sehingga bisa dilakukan penyerahan berkas perkara ke kejaksaan melalui korwas POLDA Sulawesi Tenggara tepat waktu;

2) Koordinasi aktif dengan Criminal Justice System (CJS) terkait dengan penyelesaian perkara sehingga mempercepat proses penyelesaian berkas perkara;
3) Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, informasi/pengaduan masyarakat maupun informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses pro justitia.
4) Koordinasi aktif dengan meminta bantuan direktur Cyber BPOM untuk melakukan akuisisi alat komunikasi berupa HP dalam penerapan pasal pidana.
5) Pendalaman dan analisis informasi yang akurat dalam rangka penetapan target operasi penindakan



Gambar 16 Sasaran Kegiatan 7

Pencapaian Sasaran Kegiatan 7 didukung oleh indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.



20] Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a) Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

b) Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:

1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 66 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	50	50	100	Baik
Mei	50	50	100	Baik
Juni	50	50	100	Baik

*Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung

berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25).
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 67 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	50	50	100	Baik
Triwulan II	50	50	100	Baik

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar telah mencapai nilai maksimal 100% pda kedua Triwulan yang diperbandingkan.realisasi ini harus tetap dipertahankan sampai akhir tahun untuk mendapatkan keberhasilan yang optimal di Tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 68 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II dengan Target 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55,56	Perlu Upaya Keras

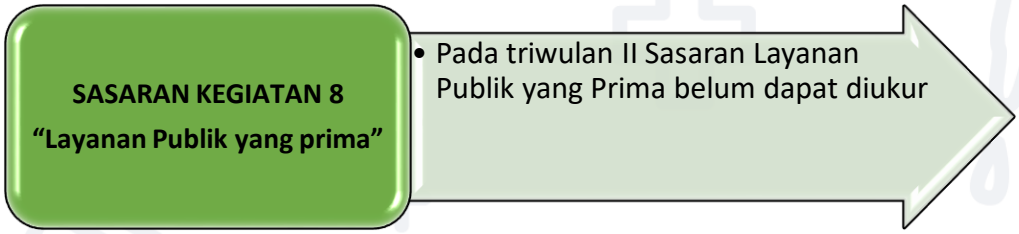
Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar BPOM di Kendari masih perlu upaya keras untuk mencapai target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar BPOM di Kendari Triwulan II telah memenuhi targetnya. Realisasi sebesar 50% merupakan ketepatan pelaporan siber dengan output pada Triwulan II sebanyak 7 laporan. Untuk mendukung keberhasilan indikator Tahun 2025 perlu upaya penyelesaian laporan siber dan tindaklanjut analisis kejahatan sesuai ketentuan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi Triwulan II Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar BPOM di Kendari Triwulan II telah memenuhi targetnya. Upaya untuk mendukung keberhasilan capaian Tahun 2025 adalah komitmen petugas untuk konsisten dalam pelaporan siber dan TL analisis kejahatan sesuai ketentuan.



Gambar 17 Sasaran Kegiatan 8

Pencapaian Sasaran Kegiatan 8 didukung oleh indikator Indeks Pelayanan Publik

21] Indeks Pelayanan Publik

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah berkewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas–asas umum pemerintahan yang baik, serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Dalam rangka memaksimalkan upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut, diperlukan penilaian kinerja penyelenggaraan pelayanan publik secara periodik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di

lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 69 Indeks Pelayanan Publik Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Mei	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Juni	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah Penilaian kinerja Unit Pelayanan Publik mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Cara perhitungan indikator ini dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama).

Tabel 70 Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Untuk Triwulan II Hasil penilaian IPP Balai POM di Kendari oleh Tim Penilai UPP BPOM belum dapat dinilai. Nilai IPP diperoleh pada Triwulan IV

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 71 Indeks Pelayanan Publik Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan II	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Realisasi Indeks Pelayanan Publik tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan Tahun 2025 dikarenakan nilai IPP akan diperoleh pada Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

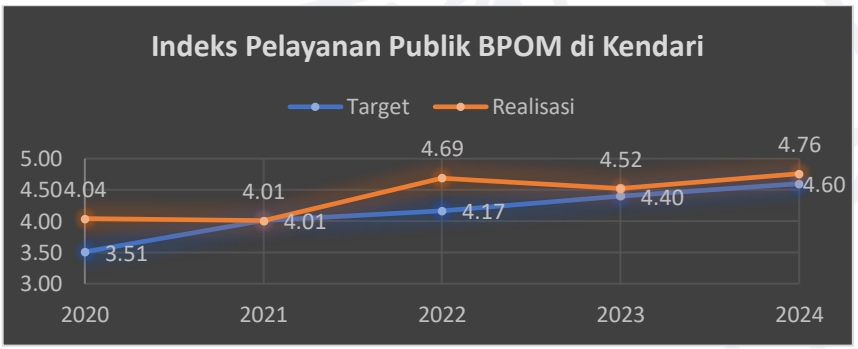
Tabel 72 Indeks Pelayanan Publik Triwulan II dengan Target 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4,60	-	-	-

Nilai Indeks Pelayanan Publik belum dapat diukur pada Triwulan II sehingga realisasinya tidak dapat diperbandingkan dengan target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Indeks Pelayanan Publik belum dapat diukur pada Triwulan II. Realisasi Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari mengalami tren kenaikan yang positif selama periode 2020-2024 ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 18 Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari 2020-2024

Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian pada periode renstra sebelumnya adalah;

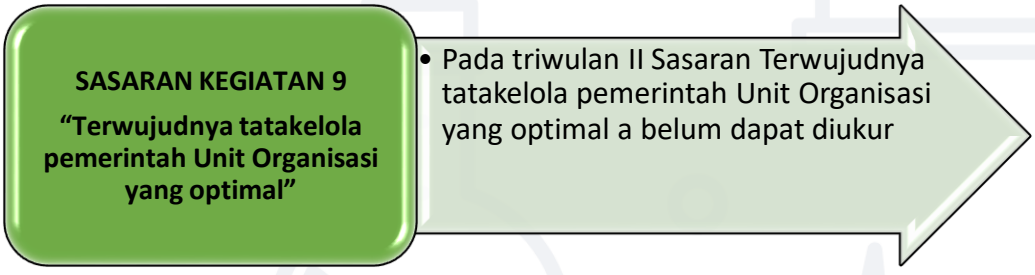
1) Penyusunan Standar Pelayanan Publik telah melibatkan pengguna layanan BPOM di Kendari, yaitu dari Stakeholder, Pelaku Usaha, Tokoh Masyarakat, Mahasiswa, Masyarakat sebagai perwakilan konsumen, dan Organisasi Masyarakat dan telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pengguna layanan;
2) Pemberian layanan publik sesuai standar pelayanan;
3) Peningkatan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui pelatihan termasuk peningkatan soft skill petugas pemberi layanan;

4) Penyempurnaan inovasi Si jempol untuk memudahkan dan peningkatan kepuasan pihak ketiga dalam menguji sampelnya di laboratorium BPOM di Kendari;
5) Konsistensi penerapan budaya 5S (Sambut, Senyum, Sapa, Salam, dan Solusi)
6) Penyediaan Sarana dan Prasarana penunjang pelayanan publik.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program yang diharapkan dapat mendukung tercapainya keberhasilan indeks pelayanan publik di BPOM Kendari pada Tahun 2025 antara lain:

1. Pemutakhiran Standar Pelayanan Publik sesuai dengan peraturan terbaru dan kebutuhan pelanggan, review dari hasil kepuasan masyarakat atas layanan yang diberikan dan masukan dari pelanggan;
2. Peningkatan dan pengembangan kompetensi dan profesionalisme SDM dalam memberikan layanan;
3. Pemberian penghargaan terhadap petugas layanan publik terbaik setiap triwulan untuk memotivasi pegawai yang bertugas untuk memberikan layanan publik yang optimal;
4. Penyediaan sarana dan prasarana layanan publik secara berkesinambungan untuk memberi rasa aman dan kenyamanan pelanggan;
5. Adanya layanan publik berupa inovasi *One Day Service* (ODS) yaitu pengujian sampel narkotika pihak kepolisian hanya dengan *timeline* 1 hari kerja pengujian.



Gambar 19 Sasaran Kegiatan 9

Pencapaian Sasaran Kegiatan 9 didukung oleh empat indikator yaitu:

- ✓ Nilai Pembangunan ZI
- ✓ Nilai AKIP
- ✓ Nilai Kinerja Anggaran
- ✓ Indeks Manajemen Risiko

22] Nilai Pembangunan ZI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1) memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
2) menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 73 Nilai Pembangunan ZI Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria

April	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Mei	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Juni	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I. Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT	BOBOT
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No	KOMPONEN HASIL	BOBOT
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

Pada Triwulan II Hasil Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Kendari belum dapat dinilai. Nilai Pembangunan ZI diperoleh pada Triwulan IV.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 74 Nilai Pembangunan ZI Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan II	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Realisasi Nilai Pembangunan ZI tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan Tahun 2025 dikarenakan Nilai Pembangunan ZI akan diperoleh pada Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

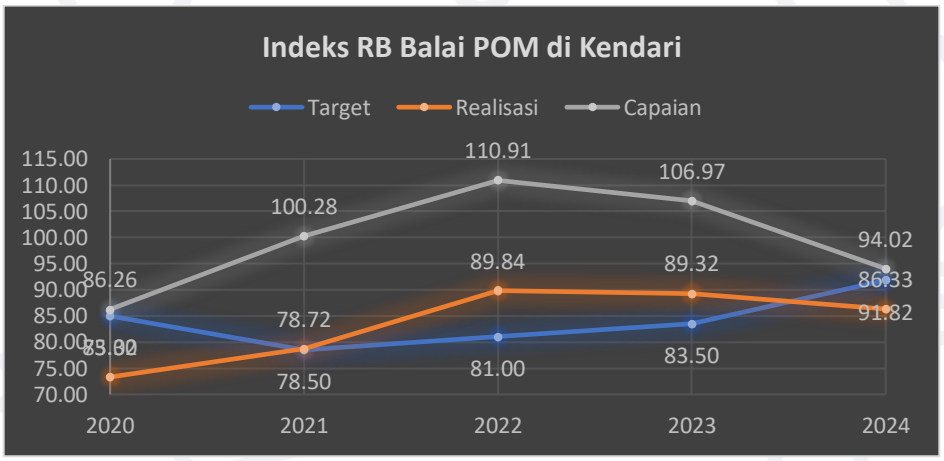
Tabel 75 Nilai Pembangunan ZI Triwulan II dengan Target 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Nilai Pembangunan ZI	89	-	-	-

Nilai Pembangunan ZI belum dapat diukur pada Triwulan II sehingga realisasinya tidak dapat diperbandingkan dengan target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Pembangunan ZI belum dapat diukur pada Triwulan II. Realisasi Nilai Pembangunan ZI BPOM di Kendari mengalami tren yang fluktuatif selama periode 2020-2024 ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 20 Nilai Pembangunan ZI BPOM di Kendari 2020-2024

Hasil penilain RB pada Tahun 2024 berdasarkan surat dari Inspektur Utama Nomor: B-PI.06.06.7.11.24.663 Tanggal 28 November 2024 menunjukkan bahwa hasil evaluasi RB Balai POM di Kendari:

1) Pimpinan dan pegawai pada Balai POM di Kendari telah berkomitmen dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM;
2) Telah menetapkan kebijakan pemilihan Tim Pembangunan ZI dengan kriteria kompetensi umum dan kompetensi khusus baik untuk ketua maupun anggota tim;
3) Balai POM di Kendari telah mengembangkan dan menerapkan berbagai inovasi untuk kebutuhan internal maupun eksternal yang memudahkan akses Masyarakat untuk melakukan konsultasi dan

mendapatkan berbagai informasi obat dan makanan, seperti WARAS, KIE KAPEM, SIPINTAR, SiJempol; ODS;

4) Telah berkolaborasi dengan unit/stakeholder lain dalam kegiatan klinik ekspor yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi untuk mendorong ekspor pangan olahan asli Sulawesi Tenggara;
5) Telah membangun pengendalian dalam rangka upaya penegakan integritas dan anti korupsi melalui ISO 37001:2016, Inovasi SINGA, Inovasi LAKO.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian indeks RB BPOM di Kendari pada Tahun 2024 belum memenuhi target. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan Balai POM di Kendari untuk mencapai target Nilai Pembangunan ZI pada Tahun 2025 antara lain:

1) Pembentukan Tim Kerja Pembangunan ZI dengan melibatkan seluruh pegawai di lingkungan Balai POM di Kendari.
2) Penerapan pengendalian kedisiplinan dengan memberikan “sanksi telatan of the week” bagi pegawai yang terlambat.
3) Penerapan Inovasi pelayanan publik pada Balai POM di Kendari diantaranya: Inovasi KAPEM, Inovasi OHARA, Inovasi PASIPOLE, Inovasi Podcast OMKABA, Inovasi *Reward and Punishment,* Inovasi Si Emas Oma, Inovasi Si Jempol dan Inovasi Toga.
4) Dalam pengendalian gratifikasi, Balai POM di Kendari telah menerapkan beberapa inovasi yaitu KONTUNAGA (kotak penyimpanan barang gratifikasi), MEASI (medali anti gratifikasi), dan SINGA (sistem informasi anti gratifikasi).

23] Nilai AKIP

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan

akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasiikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 76 Nilai AKIP Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Mei	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Juni	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dilakukan oleh BPOM di Kendari.

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP dengan bobot sebagi berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	**100**

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Pada Triwulan II Nilai AKIP Balai POM di Kendari belum dapat dinilai. Nilai AKIP diperoleh pada Triwulan IV.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 77 Nilai AKIP Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan II	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Realisasi Nilai AKIP tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan Tahun 2025 dikarenakan Nilai AKIP akan diperoleh pada Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 78 Nilai AKIP Triwulan II dengan Target 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP	81	-	-	-

Nilai AKIP belum dapat diukur pada Triwulan I sehingga realisasinya tidak dapat diperbandingkan dengan target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai AKIP belum dapat diukur pada Triwulan II. Realisasi Nilai AKIP BPOM di Kendari mengalami tren yang fluktuatif selama periode 2020-2024 ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 79 Tabel Rincian LHE SAKIP BPOM di Kendari Tahun 2022-2024

No.	Komponen	Bobot	Nilai				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	24,05 (30)	26,68 (30)	20,40	20,88	19,20
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,13 (25)	19,06 (25)	17,76	17,28	17,76
3.	Pelaporan Kinerja	12	13,11 (15)	13,56 (15)	9,24	9,24	9,48
4.	Evaluasi Kinerja	20	6,48 (10)	6,48 (10)	14,60	15,40	16,80
5.	Capaian Kinerja	20	14,47 (20)	13,58 (20)	16,25	17,00	17,03
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	**76,23**	**79,36**	**78,25**	**79,80**	**80,27**
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			**BB**	**BB**	**BB**	**BB**	**A**

Berdasarkan table rincian LHE SAKIP BPOM di Kendari, terdapat penurunan pada komponen Perencanaan Kinerja dan kondisi stagnan pada komponen Pengukuran Kinerja. Terhadap komponen Perencanaan

Kinerja, BPOM di Kendari harus melakukan perbaikan dalam penetapan target kinerja dengan baik, target untuk setiap indikator sasaran kinerja disusun berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk belum mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta pemanfaatan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat I terhadap implementasi atas SAKIP BPOM di Kendari pada Tahun 2024 dikategorikan A (memuaskan); menunjukkan BPOM di Kendari dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Meskipun nilai AKIP pada tahun 2024 menunjukkan kategori A, namun realisasi tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan. Beberapa yang menjadi kelemahan adalah sebagai berikut:

1. BPOM di Kendari telah memiliki dokumen perencanaan kinerja, namun masih terdapat perbedaan penyajian data penetapan target antara RKT, PK dan RAPK; serta data dukung yang memadai (analisis trend, data gap, dll) dalam penyajian kertas kerja sebagai dasar penetapan target.
2. MPH telah diuraikan/cascading sampai level anggota tim, namun belum terdokumentasi dengan baik (notulen dan nota dinas penyusunan MPH).
3. SOP pengumpulan data kinerja telah disusun namun belum memenuhi kriteria dalam hal: terkait mekanisme jika terjadi kesalahan/perubahan data yakni belum menyajikan tahapan persetujuan dari Biro Perencanaan;
4. Keterlibatan dan peran aktif Pimpinan unit sebagai pengambil Keputusan (*decision maker*) dalam mengukur capaian kinerja telah terdokumentasi dengan baik pada laporan evaluasi internal, namun masih berfokus pada capaian output dan realisasi anggaran. Belum terdapat upaya dan arahan yang secara jelas dapat berdampak pada upaya pencapaian sasaran yang belum tercapai;
5. Efisiensi penggunaan anggaran disajikan dalam Lapkin Interim dan Lapkin tahunan hanya membahas efisiensi per sasaran dan IKU, namun belum menjelaskan justifikasi terkait kesimpulan efisiensi atau

tidaknya, termasuk upaya perbaikan di perencanaan anggaran berikutnya;

6. Pada laporan evaluasi Belum terdapat pembahasan realisasi anggaran dan hasil Analisa kendala/hambatan yang dihubungkan dengan rencana perubahan alokasi anggaran;
7. Pada pelaporan kinerja, terkait penyajian atas penggunaan sumber daya belum terdapat penjelasan terkait upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya;
8. Pada Laporan Kinerja Tahunan 2023 telah disajikan pemanfaatan informasi kinerja dari Laporan Kinerja Interim Triwulan sebelumnya dalam mencapai target kinerja tahunan 2024. Namun demikian, pada IKU yang tidak tercapai pada akhir periode, tidak terdapat penjelasan upaya untuk tahun berikutnya yang dihubungkan dengan rencana pemenuhan capaian target di akhir tahun 2024;
9. Rekomendasi atas hasil evaluasi SAKIP Tahun 2023 belum seluruhnya ditindaklanjuti;
10. Belum seluruh rekomendasi/rencana aksi pada laporan kinerja disusun berdasarkan analisis ketercapaian dan ketidaktercapaian indikator kinerja, hambatan/kendala serta pencapaian target, dimana masih terdapat target yang belum tercapai namun rencana aksi dinilai selesai ditindaklanjuti dan tidak menyusun opsi rencana aksi lain untuk pencapaian target yang optimal;
11. Belum menyajikan rencana aksi dan monitoring RTL secara memadai dan berkesinambungan terhadap beberapa IKU yang tidak tercapai;
12. Laporan Evaluasi Internal belum dilengkapi kertas kerja/data pendukung perhitungan capaian kinerja;

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada Tahun 2024 BPOM di Kendari belum dapat mencapai nilai AKIP sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Namun, BPOM di Kendari telah berupaya meningkatkan implementasi SAKIP menjadi lebih baik; yang ditunjukkan dengan keberhasilan peningkatan nilai AKIP menjadi

predikat A sebelumnya BB. Beberapa hal yang diharapkan dapat mendorong peningkatan nilai AKIP pada Tahun 2025 antara lain:

1) Peningkatan pemahaman dan kesadaran SDM BPOM di Kendari terkait akuntabilitas kinerja;
2) Komitmen dalam implementasi *Reward and Punishment* dengan dari level Tim sd Individu;
3) Peningkatan komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal setiap bulan
4) Peningkatan kualitas SDM unit kerja yang mengelola akuntabilitas Kinerja melalui Bimbingan Teknis/Workshop dan pendampingan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, rencana aksi dan pelaporan kinerja.
5) Mengupayakan kinerja tahun 2025 agar target tercapai dan capaiannya lebih baik dari tahun 2024.

24] Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas

penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 80 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Mei	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Juni	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Kinerja Anggaran diperoleh dengan rumus:

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Selanjutnya nilai dikonversi menjadi:

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0-50	Sangat Kurang	1
50,1-60	Kurang	2
60,01-80	Cukup	3
80,01-90	Baik	4
90,01-100	Sangat Baik	5

Pada Triwulan I Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari belum dapat dinilai. Nilai Kinerja Anggaran diperoleh pada Triwulan IV.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 81 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan II	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan Tahun 2025 dikarenakan Nilai Kinerja Anggaran akan diperoleh pada Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

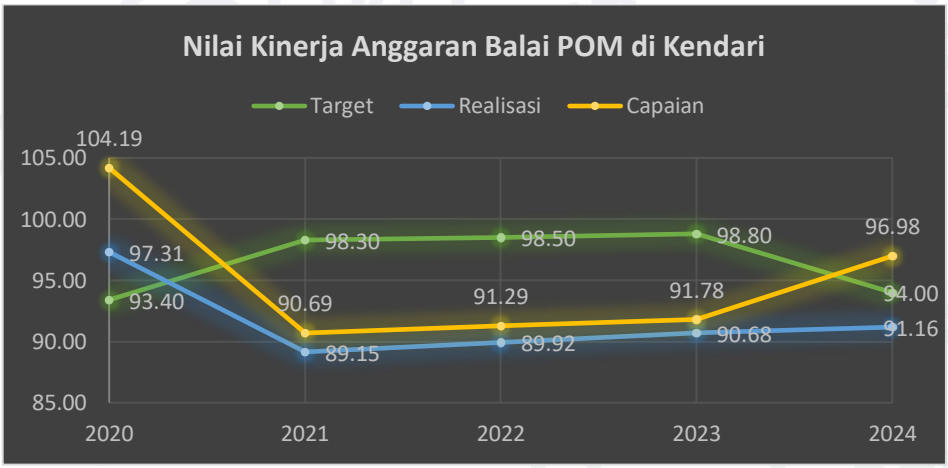
Tabel 82 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II dengan Target 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	91,02 (5)	-	-	-

Nilai Kinerja Anggaran belum dapat diukur pada Triwulan II sehingga realisasinya tidak dapat diperbandingkan dengan target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Kinerja Anggaran belum dapat diukur pada Triwulan II. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari mengalami tren positif selama periode renstra 2020-2024 ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 21 Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Meskipun periode renstra 2020-2024 menunjukkan kenaikan Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari, namun jika dibandingkan target akhir periode renstra BPOM di Kendari belum memenuhi target Tahun 2024. Hal ini disebabkan belum optimalnya komponen Deviasi Halaman III DIPA dan komponen Penyerapan Anggaran. Pada komponen Deviasi Hal III DIPA mendapatkan bobot nilai 13,01 dari bobot maksimal 15; akibat ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga menimbulkan GAP yang cukup tinggi dan penyerapan anggaran yang

tidak sesuai dengan batas minimal realisasi tiap jenis belanja seperti belanja pegawai, belanja barang,dan belanja modal yang diatur dan ditetapkan batas minimal realisasi tiap belanja untuk setiap triwulan anggaran tahun berjalan. BPOM di Kendari perlu melakukan pemutakhiran RPD dan konsistensi dalam pelaksanaan RPD untuk meningkatakan nilai kualitas deviasi Hal III DIPA.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Nilai kinerja anggaran BPOM di Kendari Tahun 2024 belum mencapai target. Beberapa kegiatan yang menjadi rekomendasi perbaikan dalam pencapaian target indikator Nilai Kinerja Anggaran pada Tahun 2025 antara lain:

1. Melakukan penyesuaian RPD setelah dilakukan revisi anggaran, sehingga memperkecil deviasi Hal III DIPA dalam pencapaian nilai IKPA yang optimal.

   Tindak lanjut yang akan dilakukan dengan melakukan penyesuaian anggaran terhadap RPD setiap melakukan revisi DIPA dan dilakukan revisi RPD sebelum tanggal 10 bulan berikutnya setiap berakhirnya triwulan.
2. Konsistensi penyerapan anggaran dengan capaian output secara bulanan sehingga nilai konsistensi dalam optimalisasi nilai EKA tinggi.

   Tidak lanjut yang dilakukan adalah monev capaian output dan anggaran setiap bulan
3. Melakukan penambahan capaian output (maksimal 125%) dengan tetap memperhatikan tingkat keberhasilan pada beberapa RO.

25] Indeks Manajemen Risiko

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori; yaitu: (1) *Risk Naive, (2) Risk Aware, (3) Risk Defined, (4) Risk Managed, dan (5) Risk Enabled.*

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

Tabel 83 Indeks Manajemen RisikoTriwulan II

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Mei	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Juni	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{Skor\ Total}{16}$$

Keterangan:

- ✓ Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- ✓ Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Pada Triwulan II Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kendari belum dapat dinilai. Indeks Manajemen Risiko diperoleh pada Triwulan IV.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 84 Indeks Manajemen Risiko Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan II	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Realisasi Indeks Manajemen Risiko tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan Indeks Manajemen Risiko akan diperoleh pada Triwulan IV. Pada Tahun 2024 Indeks Manajemen Risiko menjadi *direct indikator* dan tidak menjadi indikator kinerja utama. Nilai Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari pada Tahun 2024 sebesar 2,750.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

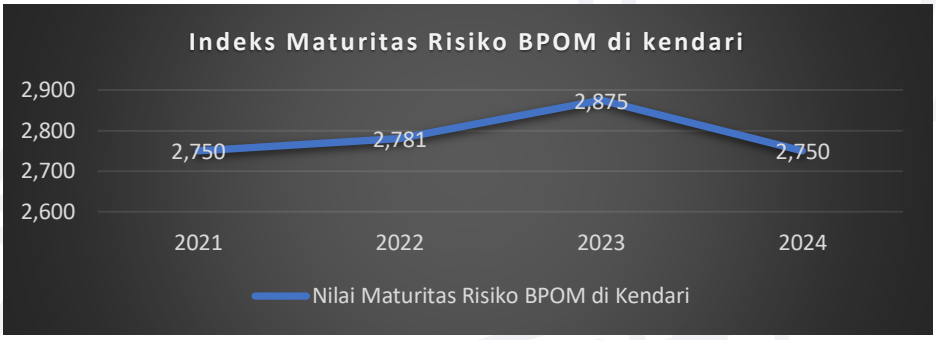
Tabel 85 Indeks Manajemen Risiko Triwulan II dengan Target 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko	2,9	-	-	-

Indeks Manajemen Risiko belum dapat diukur pada Triwulan II sehingga realisasinya tidak dapat diperbandingkan dengan target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indeks Manajemen Risiko belum dapat diukur pada Triwulan II. Realisasi Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari mengalami tren fluktuatif selama periode renstra 2020-2024.



Gambar 22 Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari Tahun 2021-2024

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari mengalami tren fluktuatif selama periode renstra 2020-2024. Namun, Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari Tahun 2024 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Beberapa kegiatan yang menjadi rekomendasi perbaikan dalam pencapaian target indikator Indeks Manajemen Risiko pada Tahun 2025 antara lain:

a) Melakukan pengujian aktivitas pengendalian terhadap seluruh risiko inheren dengan level risiko diatas selera risiko Badan POM;
b) Melakukan penilaian risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan, diantaranya dengan:
    1. Mereviu kembali penentuan kategori risiko, risk event, sumber risiko, sebab dan akibat/potensi kerugian.
    2. Melakukan identifikasi risiko secara spesifik dan mengidentifikais risiko pada progam/kegiatan baru;
    3. Mereviu kembali kesesuaian atribut pengendalian dengan aktivitas pengendalian yang dilakukan;
    4. Mereviu kembali simpulan efektivitas pengendalian eksisting agar mengambarkan kondisi yang sebenarnya.
c) Melakukan implementasi manajemen risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya diantaranya dengan:
    1) Mereviu kembali respon risiko yang sesuai dengan tindakan mitigasi yang dilakukan;
    2) Melakukan reviu terhadap tindakan mitigasi pada RTP sehingga

efektif menurunkan level risiko.

d) Melaporkan kepada pimpinan tinggi madya untuk risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang tidak dapat dikelola sendiri oleh unit kerja.

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada Triwulan II, telah disusun rekomendasi untuk peningkatan kinerja selanjutnya. Rencana aksi tersebut dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 86 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Ii Tahun 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Realisasi belum mencapai target	Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun	TW II	dilaksanakan KIE farmakovigilance pada April 2025 kepada 46 petugas fasilitas pelayanan kesehatan			
2.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi belum mencapai target	Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun			Melaksanakan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun	sd TW IV	
3.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Realisasi belum mencapai target	Koordinasi dengan stakeholder untuk menanggapi TL yang diberikan oleh BPOM di Kendari			Berkoordinasi dengan stakeholder (terutama pelaku usaha) agar proaktif menanggapi surat TL rekomendasi yang diberikan oleh BPOM di Kendari	sd TW IV	
4.	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi belum mencapai target	Pemeriksaan terakhir untuk sarprod UKOT dilakukan pada bulan November 2024, dan UMOT pada Oktober 2024, sehingga pelaksanaan kegaiatn peremeriksaan selanjutnya dilakukan pada TW IV 2025			Pelaksanaan pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT sesuai renlak	TW IV	
5.	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi belum mencapai target	Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun; kegiatan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi dan sampling produk fortifikasi dilakukan terpadu pada TW II menyesuaikan dengan jadwal pengujian sampel fortifikasi	TW II	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi (sarprod garam) pada April 2025 dan telah disampling produk fortifikasi garam untuk dilakukan pengujian			
6.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi belum mencapai target	Kegiatan terdampak efisiensi, kegiatan dilaksanakan secara terpadu dan dilakukan pada TW II dalam rangka efisiensi sumberdaya (anggaran)	TW II	Telah dilaksanakan kegiatan advokasi secara terpadu dengan program Desa dan Pasar pada April 2025			
7.	Jumlah desa pangan aman	Realisasi belum mencapai target	Kegiatan terdampak efisiensi, kegiatan dilaksanakan secara terpadu dan dilakukan pada TW II dalam rangka efisiensi sumberdaya (anggaran)	TW II	Telah dilaksanakan kegiatan advokasi secara terpadu dengan program Sekolah dan Pasar pada April 2025			
8.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Realisasi belum mencapai target	Kegiatan terdampak efisiensi, kegiatan dilaksanakan secara terpadu dan dilakukan pada TW II dalam rangka efisiensi sumberdaya (anggaran)	TW II	Telah dilaksanakan kegiatan advokasi secara terpadu dengan program Desa dan Sekolah pada April 2025			
9.	Persentase UMKM yang didampingi	Realisasi				Proaktif kepada UMKM yang telah	sd TW	

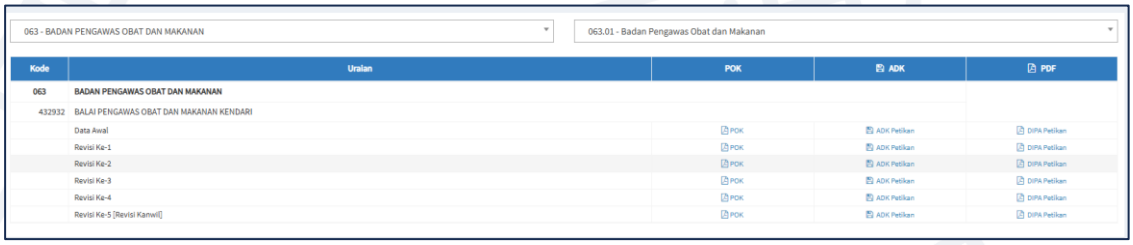
No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	melampauii target triwulanan				dilakukan bimbingan supaya berkomitmen sampai memperoleh sertifikat CPKB, CPOTB Bertahap, IP CPPOB	IV	
10.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Realisasi belum mencapai target		TW II	- Terhadap 2 perkara *carryover* Tahun 2024 telah berproses sampai dengan Tahap P21 (1 perkara) dan Tahap II (1 perkara) - Pada TW II didapatkan 3 perkara kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dimana ketiganya telah sampai pada Tahap II	- Penyelesaian Perkara *carryover* Tahun 2024 sampai Tahap II - Penyelesaian target 4 perkara pada 2025 sampai Tahap II	TW III	
11.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Realisasi belum mencapai target			Penyelesaian laporan siber dan TL analisis kejahatan sesuai ketentuan		sd TW IV	

Tabel 87 Matriks Tindak Lanjut terhadap Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2024

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat (IKU 2024)	Realisasi belum mencapai target	Hasil IKU menunjukkan pengambilan sampel secara acak yang dilakukan BPOM di Kendari mampu menjaring produk-produk yang TMS.	Januari 2025	Kendali terhadap indikator persentase Obat yang memenuhi syarat sepenuhnya berada pada pihak lain yaitu komitmen produsen dan sarana distribusi. BPOM di Kendari berupaya secara optimal melalui KIE, pemeriksaan dan pengujian sampel Obat. Sehingga pada periode renstra 2025-2029 perlu dipertimbangkan perubahan nomenklatur terhadap indikator menjadi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			Terdapat perubahan nomenklatur indikator. Memenuhi Syarat menjadi salah satu komponen pencapaian indikator, tetapi bukan mutlak satu-satunya komponen.
2.	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat (IKU 2024)	Realisasi belum mencapai target	Hasil IKU menunjukkan pengambilan sampel secara acak yang dilakukan BPOM di Kendari mampu menjaring produk-produk yang TMS.	Januari 2025	Kendali terhadap indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat berada pada pihak lain yaitu komitmen produsen dan sarana distribusi. Pada renstra 2025-2029 perlu dipertimbangkan perubahan nomenklatur terhadap indikator menjadi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			Terdapat perubahan nomenklatur indikator. Memenuhi Syarat menjadi salah satu komponen pencapaian indikator, tetapi bukan mutlak satu-satunya komponen.
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (IKU 2024)	Realisasi belum mencapai target	Hasil IKU menunjukkan pengambilan sampel secara acak yang dilakukan BPOM di Kendari mampu menjaring produk-produk yang TMS.	Januari 2025	Kendali terhadap indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan berada pada pihak lain yaitu komitmen produsen dan sarana distribusi. Pada renstra 2025-2029 perlu dipertimbangkan perubahan nomenklatur terhadap indikator menjadi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.			Terdapat perubahan nomenklatur indikator. Memenuhi Syarat menjadi salah satu komponen pencapaian indikator, tetapi bukan mutlak satu-satunya komponen.
4.	Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan (IKU 2024)	Realisasi belum mencapai target	Dilakukan pendalaman dan analisis informasi yang akurat dalam rangka penetapan target operasi penindakan	Maret 2025	Dilakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, dan informasi/ pengaduan masyarakat			Status terhadap 2 perkara Tahun 2024 yang belum selesai berproses pada Tahap I (1 perkara) dan SPDP (1 perkara)
5.	Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan (IKU 2024)	Realisasi belum mencapai target	Dilakukan Peningkatan koordinasi dengan jaksa penuntut umum terhadap penyelesaian perkara (terkait perbedaan persepsi)	Maret 2025	Peningkatan koordinasi dengan jaksa penuntut umum terhadap penyelesaian perkara			Status terhadap 2 perkara Tahun 2024 yang belum selesai berproses pada Tahap I (1 perkara) dan SPDP (1 perkara)

3.3 REALISASI ANGGARAN TRIWULAN II

Anggaran Balai POM di Kendari bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2025 Nomor: SP DIPA-063.01.2.432932/2025 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp.23.993.072.000,00 (dua puluh tiga sembilan ratus sembilan puluh tiga juta tujuh puluh dua ribu rupiah). Sampai dengan Triwulan II Balai POM di Kendari melakukan Revisi terhadap DIPA TA 2025 yaitu:

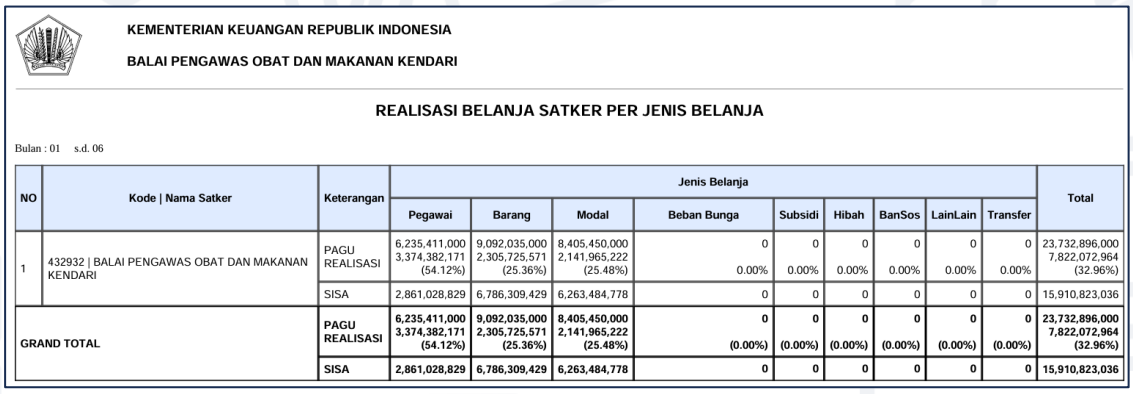

063 - BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

063.01 - Badan Pengawas Obat dan Makanan

Kode	Uraian	POK	ADK	PDF
063	BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN			
432932	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI			
	Data Awal	POK	ADK Petikan	DIPA Petikan
	Revisi Ke-1	POK	ADK Petikan	DIPA Petikan
	Revisi Ke-2	POK	ADK Petikan	DIPA Petikan
	Revisi Ke-3	POK	ADK Petikan	DIPA Petikan
	Revisi Ke-4	POK	ADK Petikan	DIPA Petikan
	Revisi Ke-5 [Revisi Kanwil]	POK	ADK Petikan	DIPA Petikan

Gambar 23 Revisi DIPA dan POK sd Triwulan II

Berdasarkan Revisi DIPA terakhir pada Triwulan II diperoleh pagu anggaran menjadi Rp.15.077.438.000,00 (lima belas milyar tujuh puluh tujuh juta juta empat ratus tiga puluh delapan ribu rupiah); dengan Pagu *blokir* sebesar Rp.8.915.634.000,00,00. Pagu *blokir* tersebut terdiri dari Belanja Barang (52) sebesar Rp.2.652.154.000,00 dan Belanja Modal (53) sebesar Rp.6.263.480.000,00. Rincian realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II sebagai berikut:


KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

Bulan : 01 s.d. 06

NO	Kode | Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	432932 | BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI	PAGU	6,235,411,000	9,092,035,000	8,405,450,000	0	0	0	0	0	0	23,732,896,000
		REALISASI	3,374,382,171 (54.12%)	2,305,725,571 (25.36%)	2,141,965,222 (25.48%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	7,822,072,964 (32.96%)
		SISA	2,861,028,829	6,786,309,429	6,263,484,778	0	0	0	0	0	0	15,910,823,036
GRAND TOTAL		PAGU	6,235,411,000	9,092,035,000	8,405,450,000	0	0	0	0	0	0	23,732,896,000
		REALISASI	3,374,382,171 (54.12%)	2,305,725,571 (25.36%)	2,141,965,222 (25.48%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	7,822,072,964 (32.96%)
		SISA	2,861,028,829	6,786,309,429	6,263,484,778	0	0	0	0	0	0	15,910,823,036

Gambar 24 Realisasi Anggaran Triwulan II

Upaya yang telah dilakukan BPOM di Kendari dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah peningkatan komitmen semua pihak mulai dari pimpinan, pengelola anggaran, penanggung jawab kegiatan dan seluruh pegawai BPOM di Kendari untuk konsisten terhadap RPD yang telah disusun. Identifikasi kegiatan yang berpotensi tidak dilaksanakan

akan dilakukan revisi ke kegiatan lainnya dan pemanfaatan evaluasi anggaran bulanan sebagai bahan perbaikan.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada persentase input yang digunakan.Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Capaian\ Input}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ Capaian\ Output}{\%\ Rencana\ Capaian\ Input} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika **IE>SE**, maka kegiatan dianggap **efisien**

Jika **IE<SE**, maka kegiatan dianggap **tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisien/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari diukur pada Triwulan II adalah sebagai berikut.

Tabel 88 Tingkat Efisiensi Kegiatan Triwulan II

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu Awal				Pagu Efisiensi			
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi
AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	50.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	
BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	115.33	3.40	33.92	32.92	Efisien	14.72	7.83	6.83	Efisien
BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	53.88	166.08	0.32	-0.68	Tidak Efisien	46.32	1.16	0.16	Efisien
BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	0.00	14.42	0.00	-1.00	Tidak Efisien	68.97	0.00	-1.00	Tidak Efisien
BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	81.82	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	
CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	0.00	9.75	0.00	-1.00	Tidak Efisien	99.97	0.00	-1.00	Tidak Efisien
CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	11.11	3.31	3.35	2.35	Efisien	100.00	0.11	-0.89	Tidak Efisien
CBV Prasarana Bidang Kesehatan	001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0.00	0.25	0.00	-1.00	Tidak Efisien	99.99	0.00	-1.00	Tidak Efisien
PDD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	0.00	11.08	0.00	-1.00	Tidak Efisien	12.85	0.00	-1.00	Tidak Efisien
QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	75.00	28.87	2.60	1.60	Efisien	28.99	2.59	1.59	Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	0.00	9.09	0.00	-1.00	Tidak Efisien	71.11	0.00	-1.00	Tidak Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	0.00	3.66	0.00	-1.00	Tidak Efisien	52.96	0.00	-1.00	Tidak Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	0.00	7.14	0.00	-1.00	Tidak Efisien	28.40	0.00	-1.00	Tidak Efisien
QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	102.22	9.38	10.90	9.90	Efisien	100.00	1.02	0.02	Efisien
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (UMKM)	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	0.00	0.45	0.00	-1.00	Tidak Efisien	1.80	0.00	-1.00	Tidak Efisien

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu Awal				Pagu Efisiensi			
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	50.81	61.56	0.83	-0.17	Tidak Efisien	61.56	0.83	-0.17	Tidak Efisien
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (Sampel)	33.43	34.52	0.97	-0.03	Tidak Efisien	36.62	0.91	-0.09	Tidak Efisien
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	50.00	19.71	2.54	1.54	Efisien	19.71	2.54	1.54	Efisien
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	003 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT (Sarana)	75.00	42.84	1.75	0.75	Efisien	42.84	1.75	0.75	Efisien
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	51.38	28.85	1.78	0.78	Efisien	28.85	1.78	0.78	Efisien
RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	100.00	96.11	1.04	0.04	Efisien	100.00	1.00	0.00	Efisien
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	956 Layanan BMN (layanan)	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	0.00	56.05	0.00	-1.00	Tidak Efisien	62.13	0.00	-1	Tidak Efisien

Pada Triwulan II BPOM di Kendari melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama (KRO) untuk mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan. Delapan RO menunjukkan penggunaan sumberdaya yang efisien; 12 RO menunjukkan penggunaan sumerdaya tidak efisien; dan 3 RO belum dapat diukur tingkat efisiensinya. Berdasarkan data tabel diatas pada 2 RO BPOM di Kendari yang tidak dapat diukur, dikarenakan belum adanya realisasi anggaran pada RO AEA dan RO BMB; sementara sudah terdapat realisasi output. Anggaran pada akun AEA berupa kegiatan peningkatan kompetensi secara terpadu dari pusat, sehingga pelaksanaan kegiatan menunggu jadwal pusat. Pada akun BMB, kegiatan layanan publikasi menggunakan media pengadaan tahun sebelumnya.

Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 0-115,33% dengan input anggaran sebesar 0-96,11%; yang menunjukkan bahwa BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada Triwulan II. Pada Rincian Output (RO) BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan); realisasi output Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BPOM di Kendari mencapai 158 keputusan; melampaui targetnya sebesar 137 keputusan (115,33%). Realisasi pada Triwulan II tersebut terdiri dari 158 Laporan Hasil Uji (LHU) sampel pihak ketiga yang bersumber dari 121 sampel kepolisian, 16 sampel Masyarakat, 15 sampel KLB dan 6 sampel DAK.

Pada beberapa RO, BPOM di Kendari menunjukkan realisasi output sebesar 0 yaitu pada RO QDG, QDB-001, QDB-001, QDB-003 dan 6384-EBA-956. Pada RO QDG output pendampingan UMKM diklaim ketika seluruh tahapan selesai (UMKM memperoleh sertifikat). Progress sd Triwulan II sebesar 25% terdiri dari 15% pendampingan pada UMKM Pangan; 30% pada pendampingan UMKM OBA; dan 30% pada pendampingan UMKM. Pada RO QDB baik QDB-001 Sekolah, QDB-002 Desa, dan QDB-003 Pasar; realisasi output diklaim ketika semua tahapan intervensi telah selesai dilaksanakan (pada TW IV) sehingga capaian output masih menunjukkan nilai 0. Pada RO 6384-EBA-956 berupa layanan BMN, progress output terkendala dengan adanya kebijakan efisiensi, sehingga kegiatan belum berproses.

Pada RO BDC yaitu KIE Obat dan Makanan Aman, jika dibandingkan dengan Pagu awal sebesar Rp.198.752.000,00; anggaran terserap melebihi target pagu. Namun pada Triwulan II pagu dinaikkan menjadi sebesar Rp.712.561.000,00 dikarenakan terdapat target KIE dengan Tokoh Masyarakat (KIE Tomas) sebanyak 2000 Peserta (10 titik, dimana masing-masing titik sebanyak 100 peserta). Pada Triwulan II telah dilaksanakan KIE Tomas pada 5 titik di Kabupaten Bombana dan Kabupaten Kolaka.

ANALISIS HUBUNGAN BIAYA DENGAN CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN

Nilai efisiensi sasaran kegiatan diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran kegiatan dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

Tabel 89 Tingkat Efisiensi Sasaran Kegiatan

No	Tingkat Efisiensi		Capaian
1.	< 0		Tidak Efisien
2.	0 – 0,20	100%	Efisien
3.	0,21 – 0,40	95%	Efisien
4.	0,41 – 0,60	92%	Efisien
5.	0,61 – 0,80	90%	Efisien
6.	0,81 – 1,00	88%	Efisien
7.	1,01 – 1,20	86%	Tidak Efisien
8.	1,21 – 1,40	84%	Tidak Efisien
9.	1,41 – 1,60	80%	Tidak Efisien
10.	1,61 – 1,80	78%	Tidak Efisien
11.	> 1,81	75%	Tidak Efisien

Hasil pengukuran Tingkat efisiensi dalam pencapaian indikator kinerja kegiatan Balai POM di Kendari selama Triwulan II dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 90 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan pada Triwulan II

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	CAPAIAN SK	CAPAIAN ANGGARAN (vs PAGU AWAL)				CAPAIAN ANGGARAN (vs PAGU EFISIENSI)			
					Capaian	IE	TE=1-IE	Kriteria	Capaian	IE	TE=1-IE	Kriteria
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	106.80	31.32	3.41	2.41	Tidak Efisien	39.79	2.68	1.68	Tidak Efisien
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO									
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar									
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder									
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan									

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	CAPAIAN SK	CAPAIAN ANGGARAN (vs PAGU AWAL)				CAPAIAN ANGGARAN (vs PAGU EFISIENSI)			
					Capaian	IE	TE=1-IE	Kriteria	Capaian	IE	TE=1-IE	Kriteria
			ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan									
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110.00	42.84	2.57	1.57	Tidak Efisien	42.84	2.57	1.57	Tidak Efisien
SK3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	IKSK13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	109.31	24.14	4.53	3.53	Tidak Efisien	72.34	1.51	0.51	Efisien
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	107.18	41.84	2.56	1.56	Tidak Efisien	49.65	2.16	1.16	Tidak Efisien
		IKSK15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan									
		IKSK16	Jumlah desa pangan aman									
		IKSK17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas									
SK5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	110.00	0.45	243.40	242.40	Tidak Efisien	1.80	61.02	60.02	Tidak Efisien
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	IKSK19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	110.00	28.87	3.81	2.81	Tidak Efisien	28.99	3.79	2.79	Tidak Efisien
SK7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	IKSK20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-
SK8	Layanan Publik yang prima	IKSK21	Indeks Pelayanan Publik	-	1.72	#VALUE!	#VALUE!	-	8.93	#VALUE!	#VALUE!	-
SK9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK22	Nilai Pembangunan ZI	-	26.10	#VALUE!	#VALUE!	-	31.15	#VALUE!	#VALUE!	-
		IKSK23	Nilai AKIP									
		IKSK24	Nilai Kinerja Anggaran									
		IKSK25	Indeks Manajemen Risiko									

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa baik jika dibandingkan dengan realisasi berdasarkan Pagu awal (anggaran terblokir dihitung belum realisasi),

dan pada Pagu setelah efisiensi, serapan anggaran pada Triwulan II pada ketujuh sasaran menunjukkan tidak efisien. Hal ini dikarenakan capaian sasaran kegiatan telah melampaui target (dibandingkan dengan target triwulanan) sedangkan anggaran masih berproses. Pada sasaran ketiga yaitu Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan; jika diukur berdasarkan Pagu setelah Efisiensi capaian indikator menunjukkan penggunaan anggaran yang efisien. Sasaran ini didukung oleh kegiatan pada RO CBV, PDD dan RAB; dimana dengan Pagu setelah Efisiensi, serapan anggaran telah dilaksanakan secara optimal melalui pengadaan kebutuhan laboratorium. Namun, apabila dibuka kembali kebijakan relaksasi dengan anggaran awal, maka serapan anggaran belum optimal. Secara akurat Tingkat efisiensi akan diperoleh apda akhir tahun, ketika seluruh indikator telah diukur capaiannya berdasarkan target tahunan.

Pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan II diukur dengan 9 sasaran dan 25 indikator indikator. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi; antara 1,56 sampai 242,40 pada Pagu Awal dan antara 0,51 sampai 60,02 pada Pagu Efisiensi. Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan dengan indikator kinerja yang dapat diukur pada Triwulan II adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran 1: Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;**

   Pagu awal anggaran sasaran Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar Rp1.846.321.000,00; sedangkan Pagu efisiensi sebesar Rp.1.771.721.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.711.229.695,00. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 11 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah “Tidak Efisien”. Anggaran pada sasaran pertama terdiri dari akun anggaran pada RO QDC Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans, QIA Sampel Makanan, Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar, dan QIC Sarana Produksi dan Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT. Upaya yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan II adalah optimalisasi

anggaran yang dilaksanakan dalam pemeriksaan sarana produksi dan distribusi; pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta pengadaan reagen untuk pengujian sampel. Selain itu BPOM di Kendari telah melaksanakan KIE farmakovigilans kepada petugas layanan kesehatan secara hybrid dalam rangka efisiensi anggaran.

2. **Sasaran 2: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi;**

   Pagu awal anggaran sasaran Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi sama dengan Pagu efisiensi sebesar 4.932.000,00; dengan realisasi sebesar Rp. 2.112.800,00 atau 42,84%. Indikator pembentuk sasaran ini adalah Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan anggaran berasal dari RO QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT. Serapan anggaran pada RO ini berupa pemeriksaan 3 sarana produksi garam di Sulawesi Tenggaran pada April 2025.

3. **Sasaran 3: Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;**

   Pagu awal anggaran sasaran Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar Rp9.349.116.000,00; sedangkan Pagu efisiensi sebesar Rp.3.120.266.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.2.257.053.872,00. Indikator pembentuk sasaran ini adalah Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan anggaran berasal dari RO CBV, PDD dan RAB. Realisasi anggapan optimal pada Triwulan II bersumber dari realisasi belanja modal RO RAB berupa pengadaan Alat Laboratorium HPLC, Microwave dan BSC.

4. **Sasaran 4: Meningkatnya efektivitas KIE;**

   Pagu awal anggaran sasaran Meningkatnya efektivitas KIE sebesar Rp1.501.975.000,00; sedangkan Pagu efisiensi sebesar Rp.858.455.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.408.685.205,00. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 4 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah “Tidak Efisien”. Anggaran pada sasaran keempat terdiri dari akun

anggaran pada RO BDC, BMB, QDB-001, QDB-002, dan QDB-003. Upaya yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan II dalam optimalisasi anggaran adalah pelaksanaan kegiatan KIE rutin; KIE tomas; serta intervensi sekolah, desa dan pasar pangan aman.

5. **Sasaran 5: Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;**

   Pagu awal anggaran sasaran Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar Rp.37.617.000,00; sedangkan Pagu efisiensi sebesar Rp.9.430.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.170.000,00. Indikator pembentuk sasaran ini adalah Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan anggaran berasal dari RO QDG UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT. Realisasi anggapan pada Triwulan II bersumber dari realisasi pendampingan dan fasilitasi UMKM.

6. **Sasaran 6: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif;**

   Pagu awal anggaran sasaran Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif sebesar Rp.488.520.000,00; sedangkan Pagu efisiensi sebesar Rp.486.520.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.141.038.214,00. Indikator pembentuk sasaran ini adalah Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan anggaran berasal dari RO QCD U46 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT. Upaya yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan II dalam optimalisasi anggaran adalah pelaksanaan operasi intelijen, operasi penindakan dan pemberkasan perkara.

7. **Sasaran 7: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif;**

   Pagu awal anggaran sasaran Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif sebesar Rp.100.422.000,00; sedangkan Pagu efisiensi sebesar Rp.20.000.000,00 dengan realisasi masih Rp.0,00. Indikator pembentuk sasaran ini Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan

Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan anggaran berasal dari RO AEA Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT. Realisasi output kegiatan berupa Pelaporan Analisis Penelusuran Siber yang rutin disampaikan setiap bulan melalui aplikasi pelaporan siber.

8. **Sasaran 8: Layanan Publik yang prima;**

   Pagu awal anggaran sasaran Layanan Publik yang prima sebesar Rp.115.160.000,00; sedangkan Pagu efisiensi sebesar Rp.22.170.000,00 dengan realisasi masih Rp.1.980.000,00. Indikator pembentuk sasaran ini Indeks Pelayanan Publik dengan anggaran berasal dari RO BAH dan BMB. Upaya yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan II dalam optimalisasi anggaran adalah pelaksanaan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dan pelaksanaan pengujian sampel pihak ketiga.

9. **Sasaran 9: Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal;**

   Pagu awal anggaran sasaran Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal sebesar Rp.10.549.009.000,00; sedangkan Pagu efisiensi sebesar Rp.8.782.944.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.5.471.308.228,00. Pembentuk sasaran ini terdiri dari 4 indikator dengan anggaran berasal dari RO BKB, CAB, CAN dan 6384-EBA. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, kegiatan pemenuhan sarana kantor, serta untuk kegiatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Pada Triwulan II BPOM di Kendari melaksanakan upaya-upaya untuk mendukung efisiensi penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kualitas Anggaran melalui Efisiensi Anggaran**

   BPOM di Kendari turut mendukung kebijakan efisiensi anggaran yang diperintahkan Presiden dengan melakukan blokir pada beberapa akun perjalanan, memperbaiki kualitas pelaksanaan anggaran, meningkatkan proporsi belanja untuk kepentingan stakeholder, dan optimalisasi dalam mendukung peningkatan kinerja.

2. **Optimalisasi Proses Pengadaan Barang dan Jasa**

   BPOM di Kendari telah melakukan langkah strategis dengan melaksanakan proses pengadaan pada Triwulan II secara cepat. Beberapa pengadaan seperti perangkat pengolah data dan komunikasi telah diselesaikan pada Triwulan I. Sleian itu proses pengadaan alat laboratorium berupa HPLC, Microwave dan BSC juga telah dilaksanakan pada Triwulan II.

3. **Optimalisasi Pelaksanaan Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui *Zoom Meeting***

   BPOM di Kendari telah melakukan upaya untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui pertemuan/monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan maupun diseminasi dalam rangka peningkatan kinerja yang dilakukan secara berkala melalui zoom meeting.

4. **Optimalisasi Peningkatan Kompetensi bagi ASN BBPOM di Manado secara daring melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM**

   BPOM di Kendari berkomitmen untuk terus meningkatkan capaian indeks profesionalisme ASN, melalui pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. BPOM di Kendari telah memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran berkelanjutan melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM sebagai platform pembelajaran online terintegrasi sebagai salah satu media pembelajaran mandiri sehingga mendukung pegawai belajar kapanpun dan dimanapun dengan data hasil pembelajaran tercatat sebagai capaian pembelajaran.

5. **Sinergi Kegiatan dengan Lintas Sektor di Sulawesi Tenggara**

   Pelibatan secara aktif dengan stakeholder pada beberapa pihak sebagai komitmen implementasi kerjasama dijadikan sebagai salah satu upaya untuk efisiensi dan alternatif solusi dalam keterbatasan anggaran yang dikelola oleh BPOM di Kendari.

BAB IV
PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Hasil capaian tiap sasaran strategis pada Triwulan II adalah sebagai berikut:

1. Capaian pada sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” sebesar 106,80% dengan kriteria **Sangat Baik**;
2. Capaian pada sasaran kegiatan kedua “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
3. Capaian pada sasaran kegiatan ketiga “Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” sebesar 109,31% dengan kriteria **Sangat Baik**;
4. Capaian pada sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” sebesar 107,18% dengan kriteria **Sangat Baik**;
5. Capaian pada sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” dengan 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
6. Capaian pada sasaran kegiatan keenam “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
7. Capaian indikator pada sasaran kegatan ketujuh “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” sebesar 100% dengan kriteria **Baik**;
8. Capaian pada sasaran kegiatan kedelapan “Layanan Publik yang prima” **Belum Dapat Dinilai**;
9. Capaian pada sasaran kegiatan kesembilan “Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal” **Belum Dapat Dinilai.**

Realisasi terhadap 25 indikator BPOM di Kendari s.d Triwulan II tahun 2025 adalah:

1. Sebanyak lima Indikator bernotifikasi biru dengan kriteria **Sangat Baik** (dengan capaian 100% < x ≤ 110%);
2. Sebanyak tiga Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria **Baik** (dengan capaian 90% < x ≤ 100%);
3. Sebanyak satu Indikator bernotifikasi merah dengan kriteria **Kurang** (dengan capaian < 60%); dan
4. Sebanyak sepuluh Indikator bernotifikasi abu-abu dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** (dengan capaian > 110%).
5. Sebanyak enam indikator belum dapat diukur.

.

Persentase capaian target indikator kinerja BPOM di Kendari pada Triwulan II antara 0% sampai dengan 141,68%. Capaian indikator kinerja paling rendah pada indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 0%. Rendahnya capaian indikator ini dikarenakan pemeriksaan terakhir untuk sarprod UKOT dilakukan pada bulan November 2024, dan UMOT pada Oktober 2024, sehingga pelaksanaan kegiatan pemeriksaan selanjutnya dilakukan pada Triwulan IV. BPOM di Kendari telah berkoordinasi dengan unit pengampu dan akan melaksanakan pemeriksaan pada Triwulan III.

Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 0-115,33% dengan input anggaran sebesar 0-96,11%; yang menunjukkan bahwa BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada Triwulan II. Pada Rincian Output (RO) BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan); realisasi output Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BPOM di Kendari mencapai 158 keputusan berupa Laporan Hasil Uji (LHU) sampel pihak ketiga; melampaui targetnya sebesar 137 keputusan (115,33%).

Pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan II diukur dengan 9 sasaran dan 25 indikator indikator. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi; antara 1,56 sampai 242,40 pada Pagu Awal dan antara 0,51 sampai 60,02 pada Pagu Efisiensi.

BPOM di Kendari secara terus menerus melakukan perbaikan kinerja, sehingga diharapkan terjadi optimalisasi peran kelembagaan dan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja seluruh pegawai BPOM di Kendari untuk mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*. Dalam pencapaian sasaran kegiatan yang ditelah ditetapkan, berbagai upaya telah dilakukan seperti koordinasi dari perencanaan dan pelaksanaan hingga monitoring evaluasi kinerja secara berkala. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator menjadi fokus perbaikan kinerja di periode selanjutnya.

4.2 SARAN

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja Triwulan II agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya. Hasil evaluasi triwulan II agar ditindaklanjuti khususnya terhadap target indikator yang belum mencapai target dan mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja terhadap target yang telah tercapai.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan BPOM di Kendari anatra lain:

1. Melakukan upaya perbaikan terhadap indikator kinerja yang belum memenuhi target, yaitu:
   a) Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   b) Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
2. Meningkatkan akurasi dan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran;
3. Meningkatkan kualitas perencanaan, pelaporan kinerja yang sudah ada;
4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi Kinerja dan anggaran secara berkala, menindaklanjuti rekomendasi perbaikian kinerja periode sebelumnya serta melakukan reviu target kinerja.

LAMPIRAN

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KENDARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: RIYANTO
Jabatan	: Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kendari, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
RIYANTO	TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KENDARI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5 %
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 %
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 %
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89 %
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 %
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5 %
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.57 %

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 %
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74.5 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 %
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80 %
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 %
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.6 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	89 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 23,993,072,000 (Dua Puluh Tiga Miliar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Tujuh Puluh Dua Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14,462,063,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	9,531,009,000

Kendari, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

RIYANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KENDARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	608,783,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	42,650,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	432,417,440
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4,751,840

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	38,014,720
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder			89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	39,330,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	10,006,000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	23,280,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	472,971,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	157,657,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	16,460,000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	4,932,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			71	71	71	72	72	72	73	73	73	74.5	9,349,116,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	223,852,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan	5	20	30	55	55	55	55	61.67	80	80	100	13	496,550,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		pembudayaan keamanan pangan													
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	5	5	25	40	55	65	70	75	85	100	4	642,210,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	25	25	55	55	65	65	75	90	90	100	1	139,363,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	20	25	35	40	45	55	60	65	70	80	37,617,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	5	20	30	35	40	50	50	60	70	80	80	80	488,520,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	100,422,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	diselesaikan sesuai standar													
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.6	115,160,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												89	5,241,424,500
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												81	33,760,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	5,241,424,500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.9	32,400,000
														Total	23,993,072,000

Kendari, 12 February 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

RIYANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kota Kendari Sulawesi Tenggara 93232
Telp : (0401) 3195855; Fax : (0401) 3195513;
Email: bpom_kendari@pom.go.id; Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

NOMOR HK.02.02.6B.09.24.80 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Menimbang :

a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tentang Rencana Kinerja (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2025;

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI TAHUN 2025.
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kendari
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI



RIYANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

NOMOR HK.02.02.6B.09.24.80 TAHUN 2024

TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI TAHUN 2025

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	100

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,50
6	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Kendari	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	99,00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	13 (100%)
		Jumlah desa pangan aman	4 (100%)
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100%)
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	100

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	efektif di wilayah kerja Balai POM di Kendari		
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai POM di Kendari	14
10	Layanan Publik Balai POM di Kendari yang prima	Indeks Pelayanan Publik	4,65
11	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal	Indeks Pembangunan ZI	91,00
		Nilai AKIP	80,01
		Nilai Kinerja Anggaran	90,00
		Indeks Manajemen Risiko	3,20

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KENDARI



RIYANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL

Pada hari Kamis tanggal Sepuluh bulan Juli tahun dua ribu dua puluh lima bertempat di Kendari, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Riyanto, S.Farm., Apt., M.Sc
   NIP : 19840901 201012 1 001
   Jabatan : Kepala Balai POM di Kendari

2. Nama : Nurhadia, S.Si
   NIP : 1969090410 199903 2001
   Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai POM di Kendari

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per *Output* sampai dengan JUNI Tahun 2025

						Pagu Awal	Pagu Efisiensi				
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan						Rp 23,993,072,000	Rp 15,077,438,000				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia						Rp 14,462,063,000	Rp 6,482,316,000				
No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Anggaran					Volume			
			Target Pagu RO (Awal)	Target Pagu RO (Efisiensi)	Realisasi sd JUNI	% Capaian (dibandingkan Pagu Awal)	% Capaian (dibandingkan Pagu Efisiensi)	Target 2025	Realisasi sd JUNI	Capaian %
1	AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	Rp100,422,000.00	Rp20,000,000.00	Rp -	0.00	0.00	14	7	50.00
2	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	Rp58,228,000.00	Rp13,450,000.00	Rp 1,980,000	3.40	14.72	137	158	115.33
3	BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	Rp198,752,000.00	Rp712,561,000.00	Rp 330,089,600	166.08	46.32	2474	1333	53.88
4	BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	Rp840,000,000.00	Rp175,613,000.00	Rp 121,117,315	14.42	68.97	1	0	0.00
5	BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	Rp82,032,000.00	Rp11,720,000.00	Rp -	0.00	0.00	22	18	81.82
6	CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	Rp98,000,000.00	Rp9,559,000.00	Rp 9,555,700	9.75	99.97	1	0	0.00
7	CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	Rp80,000,000.00	Rp2,650,000.00	Rp 2,650,000	3.31	100.00	9	1	11.11
8	CBV Prasarana Bidang Kesehatan	001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Rp6,000,000,000.00	Rp15,241,000.00	Rp 15,239,522	0.25	99.99	1	0	0.00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

						Pagu Awal	Pagu Efisiensi				
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan						Rp 23,993,072,000	Rp 15,077,438,000				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia						Rp 14,462,063,000	Rp 6,482,316,000				
No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Anggaran					Volume			
			Target Pagu RO (Awal)	Target Pagu RO (Efisiensi)	Realisasi sd JUNI	% Capaian (dibandingkan Pagu Awal)	% Capaian (dibandingkan Pagu Efisiensi)	Target 2025	Realisasi sd JUNI	Capaian %	
9	PDD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	Rp1,149,116,000.00	Rp990,505,000.00	Rp 127,294,350	11.08	12.85	1	0	0.00	
10	QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	Rp488,520,000.00	Rp486,520,000.00	Rp 141,038,214	28.87	28.99	4	3	75.00	
11	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	Rp496,550,000.00	Rp63,485,000.00	Rp 45,141,345	9.09	71.11	13	0	0.00	
12	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	Rp642,210,000.00	Rp44,382,000.00	Rp 23,505,260	3.66	52.96	4	0	0.00	
13	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	Rp139,363,000.00	Rp35,027,000.00	Rp 9,949,000	7.14	28.40	1	0	0.00	
14	QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Rp42,650,000.00	Rp4,000,000.00	Rp 4,000,000	9.38	100.00	45	46	102.22	
15	QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (UMKM)	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	Rp37,617,000.00	Rp9,430,000.00	Rp 170,000	0.45	1.80	10	0	0.00	
16	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	Rp475,184,000.00	Rp475,184,000.00	Rp 292,535,057	61.56	61.56	492	250	50.81	
17	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (Sampel)	Rp608,783,000.00	Rp573,833,000.00	Rp 210,122,638	34.52	36.62	1011	338	33.43	
18	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	Rp33,286,000.00	Rp33,286,000.00	Rp 6,562,000	19.71	19.71	28	14	50.00	
19	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	003 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT (Sarana)	Rp4,932,000.00	Rp4,932,000.00	Rp 2,112,800	42.84	42.84	4	3	75.00	
20	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	Rp686,418,000.00	Rp686,418,000.00	Rp 198,010,000	28.85	28.85	545	280	51.38	
21	RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	Rp2,200,000,000.00	Rp2,114,520,000.00	Rp 2,114,520,000	96.11	100.00	1	1	100.00	
			Rp14,462,063,000.00	**Rp6,482,316,000.00**	**Rp3,655,592,801.00**			**4818**	**2452**		
6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM						Rp 9,531,009,000	Rp 8,595,122,000				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

							Pagu Awal	Pagu Efisiensi			
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan							Rp 23,993,072,000	Rp 15,077,438,000			
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia							Rp 14,462,063,000	Rp 6,482,316,000			
No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Anggaran						Volume		
			Target Pagu RO (Awal)	Target Pagu RO (Efisiensi)	Realisasi sd JUNI	% Capaian (dibandingkan Pagu Awal)	% Capaian (dibandingkan Pagu Efisiensi)		Target 2025	Realisasi sd JUNI	Capaian %
22	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	956 Layanan BMN (layanan)	Rp8,000,000.00	Rp3,380,000.00	Rp -	0.00	0.00		1	0	0.00
23	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	Rp9,523,009,000.00	Rp8,591,742,000.00	Rp 5,337,985,213	56.05	62.13		1	0	0.00
			Rp9,531,009,000.00	**Rp8,595,122,000.00**	**Rp5,337,985,213.00**				**2**	**0**	
Total Target / Realisasi Output									**4820**	**2452**	**50.87**
Total Pagu / Realisasi Anggaran			**Rp 23,993,072,000**	**Rp 15,077,438,000**	**Rp 8,993,578,014**	**37.48**	**59.65**				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja sampai dengan JUNI Tahun 2025

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN				
				TARGET sd JUNI 2025	REALISASI s,d JUNI 2025	CAPAIAN (%)	PAGU AWAL (Rp)	PAGU EFISIENSI (Rp)	REALISASI s,d JUNI 2025 (Rp)	CAPAIAN (vs PAGU AWAL) (%)	CAPAIAN (vs PAGU EFISIENSI) (%)
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	99.97	118.31	608,783,000	573,833,000	210,122,638	34.52	36.62
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-		-	42,650,000	4,000,000	4,000,000	9.38	100.00
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	91.83	114.79	432,417,440	432,417,440	266,206,902	61.56	61.56
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100.00	4,751,840	4,751,840	2,925,351	61.56	61.56
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99.32	116.85	38,014,720	38,014,720	23,402,805	61.56	61.56
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89	85.86	96.47	39,330,000	39,330,000	3,615,000	9.19	9.19
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0.00	10,006,000	9,102,000	1,312,400	13.12	14.42
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	23,280,000	24,184,000	5,249,600	22.55	21.71
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	100	104.71	472,971,000	472,971,000	144,568,350	30.57	30.57
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	157,657,000	157,657,000	48,189,450	30.57	30.57
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.6	100	115.47	16,460,000	16,460,000	1,637,200	9.95	9.95
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	75	111.94	4,932,000	4,932,000	2,112,800	42.84	42.84
SK3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72	78.7	109.31	9,349,116,000	3,120,266,000	2,257,053,872	24.14	72.34
		IKSK14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86	87.68	101.95	223,852,000	715,561,000	330,089,600	147.46	46.13

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN				
				TARGET sd JUNI 2025	REALISASI s,d JUNI 2025	CAPAIAN (%)	PAGU AWAL (Rp)	PAGU EFISIENSI (Rp)	REALISASI s,d JUNI 2025 (Rp)	CAPAIAN (vs PAGU AWAL) (%)	CAPAIAN (vs PAGU EFISIENSI) (%)
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	55%	70%	127.27	496,550,000	63,485,000	45,141,345	9.09	71.11
		IKSK16	Jumlah desa pangan aman	55%	60%	109.09	642,210,000	44,382,000	23,505,260	3.66	52.96
		IKSK17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65%	70%	107.69	139,363,000	35,027,000	9,949,000	7.14	28.40
SK5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	40	56.67	141.68	37,617,000	9,430,000	170,000	0.45	1.80
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	50	58.33	116.66	488,520,000	486,520,000	141,038,214	28.87	28.99
SK7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	100,422,000	20,000,000	-	0.00	0.00
SK8	Layanan Publik yang prima	IKSK21	Indeks Pelayanan Publik	-		-	115,160,000	22,170,000	1,980,000	1.72	8.93
SK9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK22	Nilai Pembangunan ZI	-		-	5,241,424,500	4,391,472,000	2,735,654,114	52.19	62.29
		IKSK23	Nilai AKIP	-		-	33,760,000	-	-	0.00	-
		IKSK24	Nilai Kinerja Anggaran	-		-	5,241,424,500	4,391,472,000	2,735,654,114	52.19	62.29
		IKSK25	Indeks Manajemen Risiko	-	-	-	32,400,000	-	-	0.00	-
							23,993,072,000	**15,077,438,000**	**8,993,578,014**	**37.48**	**59.65**

Demikian berita acara ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Kendari, 10 Juli 2025

Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Nurhadia, S.Si

Kepala Balai POM di Kendari



Riyanto, S.Farm, Apt., M.Sc

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Tingkat Effisiensi Capaian Output JUNI Tahun 2025

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu Awal				Pagu Efisiensi				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	50.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		Realisasi output berupa laporan siber dan laporan intelijen. Belum menggunakan anggaran dikarenakan dalam akun AEA merupakan kegiatan terpadu dengan pusat.
BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	115.33	3.40	33.92	32.92	Efisien	14.72	7.83	6.83	Efisien	Realisasi output berupa LHU sampel pihak ketiga LHU Pihak ketiga sd JUNI = 158 DAK= 6 POL= 121 MASY= 16 KLB= 15
BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	53.88	166.08	0.32	-0.68	Tidak Efisien	46.32	1.16	0.16	Efisien	
BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	0.00	14.42	0.00	-1.00	Tidak Efisien	68.97	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Realisasi output sebanyak 1 layanan dibagi secara proporsional 12 bulan
BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	81.82	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		sd Juni telah dilaksanakan 18 pelayanan publik menggunakan media cetak pengadaan tahun sebelumnya (2024) dikarenakan anggaran masih terdampak efisiensi
CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	0.00	9.75	0.00	-1.00	Tidak Efisien	99.97	0.00	-1.00	Tidak Efisien	
CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	11.11	3.31	3.35	2.35	Efisien	100.00	0.11	-0.89	Tidak Efisien	
CBV Prasarana Bidang Kesehatan	001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0.00	0.25	0.00	-1.00	Tidak Efisien	99.99	0.00	-1.00	Tidak Efisien	
PDD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	0.00	11.08	0.00	-1.00	Tidak Efisien	12.85	0.00	-1.00	Tidak Efisien	
QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	75.00	28.87	2.60	1.60	Efisien	28.99	2.59	1.59	Efisien	Realisasi sd JUNI: Perkara target tahun 2025= 3 (3 pada Tahap II) Perkara carryover 2024= 2 (1 P21; 1 Tahap II)
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	0.00	9.09	0.00	-1.00	Tidak Efisien	71.11	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Output Sekolah yang diintervensi diklaim setelah semua proses kegiatan selesai (pada TW IV)
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	0.00	3.66	0.00	-1.00	Tidak Efisien	52.96	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Output Desa yang diintervensi diklaim setelah semua proses kegiatan selesai (pada TW IV)
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	0.00	7.14	0.00	-1.00	Tidak Efisien	28.40	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Output Pasar yang diintervensi diklaim setelah semua proses kegiatan selesai (pada TW IV)
QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	102.22	9.38	10.90	9.90	Efisien	100.00	1.02	0.02	Efisien	Kegiatan dilaksanakan secara hybrid menggunakan anggaran efisiensi
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (UMKM)	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	0.00	0.45	0.00	-1.00	Tidak Efisien	1.80	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Pendampingan UMKM di klaim ketika seluruh tahapan selesai (UMKM memperoleh sertifikat) Progress sd Juni 25% terdiri dari: Pendampingan UMKM Pangan=15% Pendampingan UMKM OBA=30% Pendampingan UMKM Kos=30%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Tingkat Effisiensi Capaian Output JUNI Tahun 2025

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu Awal				Pagu Efisiensi				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	50.81	61.56	0.83	-0.17	Tidak Efisien	61.56	0.83	-0.17	Tidak Efisien	
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (Sampel)	33.43	34.52	0.97	-0.03	Tidak Efisien	36.62	0.91	-0.09	Tidak Efisien	
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	50.00	19.71	2.54	1.54	Efisien	19.71	2.54	1.54	Efisien	
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	003 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT (Sarana)	75.00	42.84	1.75	0.75	Efisien	42.84	1.75	0.75	Efisien	
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	51.38	28.85	1.78	0.78	Efisien	28.85	1.78	0.78	Efisien	
RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	100.00	96.11	1.04	0.04	Efisien	100.00	1.00	0.00	Efisien	Realisasi anggaran berupa kontrak alat. Realisasi output diklaim April (TW II) sesuai pembayaran alat yang paling akhir
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	956 Layanan BMN (layanan)	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	0.00	56.05	0.00	-1.00	Tidak Efisien	62.13	0.00	-1	Tidak Efisien	- Realisasi output sebanyak 1 layanan dibagi secara proporsional 12 bulan - Realisasi anggaran berupa pembayaran gaji pegawai

Notifikasi:
SE=1. Jika IE>SE, maka kegiatan dianggap efisien. Jika IE<SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator			Anggaran (Pagu Awal)					Anggaran (Pagu Efisiensi)				
				Target sd JUNI	Realisasi sd JUNI	Capaian sd JUNI	Target Anggaran (Awal)	Realisasi sd JUNI	Capaian sd JUNI	IE	TE = 1-IE	Target Anggaran (Efisiensi)	Realisasi sd JUNI	Capaian sd JUNI	IE	TE = 1-IE
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	99.97	118.31	608,783,000	210,122,638	34.52	-	-	573,833,000	210,122,638	36.62	-	-
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	0	-	42,650,000	4,000,000	9.38	-	-	4,000,000	4,000,000	100.00	-	-
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	91.83	114.79	432,417,440	266,206,902	61.56	1.86	0.86	432,417,440	266,206,902	61.56	1.86	0.86
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100.00	4,751,840	2,925,351	61.56	1.62	0.62	4,751,840	2,925,351	61.56	1.62	0.62
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99.32	116.85	38,014,720	23,402,805	61.56	1.90	0.90	38,014,720	23,402,805	61.56	1.90	0.90
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89	85.86	96.47	39,330,000	3,615,000	9.19	10.50	9.50	39,330,000	3,615,000	9.19	10.50	9.50
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0.00	10,006,000	1,312,400	13.12	0.00	-1.00	9,102,000	1,312,400	14.42	0.00	-1.00
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	23,280,000	5,249,600	22.55	5.22	4.22	24,184,000	5,249,600	21.71	5.42	4.42
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	100	104.71	472,971,000	144,568,350	30.57	3.43	2.43	472,971,000	144,568,350	30.57	3.43	2.43
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	157,657,000	48,189,450	30.57	4.09	3.09	157,657,000	48,189,450	30.57	4.09	3.09
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.6	100	115.47	16,460,000	1,637,200	9.95	11.61	10.61	16,460,000	1,637,200	9.95	11.61	10.61

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator			Anggaran (Pagu Awal)					Anggaran (Pagu Efisiensi)				
				Target sd JUNI	Realisasi sd JUNI	Capaian sd JUNI	Target Anggaran (Awal)	Realisasi sd JUNI	Capaian sd JUNI	IE	TE = 1-IE	Target Anggaran (Efisiensi)	Realisasi sd JUNI	Capaian sd JUNI	IE	TE = 1-IE
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	75	111.94	4,932,000	2,112,800	42.84	-	-	4,932,000	2,112,800	42.84	-	-
SK3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72	78.7	109.31	9,349,116,000	2,257,053,872	24.14	-	-	3,120,266,000	2,257,053,872	72.34	-	-
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86	87.68	101.95	223,852,000	330,089,600	147.46	0.69	-0.31	715,561,000	330,089,600	46.13	2.21	1.21
		IKSK15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0.55	0.7	127.27	496,550,000	45,141,345	9.09	-	-	63,485,000	45,141,345	71.11	-	-
		IKSK16	Jumlah desa pangan aman	0.55	0.6	109.09	642,210,000	23,505,260	3.66	29.81	28.81	44,382,000	23,505,260	52.96	2.06	1.06
		IKSK17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0.65	0.7	107.69	139,363,000	9,949,000	7.14	15.09	14.09	35,027,000	9,949,000	28.40	3.79	2.79
SK5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	40	56.67	141.68	37,617,000	170,000	0.45	313.49	312.49	9,430,000	170,000	1.80	78.59	77.59
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	50	58.33	116.66	488,520,000	141,038,214	28.87	4.04	3.04	486,520,000	141,038,214	28.99	4.02	3.02
SK7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	100,422,000	-	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	20,000,000	-	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator			Anggaran (Pagu Awal)					Anggaran (Pagu Efisiensi)				
				Target sd JUNI	Realisasi sd JUNI	Capaian sd JUNI	Target Anggaran (Awal)	Realisasi sd JUNI	Capaian sd JUNI	IE	TE = 1-IE	Target Anggaran (Efisiensi)	Realisasi sd JUNI	Capaian sd JUNI	IE	TE = 1-IE
SK8	Layanan Publik yang prima	IKSK21	Indeks Pelayanan Publik	-	0	-	115,160,000	1,980,000	1.72	-	-	22,170,000	1,980,000	8.93	-	-
SK9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK22	Nilai Pembangunan ZI	-	0	-	5,241,424,500	2,735,654,114	52.19	-	-	4,391,472,000	2,735,654,114	62.29	-	-
		IKSK23	Nilai AKIP	-	0	-	33,760,000	-	0.00	-	-	-	-	-	-	-
		IKSK24	Nilai Kinerja Anggaran	-	0	-	5,241,424,500	2,735,654,114	52.19	-	-	4,391,472,000	2,735,654,114	62.29	-	-
		IKSK25	Indeks Manajemen Risiko	-	-	-	32,400,000	-	0.00	-	-	-	-	-	-	-
							23,993,072,000	**8,993,578,014**	**37.48**			**15,077,438,000**	**8,993,578,014**	**59.65**		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

IKK	INDIKATOR	CAPAIAN (%)	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN	PAGU AWAL (Rp)	PAGU EFISIENSI (Rp)	REALISASI s,d JUNI 2025 (Rp)	CAPAIAN (vs PAGU AWAL) (%)	CAPAIAN (vs PAGU EFISIENSI) (%)	CAPAIAN ANGGARAN (vs PAGU AWAL)				CAPAIAN ANGGARAN (vs PAGU EFISIENSI)			
									Capaian Anggaran	IE	TE=1-IE	Kriteria	Capaian Anggaran		TE=1-IE	Kriteria
IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	118.31	106.80	608,783,000	573,833,000	210,122,638	34.52	36.62	31.32	3.41	2.41	Tidak Efisien	39.79	2.68	1.68	Tidak Efisien
IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-		42,650,000	4,000,000	4,000,000	9.38	100.00								
IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114.79		432,417,440	432,417,440	266,206,902	61.56	61.56								
IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00		4,751,840	4,751,840	2,925,351	61.56	61.56								
IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	116.85		38,014,720	38,014,720	23,402,805	61.56	61.56								
IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96.47		39,330,000	39,330,000	3,615,000	9.19	9.19								
IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0.00		10,006,000	9,102,000	1,312,400	13.12	14.42								
IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.65		23,280,000	24,184,000	5,249,600	22.55	21.71								
IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104.71		472,971,000	472,971,000	144,568,350	30.57	30.57								
IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	125.00		157,657,000	157,657,000	48,189,450	30.57	30.57								
IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	115.51		16,460,000	16,460,000	1,637,200	9.95	9.95								
IKSK12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111.94	110.00	4,932,000	4,932,000	2,112,800	42.84	42.84	42.84	2.57	1.57	Tidak Efisien	42.84	2.57	1.57	Tidak Efisien
IKSK13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	109.31	109.31	9,349,116,000	3,120,266,000	2,257,053,872	24.14	72.34	24.14	4.53	3.53	Tidak Efisien	72.34	1.51	0.51	Tidak Efisien
IKSK14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	101.95	107.18	223,852,000	715,561,000	330,089,600	147.46	46.13	41.84	2.56	1.56	Tidak Efisien	49.65	2.16	1.16	Tidak Efisien
IKSK15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	127.27		496,550,000	63,485,000	45,141,345	9.09	71.11								
IKSK16	Jumlah desa pangan aman	109.09		642,210,000	44,382,000	23,505,260	3.66	52.96								
IKSK17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	107.69		139,363,000	35,027,000	9,949,000	7.14	28.40								
IKSK18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	141.68	110.00	37,617,000	9,430,000	170,000	0.45	1.80	0.45	243.40	242.40	Tidak Efisien	1.80	61.02	60.02	Tidak Efisien
IKSK19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	116.66	110.00	488,520,000	486,520,000	141,038,214	28.87	28.99	28.87	3.81	2.81	Tidak Efisien	28.99	3.79	2.79	Tidak Efisien

IKK	INDIKATOR								CAPAIAN ANGGARAN (vs PAGU AWAL)				CAPAIAN ANGGARAN (vs PAGU EFISIENSI)			
		CAPAIAN (%)	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN	PAGU AWAL (Rp)	PAGU EFISIENSI (Rp)	REALISASI s,d JUNI 2025 (Rp)	CAPAIAN (vs PAGU AWAL) (%)	CAPAIAN (vs PAGU EFISIENSI) (%)	Capaian Anggaran	IE	TE=1-IE	Kriteria	Capaian Anggaran		TE=1-IE	Kriteria
IKSK20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	100.00	100,422,000	20,000,000	-	0.00	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	
IKSK21	Indeks Pelayanan Publik	-	-	115,160,000	22,170,000	1,980,000	1.72	8.93	1.72	#VALUE!	#VALUE!		8.93	#VALUE!	#VALUE!	
IKSK22	Nilai Pembangunan ZI	-		5,241,424,500	4,391,472,000	2,735,654,114	52.19	62.29								
IKSK23	Nilai AKIP	-	-	33,760,000	-	-	0.00	0.00	26.10	#VALUE!	#VALUE!		31.15	#VALUE!	#VALUE!	
IKSK24	Nilai Kinerja Anggaran	-		5,241,424,500	4,391,472,000	2,735,654,114	52.19	62.29								
IKSK25	Indeks Manajemen Risiko	-		32,400,000	-	-	0.00	0.00								

Capaian Indikator Kinerja Perode Triwulan II Tahun 2025

SK	SASARAN KEGIATAN	IKSK	INDIKATOR KINERJA	APRIL			MEI			JUNI		
				TARGET sd APRIL 2025	REALISASI s.d APRIL 22025	CAPAIAN (%)	TARGET sd MEI 2025	REALISASI s.d MEI 2025	CAPAIAN (%)	TARGET sd JUNI 2025	REALISASI s.d JUNI 2025	CAPAIAN (%)
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	100	118.34	84.5	100	118.34	84.5	99.97	118.31
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	91.44	114.30	80	91.8	114.75	80	91.83	114.79
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	85	85.00	100	85	85.00	100	100	100.00
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	70.91	83.42	85	74.55	87.71	85	99.32	116.85
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89	77.78	87.39	89	84.79	95.27	89	85.86	96.47
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0.00	87	0	0.00	87	0	0.00
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	85	100	117.65	85	100	117.65
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	100	104.71	95.5	96.05	100.58	95.5	100	104.71
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	80	100	125.00	80	100	125.00
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.6	100	115.47	86.6	100	115.47	86.6	100	115.47
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	75	111.94	67	75	111.94	67	75	111.94
SK3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71	78	109.86	71	78	109.86	72	78.7	109.31

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

SK	SASARAN KEGIATAN	IKSK	INDIKATOR KINERJA	APRIL			MEI			JUNI		
				TARGET sd APRIL 2025	REALISASI s.d APRIL 22025	CAPAIAN (%)	TARGET sd MEI 2025	REALISASI s.d MEI 2025	CAPAIAN (%)	TARGET sd JUNI 2025	REALISASI s.d JUNI 2025	CAPAIAN (%)
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86	89.05	103.55	86	89.05	103.55	86	87.68	101.95
		IKSK15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	60%	0.25	41.67	55%	70%	127.27	0.55	0.7	127.27
		IKSK16	Jumlah desa pangan aman	30%	0.25	83.33	40%	50%	125.00	0.55	0.6	109.09
		IKSK17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	60%	0.25	41.67	55%	25%	45.45	0.65	0.7	107.69
SK5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25	25	100.00	35	56.67	161.91	40	56.67	141.68
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	35	23.33	66.66	40	30.83	77.08	50	58.33	116.66
SK7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	50	50	100.00	50	50	100.00
SK8	Layanan Publik yang prima	IKSK21	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-		-	-	-	-
SK9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK22	Nilai Pembangunan ZI	-	-	-	-		-	-	-	-
		IKSK23	Nilai AKIP	-	-	-	-		-	-	-	-
		IKSK24	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	-		-	-	-	-
		IKSK25	Indeks Manajemen Risiko	-	-	-	-		-	-	-	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

N O T A D I N A S
NOMOR: PR.10.01.5B.07.25.99

Yth. : 1. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
2. Seluruh Ketua Tim BPOM di Kendari
3. Tim Monev
4. Pokja Akuntabilitas

Dari : Kepala Balai POM di Kendari
Hal : Rapat Evaluasi Internal Triwulan II TA 2025
Tanggal : 2 Juli 2025

Sehubungan dengan Monev Output Kegiatan Triwulan II dan Realisasi Anggaran Triwulan II Tahun 2025, dengan ini disampaikan akan dilaksanakan evaluasi capaian kinerja. Maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk mengikuti rapat yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis/ 3 Juli 2025
Waktu : 09.00 WITA – Selesai
Tempat : Ruang Vicon Balai POM di Kendari

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Riyanto, S.Farm., Apt., M.Sc

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

DAFTAR HADIR

HARI/TANGGAL : **Kamis/ 3 Juli 2025**

KEGIATAN : **Rapat Evaluasi Internal Triwulan II**

TEMPAT : **Ruang Vicon BPOM di Kendari**

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Riyanto, S.Farm, Apt., M.Sc	Kepala Balai POM di Kendari	
2.	Nurhadia, S.Si	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	
3.	Dra. Fausiah Idrus, Apt	PFM ahli Madya	
4.	Sienny, S.Si, Apt	PFM Madya.	
5.	Suharni, S.Si, Apt.	PFM Ahli Madya	
6.	Rizky Afdaliah_S.Farm,Apt	PFM Ahli Muda	
7.	Apriyani Cahyaning_S.Ak	Perencana Pertama	
8.	Asmin Alwi	PFM Madya	
9.			
10.			
11.			
12.			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

NOTULEN

HARI/TANGGAL : Kamis/ 3 Juli 2025
KEGIATAN : Rapat Evaluasi Internal Triwulan II
TEMPAT : Ruang Vicon Lt. I

1. Rapat dipimpin oleh Kepala Balai POM di Kendari

- Terimakasih sudah membiasakan rapat evaluasi di awal bulan. Nanti rutin dilaksanakan ya, setiap bulan.
- Untuk indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, ini masih 0 realisasinya, apa ini kendalanya Bu Suharni?
- Untuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, realisasi masih dibawah target, Pak Jalidun bisa dijelaskan kendalanya apa?

2. Bu Suharni: Kendala untuk indikator 7 yaitu Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ini adalah pemeriksaan terakhir untuk sarprod UKOT dilakukan pada bulan November 2024, dan UMOT pada Oktober 2024, sehingga pelaksanaan kegiatan pemeriksaan selanjutnya dilakukan pada TW IV 2025, sesuai renlak yang telah disusun.

Arahan Kepala Balai: Tidak bisa ya dilaksanakan kegiatan di TW III? Kalua TW IV itu kan terlalu mepet ya!

Bu Suharni: Baik Pak, kami usahakan nanti di TW III akan kami laksanakan.

3. Bu Suharni: Indikator 8 yaitu Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; realisasi sudah melampaui target; namun ada beberapa kendala yaitu:

- ✓ Pemeriksaan sarana produksi masih beririsan dengan pemeriksaan distribusi, dikarenakan adanya pembukaan anggaran (relaksasi) pada TW II sehingga prioritas pada pemeriksaan sarana distribusi. Hal ini menjadikan petugas teralihkan untuk pemeriksaan sarana distribusi, padahal sarana produksi juga membutuhkan prioritas. Karenat tingkat kesulitan yang lebih tinggi (pemeriksaa sarana produksi, kondisi Baik pun harus tetap di TL), hanya beberapa petugas yang bersedia/siap.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

- ✓ Perbedaan persepsi (kompetensi) petugas dalam pemeriksaan sarana produksi pangan, sehingga untuk laporan pemeriksaan kadang ada yang tidak singkron.

Arahan Kepala Balai: Kalau seperti itu bisa lah ya, dilakukan peningkatan kompetensi melalui diseminasi oleh Inspektur CPPOB. Dijadwalkan saja ketika apel virtual pagi itu (selasa-kamis). Supaya semua bisa terpapar, terutama petugas2 di Pemeriksaan.

Bu Suharni: Baik Pak,

4. Bu Suharni: Untuk indikator 12: Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, kendala nya itu sesuai renlak yang disusun, kegiatan pemeriksaan untuk sarana produksi fortifikasi MGS dilaksanakan pada TW III. Namun jika sarana MGS tidak ada, rencana nanti di TW IV dialihkan ke sarana produksi garam (sudah MD).

Kepala Balai: ini sudah sesuai renlak ya? Kenapa di TW III?

Bu Suharni: iya Pak..sudah sesuai renlak karena menyesuaikan juga jadwal pengujian

5. Bu Fausiah: Untuk indikator 13 yaitu Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, realisasi telah melampaui target. Namun demikian masih terdapat beberapa kendala yaitu:

- Beberapa peralatan mengalami kerusakan, memerlukan perawatan namun terkendala anggaran;
- Produk OBA, Obat Kuasi dan SK= Di TW II telah dilakukan Verifikasi Metode Analisa sebanyak 6 Metode namun dari 6 Metode tersebut ada beberapa Metode Identifikasi BKO Simultan yang salah satu bakunya tidak terdeteksi saat dilakukan Pengujian, sehingga Pengujian dilakukan berulang dengan Kolom yang berbeda. Hal tersebut membutuhkan waktu lebih dari perencanaan awal.

Jadi terkait peralatan yang rusak ini, untuk AAS bukan hanya membran yang rusak. Sehingga AAS Kosmetik tidak jadi diperbaiki. yang digunakan AAS Pangan tetapi kendalanya mengantri. di prioritaskan perbaikan Alat BSC II Mikro, Alat Sonic Obat, GC Kosmetik, Lampu AAS Pangan, sedangkan untuk AAS Kosmetik ditunda.

Arahan Kepala Balai: iya, karena terkendala anggaran nanti memprioritaskan perbaikan peralatan sesuai anggaran yang tersedia, ya Bu!

Bu Fausiah: Baik, Pak. Jadi kami sudah 1] Mengajukan anggaran pemeliharaan peralatan dan melakukan revisi anggaran pengujian untuk dialihkan ke pemeliharaan peralatan;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

akan 2] melakukan verifikasi Metode kembali dengan kolom yang berbeda sampai diperoleh hasil yang sesuai.

6. Bu Sienny: indikator 18: Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sudah melampaui targetnya Pak. Namun beberapa kendala yaitu:

- ✓ UMKM PO= Proses pembuatan dokumen yang kurang dipahami oleh pelaku usaha (tidak memiliki PC/komputer, pelaku usaha berharap petugas yg buatkan)
- ✓ UMKM OBA= Pelaku usaha akan mengubah NIB pribadi menjadi PT; dan sampai saat ini belum ada feedback kembali dari pelaku usaha
- ✓ UMKM KOS= Telah dilakukan pendampingan denah, tetapi sampai saat ini belum ada perbaikan terhadap masukan dari fasilitator dan PMPU UMKM yg telah dilakukan pada pelaku usaha

Kepala Balai: jadi apa rencana kedepannya?

Bu Sienny: untuk 1] UMKM PO, rencana akan dilakukan desk e-sertifikasi CPPOB; sedangkan untuk 2] UMKM OBA dan KOS dilakukan follow up kepada pelaku usaha sd TW III, jika tidak memungkinkan untuk mendapatkan sertifikat CPOTB bertahap dan CPKB; akan bersurat ke roren untuk pengalihan target komoditi menjadi UMKM Pangan Olahan.

Kepala Balai: Kapan desk nya? Diusahakan secepatnya ya,

Bu Sienny: Baik Pak, direncanakan di Akhir Juli atau awal agustus,

7. Bu Rizky: Indikator 4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, berdasarkan sistem penilaian yang versi 2, realisasi menjadi 100% kembali Pak. Sampai dengan Juni telah dilakukan pengujian terhadap 15 sampel KLB (5 Jan, 2 Feb, 8 Juni). Bulan lalu juga telah dilakukan pembahasan terkait Manual Indikator dan Cara Perhitungan capaian kinerja indikator dengan Unit Pengampu, UPT dan Roren, sehingga realisasi menjadi 100. Namun demikian, hasil pembahsan masih terdapat hal yang belum terjawab yaitu 1] Masih menunggu arahan terkait Pangan Terkemas yang diterima dalam kondisi terbuka (untuk dilakukan uji mikrobiologi); dan 2] Jika sampel yang datang sudah basi, jika sudah masuk lab mikrobiologi, tim penguji tidak bisa menolak (pasti diuji). Ini masih mau dibahas dengan P3OMN.

Arahan Kepala Balai: Bisa ya dibuat kajian risiko terkait penanganan sampel yang sudah basi terutama untuk pengujian mikrobiologi

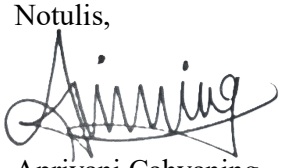
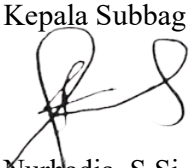
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

8. Apriyani: izin untuk indikator 6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, realisai belum mencapai target, walaupun capaian sudah 96,47%. Ketua Tim nya dengan Pak Jalidun. Beliau tidak bisa hadir karena dinas, namun Pak Jalidun sudah menulikan di matriks terkait capaian indikator ini. Rencana tindak lanjut nya yaitu akan berkoordinasi dengan stakeholder (terutama pelaku usaha) agar proaktif menanggapi surat TL rekomendasi yang diberikan oleh BPOM di Kendari.

   Arahan Kepala Balai: Oke, nanti dikonfirmasi ulang ke Pak Jalidun ya,

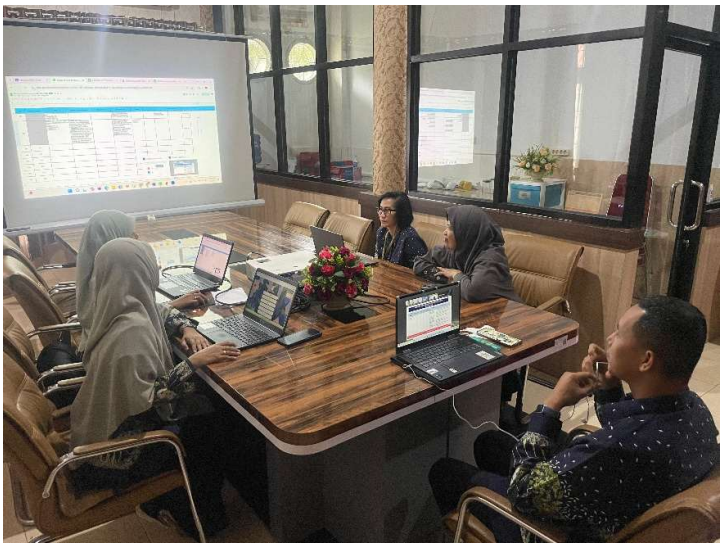
   Apriyani: Baik Pak

9. **Arahan Kepala Balai:** nanti diusahakan semua katim bisa hadir rapat evaluasi internal bulanan ya. Bu Yani buat jadwal, disusahakan semua hadir!

Notulis,	Kepala Subbag TU
	
Apriyani Cahyaning	Nurhadia, S.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

DOKUMENTASI RAPAT EVALUASI INTERNAL TW II
Kamis, 3 Juli 2025







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

IKSK 1. Kertas Kerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang I	Januari		84.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang I	Februari		84.50	100.00	100.00	100.00	99.42	99.85
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang I	Maret		84.50	100.00	100.00	100.00	99.42	99.85
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang I	April		84.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang I	Mei		84.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang I	Juni		84.50	99.89	100.00	100.00	100.00	99.97
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang I	Juli		84.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang I	Agustus		84.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang I	September		84.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang I	Oktober		84.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang I	November		84.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang I	Desember		84.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

IKSK 2. Kertas Kerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah r	Januari	0.00	0.00	0.00	0
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah r	Februari	0.00	0.00	0.00	0
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah r	Maret	0.00	0.00	0.00	0
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah r	April	0.00	0.00	0.00	0
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah r	Mei	0.00	0.00	0.00	0
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah r	Juni	0.00	0.00	0.00	0
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah r	Juli	0.00			0
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah r	Agustus	0.00			0
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah r	September	0.00			0
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah r	Oktober	0.00			0
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah r	November	0.00			0
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah r	Desember	26.00			0

IKSK 3. Kertas Kerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti ses	Januari	415	80.00	53.86	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	88.46
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti ses	Februari	415	80.00	59.16	100.00	100.00	100.00	98.68	#DIV/0!	89.62
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti ses	Maret	415	80.00	59.16	100.00	100.00	100.00	98.68	#DIV/0!	89.62
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti ses	April	415	80.00	66.14	100.00	100.00	100.00	99.25	#DIV/0!	91.44
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti ses	Mei	415	80.00	67.59	100.00	100.00	100.00	99.32	#DIV/0!	91.81
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti ses	Juni	415	80.00	67.59	100.00	100.00	100.00	99.43	#DIV/0!	91.83
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti ses	Juli	415	80.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti ses	Agustus	415	80.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti ses	September	415	80.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti ses	Oktober	415	80.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti ses	November	415	80.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti ses	Desember	415	80.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

IKSK 4. Kertas Kerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) 30%	Kesesuaian parameter uji dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM 35%	Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP 35%	Realisasi (%)
Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji s	Januari	100.00	30%	35%	25%	90%
Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji s	Februari	100.00	30%	35%	20%	85%
Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji s	Maret	100.00	30%	35%	20%	85%
Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji s	April	100.00	30%	35%	20%	85%
Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji s	Mei	100.00	30%	35%	20%	85%
Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji s	Juni	100.00	30%	35%	35%	100%
Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji s	Juli	100.00				0%
Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji s	Agustus	100.00				0%
Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji s	September	100.00				0%
Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji s	Oktober	100.00				0%
Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji s	November	100.00				0%
Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji s	Desember	100.00				0%

IKSK 5. Kertas Kerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel PIRT	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 10%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 60%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 5%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 5%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Kete	Januari	44.00	85.00	18.18	18.18	18.18	18.18	0.00	14.55
Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Kete	Februari	44.00	85.00	65.91	65.91	65.91	65.91	0.00	52.73
Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Kete	Maret	44.00	85.00	65.91	65.91	65.91	65.91	0.00	52.73
Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Kete	April	44.00	85.00	88.64	88.64	88.64	88.64	0.00	70.91
Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Kete	Mei	44.00	85.00	93.18	93.18	93.18	93.18	0.00	74.55
Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Kete	Juni	44.00	85.00	93.18	100.00	100.00	100.00	100.00	99.32
Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Kete	Juli	44.00	85.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Kete	Agustus	44.00	85.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Kete	September	44.00	85.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Kete	Oktober	44.00	85.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Kete	November	44.00	85.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Kete	Desember	44.00	85.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

IKSK 6. Kertas Kerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan F	Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan F	Februari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan F	Maret		40.00	100.00	70.00
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan F	April		55.56	100.00	77.78
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan F	Mei		82.09	87.50	84.79
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan F	Juni		82.83	88.89	85.86
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan F	Juli		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan F	Agustus		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan F	September		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan F	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan F	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan F	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

IKSK 7. Kertas Kerja Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA & SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Januari	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Februari	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Maret	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	April	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Mei	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Juni	2.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Juli	2.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Agustus	2.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	September	2.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Oktober	2.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	November	2.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Desember	2.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!

IKSK 8. Kertas Kerja Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Prc	Januari	85.00	0.00	0.00	0.00			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Prc	Februari	85.00	0.00	0.00	0.00			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Prc	Maret	85.00	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Prc	April	85.00	6.00	6.00	100.00	6.00	6.00	100.00	6.00	6.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Prc	Mei	85.00	11.00	11.00	100.00	11.00	11.00	100.00	11.00	11.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Prc	Juni	85.00	14.00	14.00	100.00	14.00	14.00	100.00	14.00	14.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Prc	Juli	85.00			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Prc	Agustus	85.00			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Prc	September	85.00			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Prc	Oktober	85.00			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Prc	November	85.00			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Prc	Desember	85.00			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

IKSK 9. Kertas Kerja Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Januari	95.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Februari	95.50	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Maret	95.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	April	95.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Mei	95.50	100.00	100.00	100.00	92.11	98.03
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Juni	95.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Juli	95.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Agustus	95.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	September	95.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Oktober	95.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	November	95.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana dist	Desember	95.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

IKSK 10. Kertas Kerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi	Januari	132	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi	Februari	132	2	2	20.00	2	2	70.00	2	2	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi	Maret	132	13	13	20.00	13	13	70.00	13	13	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi	April	132	23	23	20.00	23	23	70.00	23	23	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi	Mei	132	51	51	20.00	51	51	70.00	51	51	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi	Juni	132	62	62	20.00	62	62	70.00	62	62	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi	Juli	132			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi	Agustus	132			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi	September	132			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi	Oktober	132			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi	November	132			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi	Desember	132			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

IKSK 11. Kertas Kerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklar	Januari		100.00	#N/A	100.00	100.00	100.00	#N/A
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklar	Februari		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklar	Maret		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklar	April		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklar	Mei		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklar	Juni		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklar	Juli		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklar	Agustus		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklar	September		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklar	Oktober		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklar	November		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklar	Desember		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

IKSK 12. Kertas Kerja Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan	Januari	4	0	0	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan	Februari	4	0	0	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan	Maret	4	0	0	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan	April	4	3	4	75.00
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan	Mei	4	3	4	75.00
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan	Juni	4	3	4	75.00
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan	Juli	4			#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan	Agustus	4			#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan	September	4			#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan	Oktober	4			#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan	November	4			#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan	Desember	4			#DIV/0!

IKSK 13. Kertas Kerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Januari	-		
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Februari	-		
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Maret	78,00	1. Di TW 1 sdh dilakukan verivikasi sesuai peencanaan. Untuk verifikasi metode akan menyesuaikan dengan jumlah anggaran, kondisi reagent, serta suku cadang yang tersedia di Lab Kosmetik, Lab Pangan dan air, serta Lab OT. 2. SRL untuk Obat Diltiazem HCL sudah terpenuhi dan ada data dukungnya, akan tetapi personil yang menguji dipindah kebagian lain sehingga kompetensi penguji menjadi nol.	1. Akan dilakukan Verifikasi Metode swsuai perencanaan. 2. Perlu dilakukan pengujian sampel Diltiazem HCl agar terpenuhi kompetensi penguji di Lab Obat.
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	April	78,00	-	-
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Mei	78,00	-	-
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Juni	78,70	1 Beberapa peralatan mengalami kerusakan, memerlukan perawatan namun terkendala anggaran 2 Produk OBA, Obat Kuasi dan SK= Di TW 2 telah dilakukan Verifikasi Metode Analisa sebanyak 6 Metode namun dari 6 Metode tersebut ada beberapa Metode Identifikasi BKO Simultan yang salah satu bakunya tidak terdeteksi saat ilakukan Pengujia, sehingga Pengujian dilakukan berulang dengan Kolom yang berbeda. Hal tersebut membutuhkan waktu lebih dari perencanaan awal.	1 Mengajukan anggaran pemeliharaan peralatan dan melakukan revisi anggaran pengujian untuk dialihkan ke pemeliharaan peralatan 2 Melakukan verifikasi Metode kembali dengan kolom yang berbeda sampai diperoleh hasil yang sesuai.
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi	Juli			
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi	Agustus			
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi	September			
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi	Oktober			
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi	November			
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi	Desember			

IKSK 14. Kertas Kerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Januari	-	Faktor pendukung: 1. Dukungan Linsek dalam pelaksanaan kegiatan. 2. Masyarakat antusias dengan kegiatan KIE ini karena dilengkapi dengan kegiatan layanan informasi & pengaduan serta pengujian produk pangan menggunakan rapid test kit.	KIE berkelanjutan sehingga masyarakat semakin peduli untuk memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi, dan peran BPOM semakin dirasakan oleh masyarakat
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Februari	-	Faktor pendukung: 1. Memanfaatkan kegiatan yang bisa dibarengkan dengan KIE 2. Tersedianya Leaflet	- KIE dapat dilanjutkan dengan memanfaatkan moment/kegiatan yang dilaksanakan BPOM di Kendari. - KIE dapat dilanjutkan dengan tema yang berbeda untuk
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Maret	89.05	Faktor pendukung: 1. Kegiatan sinergi dengan sampling pengujian takjil 2. Dukungan linsek dalam menyediakan tempat (Pameran Al-Alam) 3. Memanfaatkan waktu magang mahasiswa di Balai POM di Kendari untuk melakukan KIE 4. Izin dari pihak Ritel Faktor penghambat :	- KIE berkelanjutan sehingga masyarakat semakin peduli untuk memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi, dan peran BPOM semakin dirasakan oleh masyarakat - Setiap mahasiswa magang di BPOM di Kendari dapat diberikan materi KIE Obat dan Makanan
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	April	89.05		
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Mei	89.05	Faktor Pendukung : 1. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Kel Ladongi dapat berjalan baik 2. Perhatian Linsek (Sekolah) mengenai Keamanan Pangan Kolaborasi Antar Sekolah Faktor Penghambat :	- KIE berkelanjutan sehingga masyarakat semakin peduli untuk memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi, dan peran BPOM semakin dirasakan oleh masyarakat - Kegiatan dapat berkelanjutan
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Juni	87,68	Faktor Pendukung : 1. Telah terbangun komunikasi dengan Tim Tokoh Masyarakat sehingga koordinasidapat dilakukan dengan baik 2. Kerjasama dengan Tim ahli dari Tokoh masyarakat berjalan dengan baik dalam penyediaan sarana dan prasarana Faktor Penghambat : 1. Struktur bangunan ruang kegiatan mengakibatkan suara narasumber kurang terdengar dengan baik 2. Keterbatasan alat bantu pelaksanaan kegiatan 3. Kondisi cuaca dengan curah hujan yang tinggi dapat menghambat capaian kegiatan disebabkan terdapat kegiatan dilaksanakan di halaman terbuka dengan menggunakan Tenda karena keterbatasan gedung	Kegiatan KIE dilaksanakan dengan sebaran area /lokus sebaran KIE untuk dapat dilakun beragam, sehingga informasi tentang obat dan makanan dapat di akses lebih luas oleh masyarakat.
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Juli			

Convert to table

IKSK 15. Kertas Kerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Januari	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Februari	20.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Maret	30.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	April	55.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Mei	55.00	25.00	20.00	25.00	0.00	0.00	70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Juni	55.00	25.00	20.00	25.00	0.00	0.00	70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Juli	55.00	25.00	20.00	25.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Agustus	61.67	25.00	20.00	25.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	September	80.00	25.00	20.00	25.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Oktober	80.00	25.00	20.00	25.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	November	100.00	25.00	20.00	25.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Desember	13.00	25.00	20.00	25.00			100.00	13

IKSK 16. Kertas Kerja Jumlah Desa Pangan Aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	40.00	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	50.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	55.00	25.00	25.00	10.00	0.00	0.00	60.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	65.00	25.00	25.00				50.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	70.00	25.00	25.00				50.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Septembe	75.00	25.00	25.00				50.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	85.00	25.00	25.00				50.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	November	100.00	25.00	25.00				50.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	4.00	25.00	25.00				100.00	4

IKSK 17. Kertas Kerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	25% Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Progress	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Januari	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Februari	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Maret	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	April	55.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00	
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Mei	55.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00	
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Juni	65.00	25.00	25.00	20.00	0.00	0.00	70.00	
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Juli	65.00	25.00	25.00	20.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Agustus	75.00	25.00	25.00	20.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Septembe	90.00	25.00	25.00	20.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Oktober	90.00	25.00	25.00	20.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	November	100.00	25.00	25.00	20.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Desember	1.00	25.00	25.00	20.00			1.00	1.00

IKSK 18. Kertas Kerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Progress
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan me	Januari	5		10.00	10.00	6.67
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan me	Februari	10		30.00	30.00	20.00
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan me	Maret	20	15.00	30.00	30.00	25.00
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan me	April	25	15.00	30.00	30.00	25.00
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan me	Mei	35	70.00	30.00	70.00	56.67
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan me	Juni	40	70.00	30.00	70.00	56.67
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan me	Juli	45	45.00	30.00	30.00	35.00
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan me	Agustus	55	45.00	30.00	30.00	35.00
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan me	Septembe	60	45.00	30.00	30.00	35.00
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan me	Oktober	65	45.00	30.00	30.00	35.00
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan me	November	70	45.00	30.00	30.00	35.00
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan me	Desember	80	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

IKSK 19. Kertas Kerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	19	Persentase Ke	Januari	4	2	0	2	0,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,00
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	19	Persentase Ke	Februari	4	2	0	2	0,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,00
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	19	Persentase Ke	Maret	4	2	0	1	0,15	0	1	0,55	0	0	0	0	0	0	11,67
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	19	Persentase Ke	April	4	2	2	0	0,3	0	2	1,1	0	0	0	0	0	0	23,33
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	19	Persentase Ke	Mei	4	2	3	0	0,45	0	1	0,55	0	1	0,85	0	0	0	30,83
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	19	Persentase Ke	Juni	4	2	0	0	0	3	0	1,65	0	1	0,85	0	1	1	58,33
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	19	Persentase Ke	Juli				0	0		0	0		0	0			0	#DIV/0!
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	19	Persentase Ke	Agustus				0	0		0	0		0	0			0	#DIV/0!
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	19	Persentase Ke	September				0	0		0	0		0	0			0	#DIV/0!
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	19	Persentase Ke	Oktober				0	0		0	0		0	0			0	#DIV/0!
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	19	Persentase Ke	November				0	0		0	0		0	0			0	#DIV/0!
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	19	Persentase Ke	Desember				0	0		0	0		0	0			0	#DIV/0!

IKSK 20. Kertas Kerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:
1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
3. Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:
1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan juml
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmas
3. Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekon

Bulan	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
Jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu												
Jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.												
Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)	100%	100%	100%	100%	100%	100%						
Nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan												
Nilai maksimal penilaian analisis												
Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)												
jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT												
jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT												
Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)												
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan	50%	50%	50%	50%	50%	50%	0%	0%	0%	0%	0%	0%



BALAI POM DI KENDARI

Kompleks Bumi Pradja Anduonohu
Kendari, Sulawesi Tenggara.
Email : bpom.kendari@pom.go.id
Telp. : (0401) 3195513
Facebook,
Instagram,
Tiktok : @bpom.kendari
X : @bpomkendari